

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI SUNYI
DENGAN MEMANFAATKAN LIRIK LAGU
PADA SISWA KELAS XII S1 SMA NEGERI 1 DEPOK**

SKRIPSI
diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagai persyaratan
guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
CARISSA CAKA WINDI
NIM 08201244031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Sunyi dengan Memanfaatkan Lirik lagu pada Siswa Kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok* disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Oktober 2012

Pembimbing I

Dr. Suroso, M.Pd. M.Th.
NIP 19600630 198601 1 001

Pembimbing II

Esti Swatikasari, M.Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Sunyi dengan Memanfaatkan Lirik lagu pada Siswa Kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok*” ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 7 Desember 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda tangan | Tanggal |
|--------------------------------------|--------------------|--|----------|
| Dr. Wiyatmi, M.Hum. | Ketua Penguji |  | 26/12/12 |
| Esti Swatika Sari, S.Pd., M.Hum. | Sekretaris Penguji |  | 26/12/12 |
| Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro, M.Pd. | Penguji I |  | 26/12/12 |
| Dr. Suroso, M.Pd. | Penguji II |  | 28/12/12 |

Yogyakarta, 2 Januari 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Carissa Caka Windi
NIM : 08201244031
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Oktober 2012

Penulis,



Carissa Caka Windi

MOTTO

**" Seseorang yang tidak pernah melakukan kesalahan
tidak pernah mencoba suatu hal baru. "**

-Albert Einsten-

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah swt, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Untuk Ayahanda Drs. Effendi, M.si dan Ibunda Widarni sebagai wujud cinta kasih dan bakti dari seorang anak kepada orangtuanya, terima kasih untuk cinta, kasih sayang, kesabaran, dan dukungannya baik secara material maupun nonmaterial selama proses skripsi ini,

Untuk adikku Ikra Parahita Nugraha, Kukuh Khoiru Ummah, dan Lintang Khoiru Syifa terima kasih atas dukungan, semangat, dan doanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Sunyi pada Siswa Kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok”.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah Swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih secara tulus kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dosen-dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan seluruh karyawan FBS yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Dr. Suroso dan Ibu Esti Swatika Sari, M.Hum yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan selama ini. Ucapan terima kasih tak lupa penulis sampaikan kepada pihak sekolah SMA Negeri 1 Depok Ibu Dra.MM Nuning S, M.Pd., selaku guru Sastra Indonesia yang telah bersedia menjadi kolaborator dalam penelitian, dan para siswa kelas XII S1 yang bersedia menjadi subjek penelitian.

Terima kasih untuk teman-teman PBSI 2008 (Pita, Baim, Dewi, Lia, Sari, Irawan, Ardi, Indri, Reya,) yang selalu memberikan semangat dan dukungan. Terima kasih untuk teman-teman Crowd Army (Mbak Vina, Mas Imam, Oken, Deva, Wulan, Luki, Radit, Mas Damar, Wahid, Adi, Azhar, Mino, Dito, Tante Sekar, Mbak Kiki, Argo, Decko, Mas Agus) terima kasih untuk pengertian, kesabaran, dukungan, dan hiburan semangatnya selama menjalani proses skripsi

ini. Teman-teman 8Bhe (Cika, Viga, Anggit, Anis, Rita, Nika, Tika) atas semangat tiada henti yang kalian berikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Namun, penulis telah berusaha dengan maksimal dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Yogyakarta, 15 Oktober 2012

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Carissa Caka Windi', with a stylized, cursive script.

Carissa Caka Windi

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| ABSTRAK | xiii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| G. Penjelasan Istilah | 8 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Teori | 9 |
| 1. Keterampilan Menulis..... | 9 |
| 2. Cerpen | 13 |
| 3. Model Pembelajaran Demonstrasi Sunyi | 19 |

| | |
|--|----|
| 4. Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Sunyi | 22 |
| B. Penelitian yang Relevan | 24 |
| C. Kerangka Pikir | 24 |
| D. Hipotesis Tindakan | 25 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Desain Penelitian | 26 |
| B. Setting Penelitian | 28 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 28 |
| D. Prosedur Penelitian | 28 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| F. Instrumen Pengumpulan Data | 39 |
| G. Teknik untuk Mencapai Kredibilitas Penelitian | 40 |
| H. Teknik Analisis Data | 41 |
| I. Kriteria Keberhasilan Tindakan | 42 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi <i>setting</i> Penelitian | 43 |
| 1. Tempat Penelitian | 43 |
| 2. Waktu Penelitian | 44 |
| B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas | 45 |
| 1. Deskripsi Tahap Pratindakan Menulis Cerpen | 45 |
| 2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Sunyi | 50 |
| a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I | 51 |
| b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II | 63 |

| | |
|---|-----|
| 3. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Sunyi..... | 75 |
| C. Pembahasan | 77 |
| 1. Deskripsi Tahap Pratindakan Menulis Cerpen | 77 |
| 2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Sunyi | 79 |
| D. Relevansi Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya | 103 |
| E. Evaluasi Hasil Penelitian | 104 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-------------------------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 106 |
| B. Implikasi Hasil Penelitian | 107 |
| C. Saran | 107 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 109 |
|-----------------------------|------------|

LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Jadwal Penelitian | 111 |
| Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 112 |
| Lampiran 3. Angket Pratindakan dan Pascatindakan | 128 |
| Lampiran 4. Hasil Angket Pratindakan dan Pascatindakan | 130 |
| Lampiran 5. Pedoman Observasi Pembelajaran | 132 |
| Lampiran 6. Hasil Observasi Terhadap Proses Pembelajaran | 134 |
| Lampiran 7. Pedoman Wawancara | 136 |
| Lampiran 8. Transkrip Wawancara | 137 |

| | |
|---|-----|
| Lampiran 9. Catatan Lapangan | 139 |
| Lampiran 10. Data Nilai Siswa | 149 |
| Lampiran 11. Materi Cerpen | 152 |
| Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian | 167 |
| Lampiran 13. Pedoman Penilaian Menulis Cerpen | 170 |
| Lampiran 14. Contoh Hasil Siswa dari Pratindakan, Siklus I, Siklus II | 174 |
| Lampiran 15. Perizinan Penelitian | 177 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas | 29 |
| Tabel 2. Jadwal Kegiatan Penelitian | 44 |
| Tabel 3. Hasil Angket Pratindakan | 46 |
| Tabel 4. Skor Tahap Pratindakan Menulis Cerpen Siswa Kelas XII S1 | 48 |
| Tabel 5. Skor rata-rata Praktik Menulis Tahap Pratindakan | 50 |
| Tabel 6. Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus I | 56 |
| Tabel 7. Skor Kemampuan Praktik Menulis Cerpen Siswa Kelas XII S1 pada Siklus I..... | 59 |
| Tabel 8. Peningkatan Skor Rata-rata Praktik Menulis Pratindakan dan Siklus I | 60 |
| Tabel 9. Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus II | 68 |
| Tabel 10. Skor Kemampuan Praktik Menulis Cerpen Siswa Kelas XII S1 pada Siklus II | 70 |

| | |
|---|----|
| Tabel 11. Peningkatan Skor Rata-rata Praktik Menulis Siklus I dan Siklus II | 71 |
| Tabel 12. Kualitas Proses Pembelajaran dari Siklus I hingga Siklus II | 72 |
| Tabel 13. Hasil Angket Pascatindakan | 74 |
| Tabel 14. Peningkatan Skor Rata-rata dari Pratindakan hingga Pascatindakan Siklus II | 76 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan | 27 |
| Gambar 2. Guru melingkari unsur-unsur cerpen pada lirik lagu | 53 |
| Gambar 3. Keseriusan siswa saat menulis cerpen | 54 |
| Gambar 4. Salah satu siswa sedang menulis cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi | 55 |
| Gambar 5. Siswa terlihat tidak memperhatikan guru | 57 |
| Gambar 6. Guru sedang memantau siswa dalam menulis cerpen | 58 |
| Gambar 7. Keseriusan siswa saat proses perbaikan menulis cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi | 65 |
| Gambar 8. Keseriusan salah satu siswa dalam menulis | 67 |
| Gambar 9. Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis Cerpen Siswa dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II | 100 |

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI SUNYI
DENGAN MEMANFAATKAN LIRIK LAGU
PADA SISWA KELAS XII S1 SMA NEGERI 1 DEPOK**

Carissa Caka Windi

08201244031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen pada siswa kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMA Negeri 1 Depok. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII S1 yang terdiri dari 28 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, implementasi tindakan, pemantuan/pengamatan, refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti bersama guru bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, penilaian keterampilan menulis cerpen, angket, wawancara dengan guru, pedoman penskoran yang dianalisis secara kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis secara deskripsi kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dari analisis data proses dan analisis data produk atau hasil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu dapat meningkatkan pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen pada siswa kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok. Peningkatan pembelajaran menulis siswa tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dan keantusiasan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi sehingga dapat menciptakan suasana diskusi yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan nilai dari hasil sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan. Rata-rata nilai pada saat sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 73,96; rata-rata nilai pada siklus I sebesar 74,64; dan rata-rata nilai pada siklus II sebesar 87,35. Kenaikan nilai rata-rata mulai dari pratindakan sampai pascatindakan siklus II adalah sebesar 13,39.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar juga untuk memperluas wawasan. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung, tetapi juga dapat memahami informasi yang disampaikan secara terselubung atau tidak secara langsung.

Tarigan (1994:1), mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat aspek penting, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Aspek terpenting dalam proses akhir pembelajaran bahasa adalah keterampilan menulis. Menulis bukan hal yang susah untuk dipelajari karena menulis tidak membutuhkan seseorang yang pandai menulis atau mempunyai bakat menulis melainkan dengan cara latihan terus-menerus dan secara bertahap. Semua orang dapat menulis yang ia inginkan dengan melakukan proses latihan yang teratur sehingga dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik.

Keterampilan menulis berguna untuk menyalurkan semua yang ada di benak, semua beban pikiran, curahan perasaan, bahkan imajinasi dapat dituangkan pula dalam tulisan. Penguasaan keterampilan menulis dapat

diharapkan mempermudah peserta didik untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi.

Nurgiantoro (2001: 296), mengemukakan bahwa kemampuan menulis biasanya lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri padahal pembelajaran menulis sudah diajarkan sejak di bangku sekolah dasar. Pembelajaran menulis lebih baik diajarkan sejak dini karena proses belajar menulis tidak dapat langsung dikuasai dengan sekejap saja. Keterampilan menulis memerlukan latihan yang terus-menerus dan perlu penguasaan unsur-unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan itu sendiri. Menulis akan tetap memperhatikan struktur-struktur kepenulisannya.

Kemampuan menulis diperlukan dalam dunia pendidikan karena kemampuan menulis dapat melatih seseorang berpikir kritis dalam menanggapi suatu hal dengan bijaksana. Menulis juga dapat memudahkan dalam merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah, dan menyusun urutan dari pengalaman. Alur berpikir seseorang dapat dilihat dari hasil tulisannya. Tulisan yang dihasilkan merupakan hasil dari pikiran atau imajinasi yang pengarang inginkan.

Hasil menulis dapat dalam bentuk puisi, cerpen, novel, esai, dan naskah drama. Cerpen merupakan salah satu karya sastra berbentuk prosa fiksi yang menceritakan segala permasalahan manusia dengan lingkungannya, interaksi

dengan diri sendiri, ataupun dengan Tuhannya. Cerpen merupakan cerita rekaan atau imajinasi dari pengarangnya, imajinasi tersebut tidak semata-mata karena khayalan dari pengarangnya melainkan sebuah ide dari pengarang yang akan disampaikan oleh para pembacanya. Cerpen mempunyai bahasan yang terbatas, singkat, pendek, dan kaya ide. Nurgiyantoro (2001:10), mengemukakan bahwa panjang cerpen itu sendiri bervariasi. Ada cerpen pendek yang pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali berkisar 500-an kata, ada cerpen yang panjang (*long short story*) yang terdiri dari puluhan atau bahkan beberapa puluh ribu kata. Bentuknya yang pendek cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas, tidak sampai pada detil-detil khusus yang “kurang penting” yang lebih bersifat memperpanjang cerita.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran menulis cerpen yang ada di sekolah, antara lain keterbatasan buku penunjang, khususnya penulisan cerpen, kurangnya variasi model pembelajaran cerpen sehingga pembelajaran menjadi monoton, kesulitan yang dialami peserta didik dalam menentukan dan mengembangkan ide cerita, keterbatasan pengalaman pengajar dalam bidang cerpen, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran cerpen, dan kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran cerpen di sekolah.

Beberapa kendala di atas dapat diatasi dengan model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang bersangkutan dalam hal ini yaitu pembelajaran cerpen. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dan dapat membantu proses

pembelajaran cerpen adalah menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi. Model pembelajaran ini termasuk model yang inovatif dan kreatif dalam memudahkan peserta didik dalam belajar mengenai cerpen dan dapat membantu peserta didik untuk mengatasi kebosanan belajar karya sastra khususnya cerpen.

Sebenarnya banyak cara untuk mempelajari cerpen menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton, hal tersebut dapat terjadi jika seorang pengajar mempunyai model pembelajaran yang cocok dan sesuai untuk diberikan kepada peserta didik. Model pembelajaran yang inovatif dan tidak membosankan akan mendorong motivasi peserta didik untuk lebih rajin dan bersemangat dalam mempelajari cerpen itu sendiri. Salah satu model pembelajaran yang dirasa dapat membantu dan memotivasi peserta didik dalam belajar tentang cerpen adalah model pembelajaran demonstrasi sunyi. Demonstrasi sunyi adalah model pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan model pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan secara senyap tanpa berbicara sedikitpun.

Demonstrasi sunyi (*silent demonstration*) merupakan model belajar yang menuntut perhatian dan keaktifan peserta didik. Peserta didik harus benar-benar memperhatikan demonstrasi yang diberikan atau diperagakan oleh pengajar karena dalam demonstrasinya, pengajar berbicara seminimal kemudian peserta didik harus memperagakan atau mendemonstrasikan apa yang telah diperhatikannya tadi (Silberman, 2007:225).

Model pembelajaran demonstrasi sunyi ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif dibanding dengan pengajar, seorang pengajar di sini hanya berfungsi untuk membangun semangat persiapan belajar peserta didik. Demonstrasi yang akan digunakan dalam proses belajar harus sesuai dengan porsi kebutuhan materi yang ada. Pengajar dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan dan menggunakan beberapa demonstrasi untuk pelajaran tertentu khususnya pembelajaran menulis cerpen.

Pengajar dituntut kreatif untuk menciptakan dan menggunakan beberapa demonstrasi untuk diterapkan dalam pembelajaran tertentu khususnya pembelajaran cerpen. Teknik yang digunakan untuk demonstrasi sunyi ini adalah dengan bedah lirik. Lirik lagu yang diidentifikasi dengan cara menemukan unsur-unsur cerpen yang ada di dalam lirik lagu tersebut. Pengajar akan memperagakan demonstrasi berupa lirik lagu dengan cara melingkari apa saja yang merupakan unsur-unsur cerpen yang ada di dalam lirik lagu tanpa berbicara sedikitpun kepada peserta didik. Dalam pembelajaran ini peserta didik akan berkonsentrasi dengan apa yang diperagakan oleh pengajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas. Ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji secara terperinci. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan penggunaan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu pada siswa kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok ?
2. Apakah kendala dalam proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu pada siswa kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan masalah tidak terlalu luas. Permasalahan yang akan diteliti yaitu: Bagaimana pelaksanaan penggunaan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu pada siswa kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok ?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang dijadikan fokus penelitian adalah apakah menulis cerpen menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok ?

E. Tujuan Penelitian

Seperti rumusan masalah yang dipaparkan di atas. Tujuan diadakan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerpen

menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu pada siswa kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Manfaat dari penelitian ini adalah manfaat praktis.

Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu: untuk pengajar, peserta didik, peneliti, dan sekolah. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai model pembelajaran untuk proses mengembangkan kemampuan dalam menulis cerpen. Peserta didik dapat belajar menulis cerpen dengan efektif dan variatif dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi.
- b. Bagi pengajar dan calon guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan referensi pembelajaran dalam menulis cerpen sehingga dapat membantu peserta didik dalam menemukan ide-ide kreatif yang nantinya dituangkan ke dalam narasi cerpen.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi bentuk pengabdian dan penerapan seorang mahasiswa dari ilmu yang didapat selama masa perkuliahan dan bentuk kontribusi terhadap masyarakat di bidang pendidikan.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan pembelajaran baru dalam pembelajaran menulis cerpen serta dapat

meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah, dan kualitas sekolah itu sendiri.

G. Penjelasan Istilah

Untuk memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca tentang istilah pada judul penelitian tindakan kelas ini, maka diperlukan pembatasan istilah. Batasan istilah dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menulis cerpen: suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk mengungkapkan cerita rekaan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.
2. Model pembelajaran: suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu peserta didik dalam mempelajari keterampilan dasar.
3. Demonstrasi sunyi: model pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan secara senyap tanpa berbicara sedikitpun.
4. Lirik lagu: merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Pada bagian ini berisi kajian teoritis, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir. Bagian kajian teoritis berisi uraian teori tentang menulis cerpen menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu. Pada bagian relevan berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bagian kerangka pikir berisi uraian rinci pencapaian tujuan akhir penelitian.

1. Keterampilan Menulis

Darmadi (1996) mengemukakan bahwa menulis adalah kemampuan yang sangat kompleks. Menulis melibatkan cara berpikir dan kemampuan mengungkapkan pikiran dan gagasan serta perasaan dalam bentuk bahasa tertulis. Menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan lewat tulisan.

Menulis sebagai keterampilan produktif membutuhkan ketepatan dalam penggunaan bahasa dan daya pikir yang cepat untuk menyusun tiap kata demi kata menjadi kesatuan kalimat yang saling berkesinambungan. Darmadi (1996:1) mengemukakan bahwa kemampuan menulis tidak diperoleh dari warisan turun-temurun, tetapi didapatkan melalui proses belajar yang secara bertahap dengan rutin.

Tarigan (1994) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara

tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Oleh karenanya, kemampuan tersebut dapat diperoleh dengan cara melakukan praktik yang teratur.

a. Fungsi dan Tujuan Menulis

Pada hakikatnya fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Kita tidak perlu berinteraksi secara tatap mata tetapi melalui tulisan-tulisan yang dibuat oleh penulisnya. Dengan menulis, kita dapat mencurahkan semua yang ada di dalam pikiran kita dengan bebas tidak ada yang membatasi. Fungsi menulis bagi siswa adalah sebagai sarana tempat untuk berpikir dan belajar mengkritisi suatu hal. Dengan menulis, seorang peserta didik sudah dapat membuktikan bahwa ia sudah memahami dan menguasai pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Tarigan (1994:24) mengemukakan maksud atau tujuan penulis (*the writer's intention*) adalah “*response* atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca”. Berdasarkan batasan ini, dapat dikatakan bahwa.

- a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*).
- b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).

- c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*).
- d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Tujuan menulis Hugo Hartig (via Tarigan, 1994) di antaranya adalah.

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas kemauan sendiri (misalnya : para siswa yang diberi tugas merangkum buku ; sekretaris ditugaskan membuat laporan).

2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya itu.

3. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4. *Informational purpose* (tujuan informasi)

Memberi informasi/karangan/penerangan kepada para pembaca.

5. *Self – expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan/menyatakan diri sang pengarang terhadap pembaca. Pengarang akan lebih terbuka membuka identitas dirinya sebagai lakon dalam tulisannya.

6. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai kesenian.

7. *Problem – solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas berbagai manfaat dapat diambil dari kegiatan menulis. Dengan senang menulis, itu tidak akan merugikan kita melainkan akan lebih membuka wawasan kita mengenai dunia luar. Bagaimana cara mengembangkan ide atau gagasan dalam menulis ? dapat diatasi dengan melakukan latihan-latihan menulis secara teratur dan bertahap. Oleh karena itu, untuk melatih keterampilan menulis diperlukan kesabaran dan ketelitian untuk mendapatkan hasil tulisan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Cerpen

a. Ciri-ciri Cerpen

Cerpen sebagai bagian dari prosa jelas berbeda dengan novel. Keduanya mempunyai persamaan yaitu dibangun oleh unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik yang sama. Berikut ini Nurgiyantoro (2000:11) akan mengemukakan mengenai ciri-ciri cerpen yaitu.

1. Cerpen merupakan cerita pendek yang dapat dibaca sekali duduk kira-kira berkisar antara setengah hingga dua jam.
2. Cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas tidak sampai pada detail-detail khusus yang kurang penting dan lebih bersifat memperpanjang cerita.
3. Plot cerpen pada umumnya tunggal hanya terdiri dari satu urutan cerita yang diikuti sampai cerita berakhir karena berplot tunggal, konflik yang akan dibangun dan sampai klimaksnya biasanya bersifat tunggal pula.
4. Cerpen hanya berisi satu tema, hal ini berkaitan dengan plot yang juga tunggal dan pelaku yang terbatas.
5. Tokoh dalam cerita pendek sangat terbatas, baik yang menyangkut jumlah ataupun data-data jati diri tokoh khususnya yang berkaitan dengan perwatakan.
6. Cerpen tidak memerlukan detail-detail khusus tentang keadaan latar misalnya yang menyangkut keadaan tempat dan latar sosial.
7. Dunia imajiner yang ditampilkan cerpen hanya menyangkut salah satu sisi kecil pengalaman kehidupan saja.

b. Unsur-unsur Pembangun dalam Cerpen

Cerpen mempunyai unsur-unsur pembangun yang terdiri dari unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur yang paling sering digunakan dalam mengkaji cerpen adalah unsur instrinsik, walaupun kita juga tidak diperbolehkan mengabaikan unsur ekstrinsik yang menyangkut diri pengarang itu sendiri. Unsur-unsur instrinsik dalam karya sastra (cerpen) adalah.

1. Tema

Nurgiyantoro (2000:70) mengemukakan tema adalah dasar cerita atau gagasan dasar umum suatu karya sastra. Gagasan dasar umum inilah yang telah ditentukan oleh pengarang untuk mengembangkan ide cerita. Wijaya dan Wahyuningtyas (2010:3) mengemukakan tema disebut juga ide sentral atau makna sentral suatu cerita. Kedudukan tema dalam cerpen sebenarnya sangat menentukan karena semua unsur sastra dalam sistem operasionalnya akan mengacu dan menunjang tema. Penghayatan suatu cerita rekaan, tidak jarang pembaca bertemu dengan kadar yang berbeda. Masalah yang benar-benar menonjol dan mendominasi persoalan dalam suatu cerpen itulah yang disebut tema utama dan tema bawahan.

2. Plot atau Alur Cerita

Forster (via Nurgiyantoro, 2000:91) mengemukakan bahwa plot dapat diartikan sebuah narasi berbagai kejadian yang sengaja disusun berdasarkan urutan waktu. Seperti halnya Forster, Abrams (via Nurgiyantoro, 2000:165) juga memberikan pengertian cerita sebagai sebuah urutan kejadian yang sederhana dalam urutan waktu.

Wijaya dan Wahyuningtyas (2010:4) mengemukakan bahwa alur dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu alur lurus dan sorot balik. Alur lurus berarti suatu peristiwa yang disusun dengan model penjelasan cerita dari awal-tengah-akhir yang diwujudkan dengan eksposisi-komplikasi-klimaks-peleraian-penyelesaian. Sedangkan suatu cerita disebut beralur sorot balik apabila cerita itu tidak disusun dalam sistem berurutan, melainkan dengan menggunakan sistem yang lain. Pola alur sorot balik menggunakan pola rangkaian tengah-awal-akhir atau akhir-awal-tengah, dan sebagainya.

Wijaya dan Wahyuningtyas (2010:5) mengemukakan bahwa alur dalam cerita pendek sebenarnya mengandung beberapa unsur yang mencakup konflik, penundaan, pembayangan. Konflik berkedudukan sangat penting dalam cerita. Sebuah cerita pendek yang tidak ada konfliknya akan sulit sekali dibayangkan perkembangan peristiwanya. Konflik yang dialami pelaku dapat disebabkan oleh rangsangan yang datang dari batin itu sendiri. Konflik ini sering disebut sebagai *internal conflict* atau dapat juga bersumber dari perkembangan dari luar dirinya atau disebut *external conflict*, semakin konflik ini berkembang dan nantinya akan menuju ke klimaks cerita.

Unsur yang lainnya yaitu penundaan atau *suspens*. Penundaan ini yang menyebabkan pembaca selalu bertanya-tanya hal itu dapat disebabkan oleh rangkaian cerita yang secara tiba-tiba diputuskan, dengan demikian pembaca akan semakin penasaran dan akan terpancing untuk mengikuti cerita selanjutnya. Unsur yang terakhir, pembayangan atau *foreshadowing* adalah peristiwa yang membayangkan terlebih dahulu peristiwa yang akan terjadi selanjutnya.

Penggunaan unsur ini diharapkan tidak berlebihan karena apabila kelebihan ketegangan ceritanya akan menjadi hambar.

3. Penokohan

Jones (via Nurgiyantoro, 2000:165) mengemukakan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Kata penokohan berasal dari kata dasar 'tokoh' yang berarti individu rekaan yang mengalami peristiwa/perlakuan di dalam berbagai peristiwa dalam cerita.

Setiap tokoh dalam cerita menampilkan watak dan karakter sesuai dengan tema dan amanat cerita. Seorang pengarang yang berpengalaman tentu akan dapat melukiskan watak dari tokoh-tokoh cerita sesuai dengan tema dan amanatnya. Tokoh atau pelaku dalam cerita mampu untuk menghidupkan cerita karena menghadirkan beberapa tipe perwatakan. Perwatakan yang berbeda antarpelaku itu akan mempercepat timbulnya konflik. Stanton (via Wijaya dan Wahyuningtyas, 2010:7) mengemukakan pada dasarnya tokoh dibagi menjadi dua jenis yaitu tokoh utama atau tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh utama senantiasa relevan dalam setiap peristiwa di dalam suatu cerita, tipe tokoh seperti ini disebut juga tokoh protagonis sedangkan tokoh bawahan sering disebut tokoh antagonis.

Wujud pelaku dalam cerita pendek dapat berupa binatang atau manusia. Pelaku yang berwujud binatang sebenarnya merupakan simbolisasi manusia. Namun, biasanya para pengarang lebih banyak memilih manusia sebagai pelaku ceritanya.

Wijaya dan Wahyuningtyas (2010:7) mengemukakan bahwa metode pelukisan perwatakan pelaku dapat dikelompokkan menjadi dua cara, yaitu analitik dan dramatik. Penampilan secara analitik adalah pengarang secara langsung menganalisis watak pelaku dan sekaligus memberikan pemerian secara langsung terhadap pelaku. Penampilan tokoh secara dramatik adalah pengarang membiarkan para pelakunya bergerak sendiri secara dinamis, dengan demikian pembaca yang harus menafsirkan perwatakan pelaku yang dihadapi atas dasar dialog para tokoh dan reaksi tokoh terhadap peristiwa yang dihadapi.

4. *Setting* atau Latar Cerita

Abrams (via Nurgiyantoro, 2000:217) mengemukakan bahwa latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu yaitu tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar juga dapat memberikan kesan realitas pada pembaca sehingga menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh ada dan terjadi. Pembaca dapat merasakan aktualisasi latar yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Abrams (via Wijaya dan Wahyuningtyas, 2010:11) mengemukakan bahwa dalam sebuah cerita pendek latar dapat dikategorikan menjadi tiga latar yaitu sebagai berikut.

a. Latar Sosial

Latar ini menyangkut status seseorang di dalam realitas kehidupan sosial. Status dan pekerjaan apabila digolongkan menurut tingkatannya menjadi.

- a. tokoh dengan latar sosial rendah,
- b. tokoh dengan latar sosial menengah,
- c. tokoh dengan latar sosial tinggi.

b. Latar Tempat atau Geografis

Latar ini berhubungan dengan masalah tempat atau terjadinya cerita.

Wujud latar ini secara kongkrit adalah.

- a. latar pedesaan,
- b. latar perkotaan,
- c. latar yang mengambil tempat lain seperti pantai, tepi sungai, sawah, asrama, dll.

c. Latar Waktu atau Historis

Latar waktu atau historis selalu berkaitan dengan saat berlangsungnya cerita, berikut ini adalah latar waktu.

- a. pagi, siang, senja, dan malam hari,
- b. hari dan tanggal tertentu,
- c. bulan dan tahun tertentu,
- d. tidak begitu jelas, misalnya pada suatu saat, pada suatu hari, dan sebagainya.

5. Sudut Pandang

Abrams (via Nurgiyantoro,2000:248) mengemukakan bahwa sudut pandang (*point of view*) adalah cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Dengan demikian, sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat yang sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan ceritanya.

6. Gaya Bahasa

Wijaya dan Wahyuningtyas (2010:20) mengemukakan gaya atau *style* adalah cara pengarang menggunakan bahasa. Kemungkinan gaya orang seorang tidaklah sama karena gaya perseorangan cenderung diwarnai oleh selera dan kepekaan pribadi. Gejala gaya yang lain ialah gaya yang melahirkan gaya khusus seorang penulis. Oleh karena itu, secara umum penyelidikan suatu gaya sama halnya meneliti gaya seseorang dalam hal pemilihan kata, frasa, kalimat, dan sebagainya. Dari kesaksamaan hal-hal itulah akan diketahui lancar atau tidaknya suatu wacana, logis tidaknya suatu penalaran, dan komunikasinya suatu ide dalam cerkan.

3. Model Pembelajaran Demonstrasi Sunyi (*Silent Demonstration*)

Demonstrasi sunyi (*silent demonstration*) adalah model pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan secara senyap tanpa berbicara sedikitpun. Model belajar ini menuntut keaktifan dan perhatian peserta didik. Peserta didik harus benar-benar memperhatikan demonstrasi yang diperagakan oleh pengajar karena di sini pengajar hanya berbicara seminimal mungkin kemudian peserta didik harus memperagakan atau mendemonstrasikan apa yang telah diperhatikan tadi (Silberman, 2007:225).

Demonstrasi sunyi ini merupakan bagian dari pembelajaran *active learning*. Pembelajaran *active learning* ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga semua peserta didik

dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan memuaskan sesuai dengan karakter pribadi yang mereka miliki. Pembelajaran *active learning* ini terfokus pada peserta didik bukan pada pengajar.

Seorang pengajar menggunakan model pembelajaran *Silent Demonstration* untuk mendorong kesiapan pengajar untuk belajar mendemonstrasikan prosedur dan diharapkan pengajar untuk tetap menjaga perhatiannya karena pengajar hanya memberikan penjelasan serta komentarnya seminimal mungkin, dengan ini seorang peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran yang mereka jalani. Langkah-langkah model pembelajaran *Silent Demonstration* menurut (Silberman, 2007:225).

- a. Tentukan prosedur atau langkah-langkah yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- b. Mintalah kepada peserta didik untuk memperhatikan anda ketika mengerjakan prosedur tersebut. Lakukan dengan penjelasan dan komentar seminimal mungkin. Tugas pengajar di sini memberikan gambaran visual tentang pembelajaran yang dimaksud dan jangan mengharapkan peserta didik untuk banyak mengingat mengenai gambaran yang anda berikan.
- c. Bentuk peserta didik berpasangan. Demonstrasikan lagi bagian pertama dari prosedur itu, usahakan tidak terlalu memberi penjelasan. Minta masing-masing pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi pengajar.
- d. Minta beberapa peserta didik untuk menjelaskan apa yang anda lakukan. Jika masih kesulitan ulangi demonstrasi anda.

- e. Akhiri dengan memberikan tantangan kepada peserta didik untuk melakukan prosedur dari awal-akhir.

Pengajar dituntut kreatif untuk menciptakan dan menggunakan beberapa demonstrasi untuk diterapkan dalam pembelajaran tertentu, khususnya pembelajaran menulis cerpen. Teknik yang dapat didemonstrasikan dalam model pembelajaran demonstrasi sunyi untuk pembelajaran menulis cerpen adalah menggunakan lirik lagu yang dibedah untuk menemukan unsur-unsur cerpen yang ada di dalam lirik lagu. Berikut ini adalah penjelasan dari bedah lirik.

Bedah Lirik Lagu

Semua lirik di dalam lagu pastilah ada cerita singkat di dalamnya. Kata-kata di dalam lirik itulah yang mencerminkan sebuah cerita yang ingin disampaikan pengarang terhadap pendengarnya. Seperti halnya cerpen, di dalam ada kisah atau cerita yang hendak disampaikan oleh pengarangnya. Perbedaannya hanyalah pada lirik lagu yang sangat singkat dan jumlah katanya hanya terdiri dari beberapa bait, sedangkan dalam cerpen jumlah katanya lebih banyak, lebih jelas karena diceritakan secara utuh. Persamaan dan perbedaan seperti inilah yang dapat menginspirasi pembuatan cerpen. Bentuk lirik lagu yang singkat dapat dijadikan tema atau kerangka dalam pembuatan cerpen. Bedah lirik yang dimaksud di sini ialah lirik lagu yang diidentifikasi untuk menemukan unsur-unsur instrinsik cerpen yang sekiranya ada pada lirik lagu tersebut.

Prosedur demonstrasi pada bedah lirik adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik diminta diam dan tidak bersuara.
- b. Pengajar menampilkan lirik lagu di papan tulis.

- c. Pengajar berjalan mendekati lirik lagu tersebut dan memberikan tanda garis bawah pada lirik lagu yang mencerminkan sebuah alur.
- d. Pengajar melakukan kegiatan yang sama seperti di atas dan menggarisbawahi yang mencerminkan unsur-unsur instrinsik yang lainnya.
- e. Setelah semuanya terkumpul pengajar menyusun atau menulis kerangka yang telah ditandai tanda di papan tulis.
- f. Pengajar menghapus semua tulisan atau tanda yang ada di papan tulis.
- g. Peserta didik secara berpasangan mengulangi dan menjelaskan apa yang telah didemonstrasikan tadi.
- h. Peserta didik membuat sebuah cerpen berdasarkan unsur-unsur yang telah ditemukan saat bedah lirik tadi.

4. Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Sunyi

Pembelajaran menulis cerpen dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran dan mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Model pembelajaran demonstrasi sunyi atau *silent demonstration* merupakan salah satu alternatif pembelajaran menulis cerpen. Demonstrasi sunyi dapat memotivasi siswa memunculkan banyak ide-ide untuk menulis cerpen. Demonstrasi sunyi juga dapat membantu menggali potensi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Salah satu pembelajaran *active learning* ini memusatkan fokus

pembelajaran kepada peserta didik dan pengajar hanya sebagai pengantar persiapan belajar peserta didik.

Pengajar dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca cerpen terlebih dahulu kemudian mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen. Pengajar menggunakan cerpen hanya sebatas sebagai penarik minat dan motivasi peserta didik dalam belajar menulis cerpen dan secara tidak langsung dapat menambah pengalaman hidup peserta didik. Pengalaman membaca cerpen yang telah dilakukan juga akan membantu peserta didik dalam melakukan model pembelajaran demonstrasi sunyi ini.

Menulis cerpen tidak cukup dengan hanya mendapatkan ide cerita saja tetapi juga dibutuhkan proses kreatif, keterampilan menulis, dan yang terakhir adalah kemampuan mendapatkan ide untuk cerita. Berikut ini langkah-langkah menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi.

- a. Tentukan prosedur atau langkah-langkah yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- b. Mintalah kepada peserta didik untuk memperhatikan anda ketika mengerjakan prosedur tersebut. Lakukan dengan penjelasan dan komentar seminimal mungkin. Tugas pengajar di sini memberikan gambaran visual tentang pembelajaran cerpen dan jangan mengharapkan peserta didik untuk banyak mengingat mengenai gambaran yang anda berikan.
- c. Bentuk peserta didik berpasangan. Demonstrasikan lagi bagian pertama dari prosedur itu, usahakan tidak terlalu memberi penjelasan. Minta masing-

masing pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi pengajar.

- d. Minta beberapa peserta didik untuk menjelaskan apa yang anda lakukan. Jika masih kesulitan ulangi demonstrasi anda.
- e. Akhiri dengan memberikan tantangan kepada peserta didik untuk melakukan prosedur dari awal-akhir.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Endang Iswati (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Lirik Lagu pada Siswa Kelas X SMA NEGERI 1 MAJENANG KABUPATEN CILACAP”. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen dengan menggunakan lirik lagu dapat mempermudah siswa untuk menemukan ide-ide atau gagasan untuk dikembangkan menjadi cerpen secara utuh. Kedua skripsi ini pada dasarnya sama-sama menggunakan lirik lagu, hanya cara mengaplikasikannya saja yang berbeda. Pada skripsi yang satu dengan cara menemukan ide atau gagasan dalam lirik lagu saja, sedangkan yang satunya menggunakan model demonstrasi sunyi untuk membedah lirik tersebut.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan berbahasa setiap saat sangat dibutuhkan dalam proses belajar, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut juga sangat penting untuk semua kegiatan belajar tidak hanya pada pembelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi pada

semua pembelajaran sehingga keempat keterampilan berbahasa tersebut haruslah dikuasai secara merata dan seimbang.

Salah satu keterampilan berbahasa yang paling rumit dan lebih banyak kendalanya adalah keterampilan menulis. Hal ini dapat dilihat pada pembelajaran menulis karangan di sekolah-sekolah, ketika mereka mengarang mereka merasa gagasan atau ide yang akan mereka tuangkan ke dalam tulisan hanya terbatas sehingga pada akhirnya mereka kesulitan untuk melanjutkan tulisan mereka sendiri.

Model pembelajaran demonstrasi sunyi dilakukan untuk menghasilkan gagasan atau ide-ide yang dapat dikembangkan menjadi sebuah tulisan khususnya menulis cerpen. Demonstrasi sunyi ini dapat menggali semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga hasil belajar mereka dapat optimal. Model pembelajaran demonstrasi sunyi ini menitikberatkan pada keaktifan peserta didik bukan bertumpu kepada pengajar, pengajar di sini hanya menjadi motivator untuk peserta didik. Model demonstrasi sunyi mempermudah peserta didik untuk memperoleh kerangka-kerangka pikir dengan cara bedah lirik, dengan demikian dapat diperoleh kerangka-kerangka pikir yang nantinya dapat dikembangkan menjadi sebuah cerpen.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis tindakan yang dapat diajukan adalah “Demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok”.

BAB III

METODE PENELITIAN

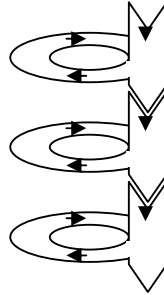
A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) yang dilaksanakan dalam bentuk siklus-siklus. Penelitian ini bersifat partisipatoris dan kolaboratoris yang didasarkan pada permasalahan yang muncul pada kegiatan penulisan sastra khususnya penulisan cerpen. Peserta didik berperan penting dalam proses pembelajaran dan pengajar hanya membantu dalam proses pembelajaran ini. Penelitian ini menggunakan tindakan-tindakan tertentu dan meningkatkan praktik-praktik mengajar guru agar proses Kegiatan Belajar Mengajar dapat berjalan dengan baik dan berkualitas.

Kemmis dan Mc Taggart (via Kunandar, 2009: 42-43) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, implementasi tindakan, pemantuan/pengamatan, dan refleksi.

Dari pengertian di atas penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa (1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan; (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut; (3) adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan.

Desain tindakan yang digunakan dalam penelitian adalah desain tindakan model Kemmis dan Teggart (via Suwarsih Madya,1994: 25) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan

Keterangan.

1. Perencanaan Tindakan
2. Tindakan dan Observasi I
3. Refleksi
4. Revisi Perencanaan
5. Tindakan dan Observasi II
6. Refleksi
7. Revisi Perencanaan
8. Tindakan dan Observasi III
9. Refleksi

B. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Depok. Secara geografis letak sekolah berada di Jl. Babarsari, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini berada di pinggir Jalan Babarsari yang merupakan jalan strategis dan cukup ramai. Walaupun dapat dibilang berada di pinggir kota tetapi lingkungan sekitar sekolah cukup ramai. Fasilitas-fasilitas yang ada di area sekitar sekolah pun sudah memadai dan dapat membantu menunjang keberhasilan pembelajaran.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan observasi yang diperoleh secara tidak langsung dari pengamatan pralapangan, subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi pada siswa kelas XII SI SMA Negeri 1 Depok. Berdasarkan keadaan tersebut, melalui pembelajaran dengan demonstrasi sunyi dapat melatih peserta didik menulis cerpen dan dapat dengan mudah mengembangkan ide atau gagasan siswa menjadi sebuah cerpen yang utuh.

D. Prosedur Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi).

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus-siklus. Berikut ini gambaran umum penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

| Siklus | Tindakan | Instrumen |
|---|--|---|
| Siklus I Subsiklus I Pertemuan I | Pembelajaran dasar teori penulisan cerpen menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu | Angket Lembar pengamatan Catatan lapangan |
| Subsiklus II Pertemuan II | Mengerjakan tugas penulisan cerpen menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu | Lembar penilaian Catatan lapangan |
| Siklus II Subsiklus I Pertemuan I | Pengajaran penulisan cerpen yang belum dikuasai pada pembelajaran penulisan cerpen menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu | Lembar pengamatan Catatan lapangan |
| Subsiklus II Pertemuan II | Mengerjakan tugas penulisan cerpen dengan memperbaiki cerpen yang sebelumnya dan dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi | Lembar penilaian Catatan lapangan Angket |

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I dibagi menjadi dua subsiklus, yaitu subsiklus I pembelajaran dasar teori penulisan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi; subsiklus II mengerjakan tugas penulisan cerpen dengan menggunakan

model pembelajaran demonstrasi sunyi. Subsiklus I dimaksudkan agar peserta didik mengetahui tentang teori cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi. Subsiklus II mengerjakan tugas penulisan cerpen dari pemahaman tindakan subsiklus I.

a. Subsiklus I

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan yang ditetapkan adalah materi dasar penulisan cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi oleh pengajar dan peserta didik membaca contoh cerpen. Hal ini diharapkan peserta didik semakin memahami penulisan cerpen dengan cara membaca contoh cerpen yang diberikan oleh pengajar. Dalam pembelajaran ini diharapkan dapat mengoptimalkan peran pengajar dan peserta didik untuk sama-sama berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk berperan sebagai subjek yang mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi adalah sebagai berikut.

- a. Pengajar terlebih dahulu menjelaskan pembelajaran penulisan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi. Tujuannya agar peserta didik mengetahui dan mampu menulis cerpen dengan baik dan mempunyai gambaran tentang menulis cerpen.
- b. Pengajar belajar menggunakan demonstrasi sunyi sebagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk membantu peserta didik dalam menemukan gagasan dan mengembangkannya dalam bentuk cerpen.

Tujuannya agar peserta didik dapat lebih memahami dan cepat menangkap pelajaran menulis cerpen,

- c. Peserta didik mengerjakan tugas penulisan cerpen.

Persiapan dilakukan dengan menyiapkan materi pembelajaran cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi, selain itu disiapkan juga instrumen berupa lembar pengamatan dan catatan lapangan untuk mengamati jalannya pembelajaran menulis cerpen yang terkait dengan aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. Penggunaan angket untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang penulisan cerpen.

2) Implementasi Tindakan

Pada tahap ini peserta didik diberi angket untuk mendapatkan informasi awal tentang kegiatan penulisan cerpen. Berdasarkan hasil angket tersebut pengajar melakukan pembelajaran sesuai dengan desain yang telah direncanakan.

Berikut ini deskripsi tindakan subsiklus I.

- a. Pertemuan awal subjek penelitian diberi angket guna memperoleh informasi awal tentang penulisan cerpen.
- b. Pembelajaran penulisan cerpen dengan materi penulisan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi dan unsur-unsur yang ada di dalam cerpen.
- c. Memperagakan demonstrasi sunyi dengan lirik lagu. Berikut ini langkah-langkahnya.

Prosedur demonstrasi pada bedah lirik adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik diminta diam dan tidak bersuara.
2. Pengajar menampilkan lirik lagu di papan tulis.
3. Pengajar berjalan mendekati lirik lagu tersebut dan memberikan tanda garis bawah pada lirik lagu yang mencerminkan sebuah alur.
4. Pengajar melakukan kegiatan yang sama seperti di atas dan menggarisbawahi yang mencerminkan unsur-unsur instrinsik yang lainnya.
5. Setelah semuanya terkumpul pengajar menyusun atau menulis kerangka yang telah ditandai tanda di papan tulis.
6. Pengajar menghapus semua tulisan atau tanda yang ada di papan tulis.
7. Peserta didik secara berpasangan mengulangi dan menjelaskan apa yang telah didemonstrasikan tadi.
8. Peserta didik membuat sebuah cerpen berdasarkan unsur-unsur yang telah ditemukan saat bedah lirik tadi.

3) Pemantauan/Pengamatan

Pemantauan dilakukan berdasarkan banyaknya kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan tercermin dari lembar pengamatan dan catatan lapangan. Instrumen itu disebutkan kegiatan-kegiatan yang merupakan kisi-kisi pembelajaran cerpen. Pembelajaran dikatakan berhasil jika lebih dari jumlah pengamatan yang telah dilaksanakan.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan kemampuan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan lirik lagu. Kelebihan atau hal positif selama penelitian akan dipertahankan dalam penelitian. Sementara itu, kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung didiskusikan dan dicari solusinya sebagai pijakan bagi siklus selanjutnya.

b. Subsiklus II

1) Perencanaan

Pada tahap ini disiapkan tugas penulisan cerpen, panduan penilaian penulisan cerpen, dan catatan lapangan untuk memudahkan peserta didik dalam mengerjakan penulisan cerpen. Penulisan cerpen merupakan salah satu bentuk evaluasi dari keberhasilan pembelajaran berlangsung.

2) Implementasi Tindakan

Pada tahap implementasi tindakan, peserta didik diberi tugas untuk melakukan penulisan cerpen. Peserta didik mencoba menulis cerpen berdasarkan unsur-unsur yang ditemukan dari bedah lirik menjadi sebuah cerita pendek. Tugas dilaksanakan dalam kelas atau di luar kelas saat pelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan setelah peserta didik mengerjakan semua tugas penulisan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi. Jawaban yang ditulis peserta didik ditulis menggunakan kertas yang telah disediakan. Kegiatan ini pengajar memberikan bimbingan dengan memberikan contoh cerpen dengan hal ini diharapkan peserta didik tidak mengalami banyak kesulitan dalam

menulis cerpen. Penilaian terhadap penulisan cerpen peserta didik setelah semua dikumpulkan.

3) Pemantauan/Pengamatan

Pemantauan dilakukan pada hasil penulisan cerpen peserta didik. Sasaran pemantauan adalah kemampuan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan menggunakan lirik lagu. Berdasarkan hasil penulisan cerpen peserta didik akan tampak siapa yang benar-benar memahami penulisan cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi. Selain skor penilaian penulisan cerpen, kemampuan peserta didik dapat dilihat melalui catatan lapangan dan diskusi dengan pengajar atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan data yang masuk berupa hasil dari tugas-tugas peserta didik, hasil pengamatan dan catatan lapangan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hal itu akan dapat digunakan untuk permasalahan yang ada dan menentukan langkah selanjutnya. Refleksi dilakukan untuk mengkaji apakah perencanaan sudah baik apa belum sehingga mampu mencapai tujuan peningkatan kemampuan menulis cerpen. Jawaban dari permasalahan dijadikan sebagai pijakan untuk menentukan langkah selanjutnya.

2. Siklus II

Siklus kedua ini dibagi menjadi dua subsiklus. Subsiklus I adalah pengajaran penulisan cerpen yang belum dikuasai pada pembelajaran penulisan cerpen menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan yang

menekankan pada faktor yang kurang dikuasai siswa. Subsiklus ini dimaksudkan agar kelemahan dan kesulitan siswa dalam penulisan cerpen dapat diatasi. Subsiklus II adalah mengerjakan tugas penulisan cerpen dengan memperbaiki cerpen yang sebelumnya dan dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi .

a. Subsiklus I

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan yang ditetapkan dalam subsiklus ini adalah memecahkan faktor yang menjadi kekurangan bagi siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu untuk itu persiapan yang dilakukan yaitu menyiapkan materi pembelajaran menulis cerpen dan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan lirik lagu. Selain itu, mempersiapkan instrumen berupa lembar pengamatan dan catatan lapangan.

2) Implementasi tindakan

Dalam pembelajaran pada siklus ini, lebih banyak diberikan cara mengatasi hambatan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Cara yang dimaksud adalah menjelaskan lebih rinci dan mendalam, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami dan mudah dalam menulis cerpen. Materi yang diberikan kepada peserta didik lebih banyak pada hal-hal yang menjadi kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen.

Berikut deskripsi tindakan dalam subsiklus I.

- a. Pemberian materi kepada peserta didik lebih banyak pada unsur-unsur cerpen yang kurang dikuasai oleh peserta didik.
- b. Instrumen yang digunakan dalam subsiklus ini menggunakan catatan lapangan.

3) Pemantauan/Pengamatan

Pemantauan yang dilakukan pada banyaknya kegiatan yang telah dilakukan. Banyaknya kegiatan dapat dilihat dari lembar pengamatan dan catatan lapangan sebagai instrumen.

4) Refleksi

Refleksi yang dilakukan berdasarkan data dan diskusi dengan guru Bahasa Indonesia. Dari diskusi yang dilakukan sebagai acuan untuk menetapkan penugasan penulisan cerpen peserta didik selanjutnya. Refleksi dilakukan guna mendapatkan hasil keberhasilan peserta didik dalam kemampuan penulisan cerpen.

b. Subsiklus II

1) Perencanaan

Dalam tahap ini dipersiapkan tugas penulisan cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi. Pemberian tugas ini dilengkapi dengan kriteria penilaian untuk mengetahui pendapat peserta didik, digunakan angket. Angket berisi sejumlah pertanyaan pelaksanaan tindakan dan hasilnya dari sudut pandang peserta didik.

2) Implementasi Tindakan

Pada tahap ini peserta didik diberikan tugas penulisan cerpen. Penilaian penulisan cerpen peserta didik dilakukan setelah seluruh tugas dikumpulkan. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian, peserta didik diberi angket. Angket digunakan untuk mengetahui informasi akhir pembelajaran penulisan cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi.

3) Pemantauan/Pengamatan

Pemantauan berdasarkan pada kemampuan penulisan cerpen dan kemungkinan terjadinya peningkatan kemampuan penulisan peserta didik. Pemantauan diarahkan pada faktor yang sebelumnya menjadi kelemahan penulisan cerpen peserta didik dari kegiatan ini dapat diketahui apakah pembelajaran yang dilakukan dengan model demonstrasi sunyi dapat berhasil atau tidak dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen.

4) Refleksi

Refleksi berdasarkan atas data-data yang masuk, diskusi bersama guru pengajar untuk mengetahui apakah peserta didik dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dialami sebelumnya dilakukan dengan cara melihat perencanaan dan implementasi dari subsiklus sebelumnya.

Jika kemungkinan ada peserta didik yang belum berhasil dalam kemampuan menulis cerpen dijadikan masukan bagi kemungkinan dilaksanakan tindakan selanjutnya. Jika tujuan akhir meningkat, maka dapat dikatakan penelitian yang dilaksanakan berhasil. Akan tetapi, jika masih jauh dari harapan maka perlu dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, angket, tes, wawancara, dan analisis dokumen.

1. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai. Pengamatan dilakukan dengan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi dan dokumentasi foto. Pengamatan ini juga dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data dapat terangkum.

2. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui ranah afektif peserta didik dalam kemampuan menulis cerpen. Ranah afektif yang dimaksud meliputi penerimaan, sikap, tanggapan, perhatian, keyakinan peserta didik, serta partisipasi peserta didik dalam kemampuan menulis cerpen. Angket dibagikan sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

3. Tes

Tes kemampuan menulis digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis praktik menulis tersebut menggunakan pedoman penilaian menulis cerpen berdasarkan model penilaian yang telah dimodifikasi.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis cerpen: data ini berupa skor kemampuan menulis cerpen, data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

4. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari pengajar dengan melakukan tanya jawab sepihak. Wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara peneliti kepada pengajar

1. Apakah peserta didik di sekolah ini menyukai pembelajaran menulis karya sastra, khususnya cerpen?
2. Apakah Ibu pernah mengajarkan menulis cerpen sebelumnya?
3. Selama ini bagaimana cara Ibu mengajar menulis cerpen?
4. Kesulitan apa saja yang Ibu hadapi ketika melakukan pembelajaran menulis cerpen?
5. Menurut Ibu bagaimana dengan pembelajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi? Apakah keterampilan anak juga meningkat dengan pembelajaran ini?
6. Apa saran Ibu terhadap penelitian ini?

5. Analisis Dokumen

Dokumen dalam penelitian ini berupa hasil pekerjaan peserta didik berupa jawaban atas pertanyaan tentang menulis cerpen.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan cara observasi. Selain itu, digunakan juga angket, lembar pengamatan, dan lembar penilaian.

1. Angket

Penyusunan angket untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran cerpen yang berlangsung pada peserta didik. Angket terdiri dari dua jenis, yaitu angket pratindakan yang diberikan sebelum tindakan dilakukan untuk mengetahui pembelajaran menulis cerpen sebelum diberi tindakan, serta angket

pascatindakan yang diberikan pada akhir penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mendata, memberikan gambaran proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen yang berlangsung di kelas. Lembar observasi disusun berdasarkan pedoman observasi yang digunakan untuk mengobservasi pengajar dan peserta didik. Hasil observasi dilengkapi dengan catatan lapangan (*field notes*).

3. Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen

G. Teknik untuk Mencapai Kredibilitas Penelitian

1. Validitas

Konsep validitas dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan kelas mengacu kepada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Borg dan Gall (via Wiriaatmadja, 2005:164) menyatakan ada lima tahap kriteria validitas, yaitu validitas hasil, validitas proses, validitas demokratis, validitas katalitik, dan validitas dialog. Dalam penelitian ini hanya menggunakan empat validitas.

a. Validitas Hasil

Kriteria ini berhubungan dengan pernyataan bahwa tindakan membawa hasil yang sukses dalam konteks penelitian. Hasil yang paling efektif tidak hanya melibatkan dalam hal pemecahan masalah, namun juga meletakkan kembali

masalah dalam rangka sedemikian rupa sehingga menuju pada pertanyaan baru. Validitas hasil juga sangat bergantung pada validitas proses.

b. Validitas Proses

Kriteria ini memunculkan tentang keandalan dan kemampuan tindakan penelitian. Kunci pertanyaannya adalah seberapa mampu proses itu mengendalikan penelitian. Validitas ini tercapai dengan secara intensif bekerjasama mengikuti semua tahap-tahap dalam proses penelitian.

c. Validitas Demokratis

Validitas ini dapat tercapai dengan memberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, yaitu guru mata pelajaran, dosen pembimbing, teman sejawat, dan peserta didik. Masukan dari berbagai pihak akan dijadikan sebagai pijakan dan pertimbangan dalam penelitian.

d. Validitas Dialogis

Validitas ini tercapai dengan selalu mengembangkan dialog dengan guru kolaborator, dosen pembimbing, teman sejawat, dan peserta didik. Proses dialog diupayakan terus menerus agar tercapai peningkatan kemampuan menulis cerpen.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu untuk mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen sebelum dan sesudah implementasi tindakan. Analisis kualitatif digunakan untuk data kualitatif yang berupa hasil observasi lapangan, catatan lapangan, dan wawancara. Analisis kuantitatif digunakan untuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes

menulis cerpen sebelum dan sesudah diberi tindakan. Kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi siswa dinilai dengan pedoman penilaian yang sudah ditentukan.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan produk.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal berikut. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan. Hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya keseriusan peserta didik dalam proses belajar. Peserta didik aktif berperan serta selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya kemandirian peserta didik dalam pembelajaran.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk dideskripsikan dari keberhasilan peserta didik dalam praktik menulis cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi. Keberhasilan produk diperoleh jika peserta didik mampu memahami dan mampu menulis cerpen dengan baik jika skor rata-rata seluruh siswa lebih tinggi atau sama dengan 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi *setting* penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Bagian deskripsi *setting* penelitian, berisi uraian tempat dan waktu penelitian. Bagian hasil penelitian, berisi informasi pada tahap pratindakan, pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus, dan peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi pada siswa kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok. Bagian pembahasan, berisi informasi tahap pratindakan menulis cerpen, pelaksanaan tindakan kelas, dan peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi pada siswa kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok.

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok, yang beralamat di Jl. Babarsari, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Kelas XII S1 ini terdiri dari 28 siswa dengan guru Bahasa Indonesia, yakni Ibu Dra.MM Nuning S, M.Pd yang juga bertindak sebagai kolaborator penelitian. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada kurangnya minat menulis cerpen khususnya pada siswa kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok. Hal tersebut didapat dari informasi guru kolaborator dan observator sebelum penelitian. Maka dari itu, sangatlah tepat untuk memilih kelas XII S1 sebagai objek penelitian pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan September 2012 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Sastra Indonesia kelas XII S1, yakni hari Selasa pukul 07.30-09.00 dan hari Kamis pukul 09.00-10.45.

Tabel 2. **Jadwal Kegiatan Penelitian**

| No | Kegiatan | Waktu Pelaksanaan | Pukul |
|-----|--------------------------------|---------------------------|-------------|
| 1. | Koordinasi sebelum pratindakan | Sabtu, 1 September 2012 | 12.30-13.30 |
| 2. | Pratindakan | Selasa, 4 September 2012 | 07.30-09.00 |
| 3. | Angket pratindakan | Selasa, 4 September 2012 | 07.30-07.45 |
| 4. | Koordinasi untuk siklus I | Rabu, 5 September 2012 | 10.00-10.30 |
| 5. | Siklus I pertemuan I | Kamis, 6 September 2012 | 09.00-10.45 |
| 6. | Siklus I pertemuan II | Selasa, 11 September 2012 | 07.30-09.00 |
| 7. | Koordinasi untuk siklus II | Jumat, 14 September 2012 | 10.00-10.30 |
| 8. | Siklus II pertemuan I | Selasa, 18 September 2012 | 07.30-09.00 |
| 9. | Siklus II pertemuan II | Kamis, 20 September 2012 | 09.00-10.45 |
| 10. | Angket pascatindakan | Kamis, 20 September 2012 | 10.30-10.45 |
| 11. | Wawancara dengan guru | Kamis, 20 September 2012 | 10.45-11.00 |

Alokasi waktu pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XII S1 sebanyak 2 jam pelajaran (2x45 menit) tiap minggu yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berdasarkan jadwal pelajaran Sastra Indonesia di kelas itu bahwa penelitian dilakukan setiap hari Selasa pukul 07.30-09.00 dan Kamis pukul 09.00-10.45.

B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

1. Deskripsi Tahap Pratindakan Menulis Cerpen

Sebelum diadakan penelitian upaya peningkatan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi, dilakukan observasi pada pembelajaran dan praktik menulis cerpen atau disebut tahap pratindakan. Tahap tersebut dilaksanakan pada hari Selasa, 4 September 2012. Pembelajaran di tahap pratindakan ini proses pembelajaran dilakukan seperti biasanya yang dilakukan oleh pengajar. Berdasarkan observasi pada tahap ini, strategi yang dilakukan yaitu dengan ceramah dan diskusi sehingga pembelajaran yang berlangsung terlihat kurang menarik. Peserta didik memerlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi dapat memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran cerpen dan memudahkan peserta didik dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk cerpen.

Observasi tahap pratindakan menulis cerpen peserta didik juga dilakukan dengan penyebaran angket untuk mengetahui minat mereka terhadap pembelajaran sastra Indonesia khususnya menulis cerpen. Angket ini dibagikan pada awal pembelajaran tahap pratindakan. Berdasarkan angket dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Angket Pratindakan

| No | Pertanyaan | Ya | Kadang-kadang | Tidak |
|-----|---|----------------|----------------|----------------|
| 1. | Apakah guru sering memberi tugas menulis karya sastra setelah guru menjelaskan materi menulis karya sastra? | 19 (67,85%) | 9 (32,14%) | - |
| 2. | Apakah Anda lebih menyukai pelajaran bidang sastra daripada bidang bahasa dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia? | 12 (42,85%) | 14 (50%) | 2 (7,14%) |
| 3. | Apakah Anda lebih menyukai pelajaran menulis karya sastra daripada pelajaran yang lain? | 6 (21,42%) | 14 (50%) | 8 (28,57%) |
| 4. | Apakah Anda lebih menyukai menulis cerpen daripada menulis karya ilmiah? | 16 (57,14%) | 11 (39,28%) | 1 (3,57%) |
| 5. | Apakah Anda sering merasa bosan ketika mendapat pelajaran menulis karya sastra? | 4 (14,28%) | 15 (53,57%) | 9 (32,14%) |
| 6. | Apakah selama di kelas XII Anda pernah mendapat tugas menulis karya sastra dari guru? | 28 (100%) | - | - |
| 7. | Apakah Anda dapat menulis cerpen? | 20 (71,42%) | 7 (25%) | 1 (3,57%) |
| 8. | Apakah selama mengajar menulis karya sastra, guru pernah menggunakan metode lain selain ceramah dan diskusi? | 8 (28,57%) | 10 (35,71%) | 10 (35,71%) |
| 9. | Apakah Anda melakukan kegiatan menulis/ mengarang karena mendapat tuntutan dari guru saja (misalnya karena tugas sekolah atau <i>madding</i>)? | 16 (57,14%) | 12 (42,85%) | - |
| 10. | Apakah Anda melakukan kegiatan menulis atau mengarang karya sastra di luar tugas sekolah (misalnya, menulis cerpen, novel, puisi, naskah drama, esai, opini, atau artikel untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat atau hobi)? | 6 (21,42%) | 9 (32,14%) | 13 (46,42%) |

Berdasarkan angket di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran cerpen di sekolah masih kurang menarik dan monoton. Hal positif yang dapat diambil dari angket di atas adalah pengetahuan dan minat peserta didik tentang cerpen sudah cukup baik, sebagian besar peserta didik lebih menyukai pembelajaran sastra khususnya cerpen. Dengan demikian, agar pembelajaran sastra khususnya cerpen tidak membosankan diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu model pembelajaran demonstrasi sunyi.

Penilaian pada praktik menulis cerpen menggunakan pedoman penilaian menulis yang mencakup beberapa aspek, di antaranya : (1) penggunaan alur atau *plot* dengan skor maksimal 5, (2) penggambaran tokoh dan penokohan dengan skor maksimal 5, (3) pendeskripsian latar dengan skor maksimal 5, (4) penggunaan gaya bahasa dengan skor maksimal 5, (5) penggunaan sudut pandang dengan skor maksimal 5, (6) tema cerita dengan skor maksimal 5. Berdasarkan pratindakan yang telah dilakukan, maka dapat dilihat hasil tahap pratindakan menulis cerpen peserta didik pada tabel berikut.

Tabel 4. Skor Tahap Pratindakan Menulis Cerpen Siswa Kelas XII S1

| No | Subjek | Skor tiap aspek | | | | | | Jumlah | Nilai |
|-----------------|--------|-----------------|------|------|------|------|------|--------|-------|
| | | A | B | C | D | E | F | | |
| 1 | S1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 | 70 |
| 2 | S2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 22 | 73 |
| 3 | S3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 24 | 80 |
| 4 | S4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 | 73 |
| 5 | S5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 24 | 80 |
| 6 | S6 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 | 70 |
| 7 | S7 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 | 70 |
| 8 | S8 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 23 | 76 |
| 9 | S9 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 21 | 70 |
| 10 | S10 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 24 | 80 |
| 11 | S11 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 | 73 |
| 12 | S12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 26 | 86 |
| 13 | S13 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 | 70 |
| 14 | S14 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 | 70 |
| 15 | S15 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 22 | 73 |
| 16 | S16 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 22 | 73 |
| 17 | S17 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 21 | 70 |
| 18 | S18 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 | 70 |
| 19 | S19 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 25 | 83 |
| 20 | S20 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 | 73 |
| 21 | S21 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 | 70 |
| 22 | S22 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 22 | 73 |
| 23 | S23 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 25 | 83 |
| 24 | S24 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 23 | 76 |
| 25 | S25 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 | 73 |
| 26 | S26 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 22 | 73 |
| 27 | S27 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 | 70 |
| 28 | S28 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 | 70 |
| Jumlah | | 107 | 99 | 94 | 109 | 114 | 100 | 623 | 2071 |
| Rata-rata Kelas | | 3,82 | 3,53 | 3,35 | 3,89 | 4,07 | 3,57 | 22,25 | 73,96 |

Keterangan :

- | | |
|--------------------------|------------------|
| A. Alur atau <i>plot</i> | D. Gaya bahasa |
| B. Tokoh dan Penokohan | E. Sudut pandang |
| C. Latar | F. Tema cerita |

Pada penilaian menulis cerpen tersebut aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian menulis cerpen terdiri dari enam aspek. Masing-masing aspek yang dinilai memiliki skor tersendiri. Aspek alur atau *plot* memiliki skor maksimum 5; aspek tokoh dan penokohan memiliki skor maksimum 5; aspek latar memiliki skor maksimum 5; aspek gaya bahasa memiliki skor maksimum 5; aspek sudut pandang memiliki skor maksimum 5; dan aspek tema cerita memiliki skor maksimum 5. Jika ditotal, skor ideal praktik menulis cerpen dalam penelitian ini adalah 30.

Berdasarkan dari tahap pratindakan ini dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok dalam menulis cerpen masih dikategorikan kurang. Jumlah rata-rata kelas pada tahap pratindakan adalah 73,96. Nilai tersebut masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian, yakni lebih dari atau sama dengan 75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII S1 masih kurang. Semua aspek penilaian masih belum memuaskan karena masih dalam kategori kurang. Berikut akan disajikan skor rata-rata tiap aspek hasil praktik menulis cerpen tahap pratindakan beserta kategori nilainya.

Tabel 5. **Skor rata-rata Praktik Menulis Tahap Pratindakan**

| No | Aspek | Skor rata-rata kelas |
|---------------|-----------------------|----------------------|
| 1. | Alur atau <i>plot</i> | 3,82 |
| 2. | Tokoh dan Penokohan | 3,53 |
| 3. | Latar | 3,35 |
| 4. | Gaya Bahasa | 3,89 |
| 5. | Sudut Pandang | 4,07 |
| 6. | Tema Cerita | 3,57 |
| Jumlah | | 22,25 |

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata praktik menulis tahap pratindakan dari keseluruhan aspek berjumlah 22,25.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, pengamatan, dan hasil praktik menulis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII S1 masih kurang dan diperlukan diskusi untuk memperbaiki kemampuan menulis cerpen.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Sunyi dengan Memanfaatkan Lirik Lagu

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, implementasi tindakan, pemantauan atau pengamatan, dan refleksi. Berikut ini akan dipaparkan hasil dari pelaksanaan penelitian upaya peningkatan kemampuan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran

demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu pada kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok.

a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan pada Kamis, 6 September 2012 dan Selasa, 11 September 2012. Siklus I terdapat dua kegiatan yang masing-masing kegiatan dilaksanakan pada tiap pertemuan. Pertemuan pertama Kamis, 6 September 2012 pengajar memberikan materi awal tentang cerpen yaitu pengertian cerpen dan unsur-unsur cerpen. Selanjutnya pengajar menjelaskan mengenai menulis cerpen menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu. Setelah pengajar menjelaskan semua, pengajar memberikan contoh lirik lagu yang akan dijadikan bahan untuk memperagakan demonstrasi sunyi tersebut. Kemudian peserta didik mulai menuliskan cerpen berdasarkan unsur-unsur cerpen yang ditemukan dalam lirik lagu tersebut.

Pertemuan kedua Selasa, 11 September 2012 pengajar menjelaskan kembali teori-teori cerpen secara lebih rinci dan menjelaskan mengenai materi penulisan cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi secara lebih rinci. Setelah pengajar menjelaskan, pengajar meminta peserta didik untuk melanjutkan menulis cerpen berdasarkan unsur-unsur cerpen yang ditemukan dalam lirik lagu pada pertemuan yang lalu.

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri kemudian didiskusikan dengan guru kolaborator. Perencanaan dalam siklus I ini meliputi

persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal berikut.

- a) Koordinasi dengan guru kolaborator untuk menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian dan ruangan tempat penelitian.
- b) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Persiapan materi tentang cerpen dan model pembelajaran demonstrasi sunyi.
- d) Persiapan contoh lirik lagu sebagai salah satu cara untuk melakukan demonstrasi sunyi.
- e) Persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti catatan lapangan, format observasi, angket dan kamera foto.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus I, yaitu dengan penerapan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok. Implementasi tindakan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu Kamis, 6 September 2012 pada jam ketiga dan keempat (09.00-10.45) dan Selasa, 11 September 2012 pada jam kesatu dan kedua (07.30-09.00). Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus I pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Kamis, 6 September 2012)

Pertemuan pertama, pengajar melakukan apersepsi tentang cerpen yang meliputi pengertian cerpen secara umum dan unsur-unsur yang ada di dalam cerpen. Pembelajaran cerpen yang pertama adalah pengajar menerangkan teori

dasar mengenai pengertian dan unsur-unsur cerpen secara lebih rinci dan dilanjutkan dengan menjelaskan menulis cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi. Pengajar memberikan contoh lirik lagu yang nantinya akan dikupas tuntas dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi. Bagian-bagian dari lirik lagu tersebut yang menunjukkan unsur-unsur cerpen akan dilingkari oleh pengajar untuk dijadikan bahan menulis cerpen, dalam melingkari dan menemukan unsur-unsur cerpen guru tidak boleh berbicara dan menjelaskan sedikitpun kepada peserta didik. Lirik lagu merupakan salah satu sumber inspirasi bagi peserta didik untuk menemukan ide-ide awal untuk memudahkan dalam menulis cerpen.



Gambar 2. Guru melingkari unsur-unsur cerpen pada lirik lagu

Kegiatan tersebut dapat dilihat dari potongan catatan lapangan berikut ini.

...

siswa menuliskan kerangka tulisan dari apa yang telah digarisbawahi oleh guru tadi. Siswa ada yang tidak paham dan ia langsung bertanya kepada gurunya. Setelah kerangka yang ditulis siswa selesai dikerjakan. Guru dan siswa melakukan refleksi dan tanya jawab atas pembelajaran cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi ini. Kerangka yang ditulis siswa itu adalah unsur-unsur cerpen yang nantinya akan dijadikan cerpen utuh.



Gambar 3. **Keseriusan siswa saat menulis cerpen**

Akhir pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi dari pembelajaran yang dilaksanakan hari ini dengan cara mengulangi materi secara singkat dari kegiatan belajar mengajar hari ini.

b) Pertemuan kedua (Selasa, 11 September 2012)

Pertemuan kedua, pengajar mengulangi materi yang telah diajarkan pada pertemuan lalu. Materi mengenai pengertian cerpen, unsur-unsur cerpen, dan langkah-langkah model pembelajaran demonstrasi sunyi dijelaskan lebih rinci dan mendalam lagi. Setelah selesai menjelaskan, pengajar dan peserta didik untuk meneruskan menulis cerpen dengan menggunakan model demonstrasi sunyi.

Peserta didik mulai menulis cerpen dengan cara mengembangkan unsur-unsur yang ada pada lirik lagu. Lirik lagu yang digunakan pada siklus I ini adalah lirik lagu yang berjudul “Persahabatan bagai Kepompong”. Menulis cerpen dengan memperhatikan setiap unsur-unsur yang ada akan memudahkan peserta didik untuk menggali atau menemukan ide-ide yang akan dituangkan ke dalam

bentuk tulisan mereka. Setelah peserta didik selesai mengerjakan, pengajar dan peserta didik saling mereflesi hasil kerja dengan cara mendiskusikannya peserta didik secara berpasangan saling mengkoreksi apabila ada kesalahan pada pekerjaan temannya. Peserta didik menyelesaikan tugas menulis dan mengumpulkannya sebelum bel pelajaran berakhir. Kegiatan tersebut dapat dilihat dalam potongan catatan lapangan berikut.

...

Setelah penjelasan selesai, siswa mengembangkan unsur-unsur yang ada di dalam lirik lagu menjadi satu cerpen utuh. Pukul 08.00 siswa mulai mengembangkan menjadi sebuah cerpen. Berdasarkan lirik lagu “Persahabatan Bagai Kepompong” dapat dijadikan cerpen dengan tema yang sama ataupun berbeda. Siswa bebas berimajinasi dan menuangkan pikirannya mengenai lirik lagu tersebut dan merubahnya menjadi cerita narasi



Gambar 4. Salah satu siswa sedang menulis cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi

Akhir pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan hari ini.

3) Pemantauan/Pengamatan

Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi, peneliti melakukan pengamatan yang dideskripsikan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

a. Observasi Proses

Melakukan pengamatan proses pembelajaran menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar peserta didik dan peran pengajar dalam proses pembelajaran. Hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar peserta didik adalah situasi belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Berikut adalah hasil pengamatan pada siklus I.

Tabel 6. Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus I

| No | Jenis Data | Indikator | Pertemuan | |
|----|--------------------------------|---|-----------|----|
| | | | 1 | 2 |
| 1 | Situasi kegiatan belajar siswa | | | |
| | a. Situasi belajar | Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran | C | BS |
| | b. Perhatian/ fokus | Perhatian siswa terhadap penjelasan guru | B | B |
| | c. Keaktifan | Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar | C | B |
| | d. Proses belajar | Suasana belajar mengajar di kelas | B | B |

Keterangan:

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Berdasarkan tabel di atas, terlihat ada peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pertemuan pertama, proses pembelajaran cukup baik. Peserta

didik sudah cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran cerpen, perhatian peserta didik terhadap pengajar yang sedang menjelaskan materi terkait sudah baik, peserta didik cukup ikut berpartisipasi di dalam proses pembelajaran ini, dan suasana belajar mengajar di kelas kondusif.



Gambar 5. Siswa terlihat tidak memperhatikan guru

Pertemuan kedua, proses pembelajaran terlihat lebih baik. Peserta didik sudah mulai memperhatikan penjelasan pengajar, suasana belajar di kelas sangkondusif, keantusiasan dalam mengikuti pembelajaran baik, dan pemahaman peserta didik mengenai materi cerpen sudah baik.

Pengajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, tetapi pengajar bukanlah orang yang mendominasi dalam proses pembelajaran. Pengajar lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator. Selama siklus I, dapat dikatakan pengajar sudah berperan dengan baik. Pengajar mampu dengan baik

menyampaikan materi, memberikan tugas, membimbing, dan memantau peserta didik dalam mengerjakan tugasnya.



Gambar 6. Guru sedang memantau siswa dalam menulis cerpen

b. Observasi Hasil

Keberhasilan dari kegiatan menulis cerpen dapat diketahui jika ada peningkatan setelah dikenakan tindakan. Berikut ini data skor menulis cerpen peserta didik pada siklus I.

Tabel 7. Skor Kemampuan Praktik Menulis Cerpen Siswa

Kelas XII S1 pada Siklus I

| No | Subjek | Skor tiap aspek | | | | | | Jumlah | Nilai |
|-----------------|--------|-----------------|------|------|------|------|------|--------|-------|
| | | A | B | C | D | E | F | | |
| 1 | S1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 | 70 |
| 2 | S2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 23 | 76 |
| 3 | S3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 | 70 |
| 4 | S4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 23 | 76 |
| 5 | S5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 24 | 80 |
| 6 | S6 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 | 70 |
| 7 | S7 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 22 | 73 |
| 8 | S8 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 23 | 76 |
| 9 | S9 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 | 73 |
| 10 | S10 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 22 | 73 |
| 11 | S11 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 | 70 |
| 12 | S12 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 25 | 83 |
| 13 | S13 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 23 | 76 |
| 14 | S14 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 | 70 |
| 15 | S15 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 22 | 73 |
| 16 | S16 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 24 | 80 |
| 17 | S17 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 22 | 73 |
| 18 | S18 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 24 | 80 |
| 19 | S19 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 | 70 |
| 20 | S20 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 24 | 80 |
| 21 | S21 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 22 | 73 |
| 22 | S22 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 | 70 |
| 23 | S23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 26 | 86 |
| 24 | S24 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 23 | 76 |
| 25 | S25 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 24 | 80 |
| 26 | S26 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 22 | 73 |
| 27 | S27 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 | 70 |
| 28 | S28 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 | 70 |
| Jumlah | | 95 | 110 | 99 | 96 | 115 | 116 | 629 | 2090 |
| Rata-rata Kelas | | 3,39 | 3,92 | 3,53 | 3,42 | 4,10 | 4,14 | 22,46 | 74,64 |

Keterangan :

A. Alur atau *plot*

B. Tokoh dan Penokohan

C. Latar

D. Gaya bahasa

E. Sudut pandang

F. Tema cerita

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data nilai peserta didik dalam menulis cerpen pada siklus I. Jumlah nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 74,64.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I dapat dikatakan meningkat dibanding pada tahap pratindakan walaupun ada beberapa aspek yang terlihat menurun. Skor rata-rata kelas pada tahap pratindakan adalah 74,64. Akan tetapi, peningkatan tersebut masih belum memenuhi target yang diinginkan karena masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian yaitu lebih dari atau sama dengan 75. Maka dari itu, masih harus diadakan upaya lagi pada siklus II.

Tabel 8. Peningkatan Skor Rata-rata Praktik Menulis Pratindakan dan Siklus I

| No | Aspek | Skor rata-rata pratindakan | Skor rata-rata siklus I | Peningkatan | Penurunan |
|---------------|-----------------------|----------------------------|-------------------------|-------------|-----------|
| 1. | Alur atau <i>plot</i> | 3,82 | 3,39 | - | 0,43 |
| 2. | Tokoh dan Penokohan | 3,53 | 3,92 | 0,39 | - |
| 3. | Latar | 3,35 | 3,53 | 0,18 | - |
| 4. | Gaya Bahasa | 3,89 | 3,42 | - | 0,47 |
| 5. | Sudut Pandang | 4,07 | 4,10 | 0,03 | - |
| 6. | Tema Cerita | 3,57 | 4,14 | 0,57 | - |
| Jumlah | | 22,25 | 22,46 | 0,21 | |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh skor rata-rata praktik menulis pratindakan dan siklus I. Pada tahap pratindakan jumlah skor rata-rata keseluruhan aspek adalah 22,25. Pada tahap siklus I jumlah skor rata-rata keseluruhan aspek

adalah 22,46. Aspek alur atau *plot* dan gaya bahasa pada siklus I mengalami penurunan dibanding pada tahap pratindakan. Alur atau *plot* mengalami penurunan sebesar 0,43 dikarenakan sebagian peserta didik kelas XII S1 belum dapat menuliskan alur atau *plot* dengan jelas sehingga isi cerpen menjadi sulit dipahami. Aspek gaya bahasa pada siklus I juga mengalami penurunan dibanding pada tahap pratindakan. Aspek gaya bahasa mengalami penurunan sebesar 0,47 dikarenakan sebagian siswa kurang tepat dalam memilih gaya bahasa sehingga dapat mempersulit komunikasi pemahaman di antara pengarang dan pembaca. Secara keseluruhan dari tahap pratindakan ke tahap siklus I tetap mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,21.

4) Refleksi

Akhir siklus I, peneliti dan guru kolaborator mengevaluasi tindakan yang dilaksanakan selama siklus I dilakukan. Evaluasi bertujuan untuk mencari hal-hal positif dan negatif yang terjadi selama pelaksanaan siklus I. Hal-hal positif akan tetap dipertahankan pada siklus II, sedangkan hal-hal negatif akan diperbaiki dan akan menjadi acuan untuk pelaksanaan siklus II. Berikut ini hal-hal positif dan negatif dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I.

a) Positif

Beberapa hal positif dalam pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

1. Peran pengajar lebih cenderung sebagai motivator dan fasilitator;
2. Pemahaman peserta didik dalam menulis cerpen lebih meningkat;
3. Kualitas tulisan peserta didik terlihat lebih meningkat dibandingkan dari hasil pratindakan;

4. Pengendalian suasana kelas lebih dapat diatur.

b) Negatif

Beberapa hal negatif dalam pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan alur kurang diperhatikan dalam menulis cerpen. Berikut adalah penggalan salah satu cerpen peserta didik yang kurang memperhatikan alur dalam menulis cerpen.

.....

Hari ini seperti biasa, aku sama sekali tidak mendapati Dira menelpon atau sms aku, apalagi datang ke rumahku. Tiba-tiba handphone ku bergetar. Ternyata Dira menelponku. “Halo ? katanya di telpon dengan suara yang sepertinya sedang menangis. “ Halo Dir, kamu kenapa?” “Aku sedih Rendy nglarang aku dekat-dekat kamu, padahal aku nggak bisa, dia aja sering deket-deket sama sahabatnya kenapa aku nggak boleh ?

Dilihat dari penggalan bagian akhir salah satu cerpen peserta didik di atas bahwa cerita yang ditulis belum selesai atau mengambang tidak ada penyelesaian konflik dalam cerita.

2. Penulisan kalimat yang tidak sesuai kaidah penulisan masih sering terjadi.
3. Gaya bahasa pada cerpen peserta didik masih kurang diperhatikan. Berikut contoh penggalan cerpen salah satu peserta didik.

..... Aku tinggal di sebuah kampung yang dipenuhi oleh orang-orang yang sangat tidak baik untuk **digauli**. Ibuku selalu mengingatkanku agar aku tidak terlalu terbuai dengan dunia luarku.

Dari penggalan cerpen di atas ada kata-kata “digauli” . kata seperti kurang pantas dan terkesan bermakna ambigu. Alangkah lebih baik jika kata tersebut diganti menjadi “berteman”.

b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada Selasa, 18 September 2012 dan Kamis, 20 September 2012. Siklus II terdapat dua kegiatan yang masing-masing kegiatan dilaksanakan pada tiap pertemuan. Pertemuan pertama Selasa, 18 September 2012 pengajar memberikan materi mengenai pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi. Pada siklus II ini pengajar menekankan pembelajaran cerpen yang belum dikuasai oleh peserta didik terutama mengenai model pembelajaran demonstrasi sunyi. Pertemuan kedua Kamis, 20 September 2012 guru menjelaskan kembali teori-teori cerpen secara lebih jelas dan menjelaskan mengenai materi penulisan cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi yang belum dikuasai oleh peserta didik secara lebih rinci. Setelah pengajar menjelaskan, pengajar meminta peserta didik untuk melanjutkan menulis cerpen berdasarkan kerangka cerpen yang telah dibuat pada pertemuan yang lalu.

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Koordinasi dengan guru kolaborator sebelum pelaksanaan siklus II.
- b) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.
- c) Persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti catatan lapangan, format observasi, angket pascatindakan dan kamera foto.

- d) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, misalnya:
 lirik lagu “Bunda” untuk demonstrasi sunyi, kertas folio bergaris untuk lembar kerja siswa.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus II adalah perbaikan terhadap penulisan cerpen peserta didik menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu. Implementasi tindakan siklus II dilakukan sebanyak dua pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu Selasa, 18 September 2012 pada jam pertama dan kedua (07.30-09.00) dan pada Kamis, 20 September 2012 pada jam ketiga dan keempat (09.00-10.45). Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus II pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Selasa, 18 September 2012)

Pertemuan 1 pada siklus II ini, pengajar kembali menjelaskan mengenai cerpen dan model pembelajaran demonstrasi sunyi. Pada siklus ini pengajar lebih menekankan materi apa yang belum dikuasai dan belum dipahami oleh peserta didik. Pengajar akan fokus menjelaskan pada materi yang belum dikuasai peserta didik saja. Pengajar mengingatkan kesalahan-kesalahan penulisan peserta didik pada pertemuan yang lalu agar tidak diulangi pada pertemuan yang sekarang, misalnya: alur yang masih sulit dipahami dan variasi bahasa yang digunakan dalam cerpen yang kurang baik.

Pengajar memberikan contoh lirik lagu “Bunda” yang nantinya akan dibedah untuk memudahkan pembuatan cerpen. Unsur-unsur yang terdapat di dalam lirik lagu itu sebenarnya merupakan gagasan atau ide pokok di dalam lirik,

maka dari itu unsur-unsur yang ada di dalamnya sudah mewakili isi lirik. Pertemuan I dalam siklus II ini memfokuskan penulisan cerpen yang diharapkan lebih baik dari pada penulisan dalam siklus sebelumnya. Kondisi tersebut dapat dilihat dalam potongan catatan lapangan berikut.

...

Selanjutnya, guru memulai pembelajaran kali ini dengan menjelaskan kembali mengenai menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi. Pada pertemuan ini guru memfokuskan pada apa yang belum dikuasai siswa mengenai materi cerpen. Bukan guru yang menjelaskan tetapi guru melemparkan kepada siswa beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran cerpen dan siswa dapat menjawab dengan tepat. Setelah itu guru melanjutkan memberikan lirik lagu berjudul “Bunda”. Guru menuliskan lirik itu di papan tulis lalu melingkari beberapa unsur cerpen misalnya alur, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, latar, dan tema cerita. Siswa diam dan tetap memperhatikan guru saat melingkari. Setelah selesai melingkari guru langsung menuliskan unsur-unsur yang di dapat dari lirik lagu “Bunda”.



Gambar 7. Keseriusan siswa saat proses perbaikan menulis cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi

Sebelum menutup pembelajaran pengajar merefleksikan pembelajaran yang baru saja berlangsung (refleksi).

b) Pertemuan kedua (Kamis, 20 September 2012)

Pertemuan kedua siklus II ini, peserta didik melanjutkan menulis cerpen yang telah mereka tulis pada pertemuan sebelumnya. Unsur-unsur cerpen yang ada memudahkan peserta didik untuk menggali dan memudahkan mereka dalam menemukan ide-ide yang akan mereka tuliskan pada cerpen mereka.

Setelah selesai menulis cerpen, pengajar dan peserta didik secara bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan. Pekerjaan peserta didik akan dikoreksi oleh temannya dan memberikan coretan perbaikan apabila masih terdapat kesalahan-kesalahan penulisan. Selanjutnya, pengajar mengulangi pembelajaran yang dilakukan pada hari ini untuk mengingatkan peserta didik kembali materi mengenai cerpen. Setelah dikoreksi, pekerjaan dikumpulkan kepada pengajar untuk dinilai. Kondisi tersebut dapat dilihat dalam potongan catatan lapangan berikut.

...

Kerangka yang ditulis berdasarkan lirik lagu “Bunda” selanjutnya mulai dikembangkan oleh siswa menjadi sebuah cerpen. Siswa dengan semangat mengerjakan tugas menulis cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi ini. Guru tetap mendampingi siswa yang sedang mengerjakan tugas menulis. Ada beberapa siswa yang menulis judul cerpen setema dengan lirik lagu “Bunda” dan ada juga yang berbeda dengan lirik lagu “Bunda”.

Siswa diberikan waktu sekitar 70 menit untuk menuliskan cerpen karya mereka sendiri. Sebelum bel berbunyi semua siswa sudah selesai menyelesaikan tugas menulis cerpen mereka. Setelah itu, guru dan siswa melakukan refleksi atau tanya jawab berdasarkan hasil kerja siswa. Setelah melakukan perbaikan, guru memberikan angket pascatindakan untuk diisi oleh para siswa, siswapun mengisinya dengan cepat dan bel selesai pelajaranpun berbunyi.



Gambar 8. **Keseriusan salah satu siswa dalam menulis**

3) Pemantauan/Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam siklus II ini sama seperti yang dilakukan dalam siklus I. Hal pokok yang diamati dalam observasi ini adalah proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

a. Observasi Proses

Hal yang diamati dalam siklus II ini adalah dari situasi kegiatan belajar peserta didik adalah situasi belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Berikut adalah hasil pengamatan pada siklus.

Tabel 9. Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus II

| No | Jenis Data | Indikator | Pertemuan | |
|----|--------------------------------|---|-----------|----|
| | | | 1 | 2 |
| 1. | Situasi kegiatan belajar siswa | | | |
| | a. Situasi belajar | Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran | BS | BS |
| | b. Perhatian/ fokus | Perhatian siswa terhadap penjelasan guru | BS | BS |
| | c. Keafektifan | Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar | BS | B |
| | d. Proses belajar | Suasana belajar mengajar di kelas | B | B |

Keterangan:

BS : Baik Sekali B : Baik C : Cukup K : Kurang

Pertemuan I siklus II ini, proses pembelajaran dapat dikatakan baik dan pada dasarnya mengalami peningkatan dibanding siklus I. Keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ini terlihat ketika pengajar memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran, peserta didik terlihat lebih aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pengajar, peserta didik sangat fokus mengikuti pembelajaran cerpen ini.

Pertemuan II, proses pembelajaran terlihat lebih baik. Pembelajaran pada pertemuan ini difokuskan untuk melanjutkan tugas menulis cerpen. Selama proses berlangsung, siswa diberi kebebasan untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman dalam satu bangku atau dengan pengajar. Akhir pembelajaran, peserta didik diminta mengumpulkan tugas mereka dalam selembar folio serta mengisi angket pascatindakan yang dibagikan oleh peneliti.

b. Observasi Hasil

Keberhasilan dari kegiatan menulis cerpen dapat diketahui jika ada peningkatan setelah dikenakan tindakan. Berikut ini skor menulis cerpen peserta didik pada siklus II.

Tabel 10. Skor Kemampuan Praktik Menulis Cerpen Siswa

Kelas XII S1 pada Siklus II

| No | Subjek | Skor tiap aspek | | | | | | Jumlah | Nilai |
|-----------------|--------|-----------------|------|------|------|------|------|--------|-------|
| | | A | B | C | D | E | F | | |
| 1 | S1 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 27 | 90 |
| 2 | S2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 26 | 86 |
| 3 | S3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 26 | 86 |
| 4 | S4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 25 | 83 |
| 5 | S5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 26 | 86 |
| 6 | S6 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 28 | 93 |
| 7 | S7 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 26 | 86 |
| 8 | S8 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 26 | 86 |
| 9 | S9 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 24 | 80 |
| 10 | S10 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 26 | 86 |
| 11 | S11 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 26 | 86 |
| 12 | S12 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 28 | 93 |
| 13 | S13 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 27 | 90 |
| 14 | S14 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 | 86 |
| 15 | S15 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 27 | 90 |
| 16 | S16 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 | 86 |
| 17 | S17 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 25 | 83 |
| 18 | S18 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 26 | 86 |
| 19 | S19 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 27 | 90 |
| 20 | S20 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 25 | 83 |
| 21 | S21 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 26 | 86 |
| 22 | S22 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 27 | 90 |
| 23 | S23 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 28 | 93 |
| 24 | S24 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 26 | 86 |
| 25 | S25 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 27 | 90 |
| 26 | S26 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 27 | 90 |
| 27 | S27 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 26 | 86 |
| 28 | S28 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 27 | 90 |
| Jumlah | | 125 | 123 | 126 | 119 | 119 | 125 | 737 | 2446 |
| Rata-rata Kelas | | 4,46 | 4,39 | 4,50 | 4,25 | 4,25 | 4,46 | 26,32 | 87,35 |

Keterangan:

A. Alur atau *plot*

B. Tokoh dan Penokohan

C. Latar

D. Gaya bahasa

E. Sudut pandang

F. Tema cerita

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data nilai dalam menulis cerpen pada siklus II. Jumlah rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 87,35. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II memberi dampak yang sangat positif terhadap kemampuan menulis cerpen. Terbukti jumlah nilai rata-rata kelas pada siklus II ini mencapai 87,35 dapat dikatakan nilai rata-rata pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan produk yaitu lebih tinggi atau sama dengan 75. Berikut akan disajikan peningkatan skor rata-rata praktik menulis siklus I sampai dengan siklus II.

Tabel 11. Peningkatan Skor Rata-rata Praktik Menulis Siklus I dan Siklus II

| No | Aspek | Skor rata-rata siklus I | Skor rata-rata siklus II | Peningkatan |
|---------------|-----------------------|-------------------------|--------------------------|-------------|
| 1. | Alur atau <i>Plot</i> | 3,39 | 4,46 | 1,07 |
| 2. | Tokoh dan Penokohan | 3,92 | 4,39 | 0,47 |
| 3. | Latar | 3,53 | 4,50 | 0,97 |
| 4. | Gaya Bahasa | 3,42 | 4,25 | 0,83 |
| 5. | Sudut Pandang | 4,10 | 4,25 | 0,15 |
| 6. | Tema Cerita | 4,14 | 4,46 | 0,32 |
| Jumlah | | 22,46 | 26,32 | 3,86 |

4) Refleksi

Implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, peneliti dan guru kolaborator mengevaluasi tindakan yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator, penggunaan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu dalam pembelajaran menulis cerpen menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang cukup berarti.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga akhir siklus II. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. **Kualitas Proses Pembelajaran dari Siklus I hingga Siklus II**

| No | Jenis Data | Indikator | Siklus I | | Siklus II | |
|----|--------------------------------|--|----------|----|-----------|----|
| | | | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 1 | Situasi kegiatan belajar siswa | | | | | |
| | a. Situasi belajar | Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran | C | BS | BS | BS |
| | b. Perhatian/ fokus | Perhatian siswa terhadap penjelasan guru | B | B | BS | BS |
| | c. Keafektifan | Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar | C | B | BS | B |
| | d. Proses belajar | Suasana belajar mengajar di kelas | B | B | B | B |
| | e. Pemantauan | Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran | B | BS | BS | BS |

Keterangan:

BS : Baik Sekali B : Baik C : Cukup K : Kurang

Dilihat dari tabel di atas, kualitas proses pembelajaran dari siklus I hingga siklus II selalu meningkat. Situasi kegiatan belajar seperti keantusiasan peserta

didik mengikuti pembelajaran, perhatian terhadap penjelasan pengajar, peran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, suasana belajar mengajar di kelas, dan keterampilan pengajar dalam memantau peserta didik selama pembelajaran sudah terlihat meningkat.

Peningkatan hasil dalam menulis cerpen terlihat pada cerpen yang dihasilkan peserta didik hingga akhir siklus II. Skor rata-rata keseluruhan yang diperoleh siswa pada akhir siklus I sebesar 22,46. Skor rata-rata keseluruhan pada akhir pertemuan siklus II sebesar 26,32. Jadi, terjadi peningkatan skor rata-rata peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 3,86.

Selain dari hasil observasi proses dan hasil, peningkatan penggunaan model pembelajaran demonstrasi sunyi juga terlihat dari hasil pengisian angket pascatindakan. Hasil dari pengisian angket pascatindakan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Angket Pascatindakan

| No | Pertanyaan | SS | S | KS | TS |
|-----|--|----------------|----------------|----------------|----------------|
| 1. | Saya kurang memahami pembelajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi. | 1 (3,57%) | 2 (7,14%) | 15 (53,57%) | 10 (35,71%) |
| 2. | Adanya pembelajaran ini membuat saya semakin lebih memahami tentang menulis cerpen. | 8 (28,57%) | 12 (42,85%) | 5 (17,85%) | 3 (10,71%) |
| 3. | Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra khususnya menulis cerpen. | 8 (28,57%) | 13 (46,42%) | 5 (17,85%) | 2 (7,14%) |
| 4. | Pembelajaran ini dapat membantu saya agar bisa menulis cerpen dengan lebih baik. | 7 (25%) | 18 (64,28%) | 3 (10,71%) | - |
| 5. | Pembelajaran menulis cerpen dengan model demonstrasi sunyi lebih menyenangkan. | 8 (28,57%) | 15 (53,57%) | 3 (10,71%) | 2 (7,14%) |
| 6. | Pembelajaran ini perlu dikembangkan lagi agar penulisan cerpen meningkat. | 10 (35,71%) | 14 (50%) | 4 (14,28%) | - |
| 7. | Setelah diadakan pembelajaran ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang penulisan cerpen. | 9 (32,14%) | 12 (42,85%) | 5 (17,85%) | 2 (7,14%) |
| 8. | Pembelajaran seperti ini hendaknya dilakukan terus agar siswa lebih mengetahui tentang penulisan cerpen | 8 (28,57%) | 14 (50%) | 4 (14,28%) | 2 (7,14%) |
| 9. | Menurut pengamatan Saya, dengan adanya pembelajaran ini sebagian besar penulisan cerpen siswa meningkat atau lebih baik. | 11 (39,28%) | 12 (42,85%) | 5 (17,85%) | - |
| 10. | Melalui pembelajaran ini saya menjadi lebih kreatif untuk menghasilkan cerpen yang lebih baik. | 18 (64,28%) | 8 (28,57%) | 2 (7,14%) | - |

Keterangan: SS: sangat setuju S: setuju KS: kurang setuju TS: tidak setuju

Berdasarkan data angket pascatindakan setelah dilakukan implementasi tindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran demonstrasi sunyi untuk pembelajaran cerpen dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian angket pascatindakan yang telah diisi oleh peserta didik bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang menulis cerpen, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya dalam menulis cerpen, dengan adanya demonstrasi sunyi menjadi lebih mudah untuk menuangkan dan mengembangkan ide-ide kreatifnya untuk dijadikan sebuah cerpen dan menjadikan pembelajaran cerpen lebih menyenangkan dan menarik. Model pembelajaran demonstrasi sunyi ini juga mendorong peserta didik untuk lebih mendalami materi yang menyangkut dengan menulis cerpen, menjadikan peserta didik lebih kreatif dan inovatif dalam belajar.

Dilihat dari proses pembelajaran, hasil kerja peserta didik dalam praktik menulis cerpen, serta hasil angket pascatindakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran demonstrasi sunyi dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok.

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Sunyi

Secara keseluruhan selama pelaksanaan penelitian dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II, terjadi peningkatan kemampuan menulis cerpen. Pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen dilakukan dengan memberi skor terhadap hasil kerja menulis cerpen. Aspek yang dimasukkan dalam kriteria

penilaian adalah (a) aspek alur atau *plot* dengan skor maksimal 5, (b) aspek tokoh dan penokohan dengan skor maksimal 5, (c) aspek latar dengan skor maksimal 5, (d) aspek gaya bahasa dengan skor maksimal 5, (e) aspek sudut pandang dengan skor maksimal 5, (f) aspek tema cerita dengan skor maksimal 5. Peningkatan skor rata-rata menulis cerpen dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Peningkatan Skor Rata-rata dari Pratindakan hingga Pascatindakan Siklus II

| No | Aspek | Pratindakan | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|----|-----------------------|--------------|--------------|--------------|-------------|
| 1. | Alur atau <i>Plot</i> | 3,82 | 3,39 | 4,46 | 0,64 |
| 2. | Tokoh dan Penokohan | 3,53 | 3,92 | 4,39 | 0,86 |
| 3. | Latar | 3,35 | 3,53 | 4,50 | 1,15 |
| 4. | Gaya Bahasa | 3,89 | 3,42 | 4,25 | 0,36 |
| 5. | Sudut Pandang | 4,07 | 4,10 | 4,25 | 0,18 |
| 6. | Tema Cerita | 3,57 | 4,14 | 4,46 | 0,89 |
| | Jumlah | 22,25 | 22,46 | 26,32 | 4,07 |

C. Pembahasan

1. Deskripsi Tahap Pratindakan Menulis Cerpen

Kemampuan menulis cerpen peserta didik pada awal pertemuan, peserta didik masih kurang dalam memahami cerpen, hal ini dapat dilihat dari nilai pratindakan yang diperoleh saat menulis cerpen. Pada tahap pratindakan tersebut dapat dilihat bahwa skor rata-rata secara keseluruhan adalah 22,25. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar, kegiatan pembelajaran sastra khususnya menulis cerpen di SMA Negeri 1 Depok belum sepenuhnya efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya inovasi pembelajaran bahasa Indonesia dari pengajar untuk pembelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan wawancara dengan pengajar, pembelajaran menulis cerpen di SMA Negeri 1 Depok belum menggunakan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis cerpen biasanya langsung diminta menulis cerpen dengan tema tertentu tanpa menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Alhasil, pekerjaan peserta didik masih kurang dan jauh dari yang diharapkan selain itu peserta didik tidak akan termotivasi dalam belajar cerpen dan pembelajarannya akan monoton dan membosankan.

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data tentang tahap pratindakan siswa dalam menulis cerpen. Skor rata-rata aspek alur atau *plot* dari hasil pratindakan sebesar 3,82. Skor rata-rata aspek tokoh dan penokohan sebesar 3,53. Skor rata-rata aspek latar sebesar 3,35. Skor rata-rata aspek gaya bahasa sebesar 3,89. Skor rata-rata aspek sudut pandang sebesar 4,07. Skor rata-rata aspek tema cerita sebesar 3,57. Jumlah skor rata-rata dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 22,25 atau jumlah nilai rata-rata kelas adalah 73,96. Berdasarkan hasil pratindakan ini dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok dalam menulis cerpen masih rendah dan masih berada di bawah indikator keberhasilan produk yaitu sama dengan atau lebih tinggi dari 75.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis cerpen di sekolah perlu dilakukan perbaikan demi tercapainya hasil pembelajaran yang memuaskan. Salah satu langkah yang dapat diambil pengajar adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu sangat tepat digunakan untuk membantu pembelajaran cerpen di sekolah tersebut karena model pembelajaran ini menitikberatkan pada keaktifan peserta didik dalam memahami demonstrasi sunyi tanpa pengajar banyak menjelaskan dan keantusiasan peserta didik dalam menulis cerpen menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi. Pengajar hanya sebagai motivator peserta didik untuk memberikan dorongan semangat bagi peserta didik. Adanya model demonstrasi sunyi di dalam proses pembelajaran

bahasa Indonesia khususnya pembelajaran cerpen memberikan motivasi yang sangat besar untuk siswa dalam belajar menulis.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Sunyi

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi diterapkan dalam dua siklus. Fokus kegiatan adalah meningkatkan kemampuan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu pada siswa kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok agar memperoleh hasil yang maksimal. Pengajar dituntut mempraktikan tahapan demi tahapan menulis cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi. Tahapan-tahapan itu adalah mulai dari menjelaskan teori cerpen secara umum, menjelaskan menulis cerpen dengan model demonstrasi sunyi, mempraktikan model pembelajaran demonstrasi sunyi, membedah unsur-unsur cerpen dalam lirik lagu, mengembangkan menjadi sebuah cerpen secara utuh.

Berdasarkan hasil kerja peserta didik dari pratindakan hingga siklus II, kemampuan menulis cerpen peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan dari pratindakan hingga siklus I adalah pada kegiatan pratindakan diperoleh skor sebesar 22,25. Setelah diberi tindakan berupa penggunaan model pembelajaran demonstrasi sunyi skor meningkat menjadi 22,46. Walaupun peningkatan yang terjadi tidak terlalu mencolok tetapi sudah memperlihatkan bahwa model pembelajaran demonstrasi sunyi dapat membantu peserta didik memahami dan meningkatkan motivasi dalam mempelajari cerpen.

Siklus yang kedua peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan karena pengajar sebagai kolaborator sudah menjelaskan kesalahan-kesalahan penulisan peserta didik pada kegiatan sebelumnya, sehingga dapat memperbaiki hasil tulisannya dan tidak mengulangi kesalahan pada siklus kedua ini. Siklus II memperoleh peningkatan menjadi 26,32. Berikut adalah kutipan cerpen dari nilai terendah, nilai sedang dan nilai tertinggi dari pratindakan hingga siklus II. Di bawah ini contoh penggalan cerpen pada tahap pratindakan dengan nilai terendah 70 dari subjek S7 dengan judul “Tanda Tanya”.

Aspek alur atau *plot* digambarkan secara jelas, seperti tampak pada kutipan berikut.

..... **beberapa tahun ini** aku menjalani hidup dengan sahabatku, Dira. **Waktu itu** kami bertemu untuk pertama kali saat kami harus mengikuti sebuah acara yang diadakan oleh sebuah organisasi dan kami menjadi satu kelompok. **Tapi belakangan ini** Dira menjadi berbeda.

Alur atau *plot* pada kutipan cerpen yang dibuat oleh siswa di atas merupakan alur campuran. “**beberapa tahun ini, tapi belakangan ini**” menunjukkan alur maju karena tokoh menceritakan kehidupan yang sedang dijalannya sekarang dan “**waktu itu**” menunjukkan alur mundur karena tokoh kembali menceritakan kehidupan masa lalunya.

..... Dia sosok wanita yang hadir di hidupku sekitar 3 tahun yang lalu. Kesan pertama saat bertemu Dira, dia seorang **wanita yang sedikit tomboy tetapi sebenarnya ia memiliki sifat yang lemah lembut.**

Tokoh dan penokohan pada cerpen siswa tersebut sudah cukup menjelaskan karakter yang dimiliki oleh tokoh Dira. Tertulis bahwa Dira **“wanita yang sedikit tomboy tetapi sebenarnya ia memiliki sifat yang lemah lembut”**. Tomboy dan lemah lembut sudah mewakili karakter dari tokoh Dira tersebut.

Aspek latar dalam cerpen terbagi menjadi tiga yaitu: latar tempat, waktu, dan suasana. Walaupun dalam cerpen yang dibuat siswa S7 tidak semua dijelaskan. Terlihat pada kutipan berikut.

..... **Hari ini** seperti biasa, aku sama sekali tidak menemani Dira menelpon atau sms aku. Tiba-tiba handphone ku bergetar. Ternyata Dira menelponku, “Halo?” katanya di telpon dengan suara yang seperti sedang menangis. “Halo Dir, kamu kenapa?” **“Aku sedih.**

Latar dalam kutipan cerpen di atas adalah latar waktu dan suasana . Latar waktu pada cerpen di atas adalah **“hari ini”** atau sekarang dan latar suasana yang terdapat pada cerpen yaitu **“suasana menyedihkan”** karena kehilangan seorang sahabat yang perlahan-lahan mencoba menjauhi tokoh utamanya.

Aspek gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen siswa S7 adalah bahasa kolokial atau bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah kutipannya.

..... Halo?” katanya di telpon dengan suara yang seperti sedang menangis.” Halo Dir, kamu kenapa?” **“Aku sedih. Rendy nglarang aku deket-deket kamu, padahal aku nggak bisa, dia aja sering deket-deket sama sahabatnya, kenapa aku nggak boleh?”**

Aspek gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen berjudul **“Tanda Tanya”** tersebut adalah bahasa yang komunikatif terlihat pada beberapa kata yang dicetak

tebal pada kutipan di atas dan mudah dicerna sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dapat diterima oleh pembaca.

Aspek sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama yaitu penulis sebagai tokoh utama. Terlihat pada kutipan berikut.

..... Hari demi hari terlewati, beberapa tahun ini **aku** menjalani hidup dengan sahabatku, Dira... Hari ini seperti biasa, aku sama sekali tidak menelpon atau sms aku.....

Sudut pandang yang tampak pada penggalan di atas adalah sudut pandang orang pertama yaitu **“aku”**. Aku dalam cerpen menjadi tokoh utama dalam cerita tersebut. Aspek tema cerita yang dituliskan oleh S7 sudah jelas, tema yang diangkat adalah mengenai persahabatan di antara dua teman.

Di bawah ini contoh penggalan cerpen pada tahap pratindakan dengan nilai sedang 76 dari subjek S24 dengan judul “Kenangan akan Sahabat”. Aspek alur atau *plot* pada cerpen yang dibuat siswa S24 baik. Terlihat pada kutipan berikut ini.

....putri **sedang memikirkan kenangan** dengan sahabatnya. Ia telah menjalin persahabatan dengan sahabatnya yang bernama Siska sejak kelas 2 SD..... mereka **sekarang** bersepeda berkeliling di Taman Pelangi yang tempatnya tidak jauh dari rumah Putri.

Alur atau *plot* pada penggalan cerpen di atas sudah baik. Terlihat bahwa **“putri sedang memikirkan kenangan dengan sahabatnya”** termasuk alur mundur karena tokoh utama menceritakan masa lalunya yaitu kenangan bersama Siska. **“mereka sekarang bersepeda berkeliling di Taman Pelangi”** menunjukkan

alur maju karena mereka melakukan kegiatan yang dilakukan sekarang. Maka dari itu, cerpen yang dibuat siswa S24 itu dapat dikatakan alur campuran.

Aspek tokoh dan penokohan pada cerpen yang berjudul “Kenangan akan Sahabat” sudah menonjolkan karakter tokoh dalam cerita. Terlihat pada kutipan berikut.

..... Seiring berjalannya waktu mereka telah melewati masa hingga saat ini masa kelas 1 SMA. Putri yang **bersifat dewasa**, berbeda dengan Siska yang **kurang dewasa** atau sedikit kekanak-kanakan menjadikan suatu perbedaan.

Tokoh dan penokohan pada kutipan di atas sudah menonjolkan mengenai karakter dari kedua tokoh tersebut. Dijelaskan bahwa **“Putri yang bersifat dewasa, berbeda dengan Siska yang kurang dewasa atau sedikit kekanak-kanakan”**.

Aspek latar sudah jelas dan lengkap yaitu latar tempat, waktu, dan suasana. Terlihat pada kutipan berikut.

Suatu hari seorang perempuan bernama Putri sedang tiduran, termenung **di sofa** mereka sekarang bersepeda berkeliling **di Taman Pelangi** yang tempatnya tidak jauh dari rumah Putri. Mereka saling bercerita mulai tentang pemandangan di taman sampai kehidupan masing-masing. Setelah itu waktu semakin **sore**, mereka pulang

Latar pada kutipan cerpen di atas adalah latar tempat: **“sofa dan Taman Pelangi”**, latar waktu: **“suatu hari dan sore”**, suasana yang terdapat pada cerpen adalah menyenangkan karena dapat berbagi cerita dengan sahabatnya.

Aspek gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen siswa tersebut adalah bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Terlihat pada kutipan berikut.

.... “Put, ayo maen? “Tanya Siska. “Ayo, kemana? “sahut Putri. “Sepedaan ke taman pelangi yuk... “ajak Siska....
 ...“Put, udah dulu ya, makasih...”Ucap Siska. “Ok, Sis besok maen lagi ya ?” Tanya Putri.
 “Ok, Put,” jawab Siska sambil senyum....

Bahasa yang digunakan penulis bukan bahasa yang sulit untuk dipahami oleh pembaca karena penulis menggunakan bahasa yang digunakan untuk bahasa sehari-hari.

Aspek sudut pandang yang digunakan dalam cerpen ini sudah jelas. Terlihat pada kutipan berikut ini.

.... **Putri dan Siska** sering bermain bersama dan beberapa waktu setelah itu mereka menjadi sahabat. Mereka hampir setiap hari bertemu, bersepeda bersama, jalan-jalan bersama dan saling bercerita satu sama lain

Sudut pandang yang terlihat pada kutipan di atas, yaitu menggunakan nama **“Putri dan Siska”** sehingga sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga yang serba tahu. Penulis berada di luar cerita tetapi ia mengetahui semua yang ada di dalam cerita. Aspek tema cerita pada cerpen yang dibuat oleh siswa S24 variatif dan tidak membosankan yaitu tentang persahabatan yang terjadi di antara dua perempuan.

Di bawah ini contoh penggalan cerpen pada tahap pratindakan dengan nilai tertinggi 83 dari subjek S23 dengan judul “Pekerja Guru”.

Aspek alur atau *plot* pada cerpen yang dibuat siswa dari S23 sudah jelas. Terlihat pada kutipan berikut.

Pagi ia mulai pergi **mengendarai sepeda buntutnya untuk menuju ke sekolah. Sesampainya di sekolah dia bergegas masuk ke ruang kelas untuk siap mengajar murid-murid.** Setiap hari ia beraktifitas rutin seperti itu dia adalah pak Tono seorang guru kelas X SMA Tunas Bangsa...

Alur atau *plot* pada penggalan di atas adalah alur maju karena menceritakan aktifitas sehari-hari seorang guru dari mulai pagi **“ia mengendarai sepeda >> menuju ke sekolah >> masuk ruang kelas >> mengajar”**.

Aspek tokoh dan penokohan pada cerpen salah satu siswa ini sudah baik.

Terlihat pada kutipan berikut.

... Pak Tono mulai **menyapa ramah** kepada siswanya yang sedang asyik sendiri..... Pak Tono sedang mendorong kursi roda yang ditengah dinaiki seorang wanita tengah baya dan menyuapi wanita tengah baya itu **dengan kasih sayang**...

Tokoh dan penokohan dari kutipan penggalan cerpen tersebut dapat diketahui bahwa karakter dari pak Tono adalah **“ramah”** terhadap murid-muridnya, **“penyayang dan sangat mencintai istrinya”**.

Aspek latar pada cerpen subjek S23 sudah baik, terlihat pada kutipan berikut ini.

Pagi ia mulai pergi mengendarai sepeda buntutnya untuk menuju **ke sekolah**.... Pak Tono berada **di rumah** mungilnya yang terletak di tengah-tengah sawah. Rumah itu **sangat asri dan tenang** walaupun ukuran rumah tersebut jauh dari rumah layak huni.....

Latar pada penggalan cerpen di atas, adalah latar tempat yaitu: **“sekolah dan rumah”**, latar waktu adalah **“pagi hari”**, Suasana yang ada dalam cerpen adalah **“suasana tenang dan nyaman”**.

Aspek gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen adalah menggunakan bahasa baku dan bermajas. Terlihat pada kutipan berikut ini.

.... Senyuman Pak Tono **bagaikan** surganya murid-murid SMA Tunas Bangsa, dengan sekali ia tersenyum semua murid-murid langsung menurut dan diam....

Gaya bahasa yang terlihat pada penggalan di atas adalah bermajas perumpamaan terlihat pada **“Senyuman Pak Tono bagaikan surganya murid-murid SMA**

Tunas Bangsa” majas perumpamaan yang ada pada cerpen tersebut dapat menjadikan cerpen lebih menarik untuk dibaca.

Aspek sudut pandang yang digunakan sudah jelas yaitu sudut pandang orang ketiga serba tahu. Terlihat pada kutipan berikut ini.

Pagi **ia** mulai pergi mengendarai sepeda buntutnya untuk menuju ke sekolah Sampai saat **Pak Tono** memberikan kabar mengejutkan bahwa ia akan berhenti mengajar selamanya untuk menjaga istrinya yang tengah sakit...

Sudut pandang pada penggalan cerpen di atas adalah sudut pandang orang ketiga serba tahu terlihat pada bagian kutipan di atas yang dicetak tebal yaitu **“ia dan Pak Tono”**. Penulis berada di luar cerita tetapi penulis mengerti semua yang ada di dalam cerita. Aspek tema cerita pada cerpen siswa S23 ini menceritakan tentang perjuangan hidup seorang guru bahasa Indonesia yang selalu sabar menghadapi cobaan hidup.

Pada tahap pratindakan skor rata-rata aspek alur atau *plot* adalah 3,82; aspek tokoh dan penokohan adalah 3,53; aspek latar adalah 3,35; aspek gaya bahasa adalah 3,89; aspek sudut pandang adalah 4,07; aspek tema cerita adalah 3,57. Jumlah rata-rata kelas dari keseluruhan aspek adalah 22,25 atau jumlah nilai rata-rata kelas adalah 73,96. Hal ini menunjukkan bahwa nilai masih di bawah indikator keberhasilan produk yaitu lebih tinggi atau sama dengan 75.

Berikut ini contoh penggalan cerpen pada siklus I dengan nilai terendah 70 dari subjek S14 dengan judul “Teman Kenangan”.

Aspek alur atau *plot* pada cerpen yang dibuat siswa S14 sudah baik. Terlihat pada kutipan cerpen di bawah ini.

Masa kecilku sangat berharga, bermain-main dengan teman hingga melupakan waktu. **Pagi sampai sore** kita selalu berkumpul bermain bersama sampai dimarahi orang tua. Namun seiring berjalannya waktu kita mulai menemui kesibukan masing-masing, walaupun sudah jarang bertemu tetapi kita tetap bersama berkumpul lagi jika ada waktu....

Alur atau *plot* yang ada pada penggalan di atas, terlihat bahwa alur yang digunakan adalah alur maju. **“Pagi sampai sore”** memperlihatkan bahwa alur cerita cerpenya adalah maju. Cerpen tersebut sudah memperlihatkan alur secara jelas agar mudah dipahami oleh pembaca.

Aspek tokoh dan penokohan pada cerpen S14 kurang baik. Terlihat pada kutipan di bawah ini.

.... Liburan sekolah dimulai, saya dan teman-teman berkumpul di rumah saya merencanakan suatu perjalanan liburan selagi tidak ada kegiatan. Kami berjalan-jalan menggunakan sepeda ke tempat rumah teman-teman sekolah kita dan mengajaknya bermain. ...

Tokoh dan penokohan yang terlihat pada cerpen di atas kurang baik karena sama sekali tidak menjelaskan karakter dari setiap tokoh yang ada di dalam cerpen. karakter tokoh di setiap cerpen harus ada karena dengan adanya pendeskripsian karakter akan mempermudah pembaca untuk mengetahui seperti apa karakter tokoh tersebut.

Aspek latar pada cerpen S14 sudah baik. Terlihat pada kutipan berikut ini.

.... Pagi sampai sore kita selalu berkumpul bermain bersama sampai dimarahi orang tua. Liburan sekolah dimulai, saya dan teman-teman berkumpul **di rumah** saya merencanakan suatu perjalanan liburan selagi tidak ada kegiatan. Kami berjalan-jalan menggunakan sepeda ke tempat rumah teman-teman sekolah kita dan mengajaknya bermain. Sampailah di suatu **sungai** dan kita bermain air sambil menangkap ikan....

Latar pada penggalan cerpen di atas sudah cukup jelas dan mudah dimengerti, dengan latar tempat yaitu **“rumah dan sungai”**, latar waktu: **“pagi dan sore”**, suasana dalam cerpen adalah **“menyenangkan dan penuh kebersamaan”**.

Aspek gaya bahasa pada cerpen S14 sudah baik. Terlihat pada penggalan di bawah ini.

Masa kecilku sangat berharga, bermain-main dengan teman hingga melupakan waktu. Pagi sampai sore kita selalu berkumpul bermain bersama sampai dimarahi orang tua. Liburan sekolah dimulai, saya dan teman-teman berkumpul di rumah saya merencanakan suatu perjalanan liburan selagi tidak ada kegiatan.....

Gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa kolokial atau bahasa komunikatif sehingga mudah dimengerti oleh para pembaca dan penulis terlihat berusaha membawa pembaca untuk ikut menikmati isi cerita tersebut.

Aspek sudut pandang terlihat jelas. Berikut penggalan cerpen S14.

Masa kecilku sangat berharga, bermain-main dengan teman hingga melupakan waktu.... Liburan sekolah dimulai, **saya** dan teman-teman berkumpul di rumah saya merencanakan suatu perjalanan liburan selagi tidak ada kegiatan.....

Sudut pandang yang digunakan dalam penggalan cerpen di atas adalah sudut pandang orang pertama yaitu aku, penulis menjadi tokoh utama di dalam cerita. Terlihat pada bagian **“masa kecilku dan saya”**. Ku atau saya yang dimaksud adalah aku yaitu sudut pandang orang pertama. Aspek tema cerita yang diangkat adalah kenangan dari seorang teman yang telah meninggal. Dilihat dari tema yang dipilih sudah menarik dan tidak membosankan.

Berikut contoh penggalan cerpen pada siklus I dengan nilai sedang 76 dari subjek S4 dengan judul “Dulu, Sekarang, dan Nanti”. Aspek alur atau *plot* pada cerpen S4 cukup jelas. Terlihat pada kutipan di bawah ini.

“aish, apa Rindu mandi di Paris ya? Kok lama banget sih, kebiasaan deh’ kata Alan kelimpungan. Seperti inilah kami, **sebelum berangkat sekolah aku harus berkumpul di rumah Rindu untuk menunggu dia yang mandi lama.....**

Alur atau *plot* pada penggalan cerpen di atas cukup jelas. Alur yang digunakan adalah alur maju karena isi cerpen ini menceritakan rutinitas kegiatan yang dilakukan tokoh utama dalam kesehariannya, dari berkumpul di rumah teman sebelum berangkat sekolah sampai sekolah.

Aspek tokoh dan penokohan, terlihat pada kutipan berikut ini.

Rindu seorang gadis cantik yang manja tetapi ia cukup dewasa untuk memberi petunjuk-petunjuk bijaksana untuk teman-temannya yang membutuhkan saran ketika sedang ada masalah, ayahnya meninggal saat ia masih duduk di bangku kelas 4 SD ibunya seorang designer busana terkenal di Negara ini bahkan hingga luar negeri. **Sedangkan aku, aku hanya anak seorang pegawai PNS, lebih suka diam dan susah untuk bergaul.....**

Berdasarkan penggalan cerpen di atas, terlihat bahwa pendeskripsian tokoh dan karakter tokoh sudah sangat jelas . Dipaparkan bahwa **“Rindu gadis cantik yang manja dan tokoh aku lebih suka diam dan susah bergaul”**.

Aspek latar pada cerpen terlihat jelas walaupun latar yang ada tidak lengkap, terlihat pada kutipan di bawah ini.

..... Seperti inilah kami, sebelum berangkat sekolah aku harus berkumpul di **rumah Rindu.....** Benar saja, kita sampai depan gerbang saat **sekolah** sudah membunyikan bel 5 menit yang lalu. “ya ya ya kalian telat lagi seperti biasanya “suara Pak Jono satpam sekolah kita.” Iya pak, apa kita harus berputar lapangan 5 kali lagi seperti kemarin?

Latar yang tertera pada penggalan cerpen di atas adalah latar tempat yaitu: **“rumah Rindu dan sekolah”**, suasana yang ada dalam cerpen adalah **“suasana terburu-buru karena terlambat masuk sekolah”**.

Aspek gaya bahasa yang terdapat di dalam cerpen S4, terlihat pada kutipan berikut ini.

.....“aish, apa Rindu mandi di Paris ya? **Kok lama banget sih**, kebiasaan **deh**’ kata Alan kelimpungan.....“ya ya ya kalian telat lagi seperti biasanya “suara Pak Jono satpam sekolah kita.” Iya pak, apa kita harus berputar lapangan 5 kali lagi seperti kemarin?

Gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa yang tidak baku atau bahasa yang sering digunakan sehari-hari, dengan menggunakan bahasa seperti itu dapat mengakrabkan dan mendekatkan komunikasi yang terjalin oleh penulis dan pembaca.

Aspek sudut pandang terlihat jelas, berikut kutipan cerpen dari siswa S4.

....Sedangkan **aku**, aku hanya anak seorang pegawai PNS, lebih suka diam dan susah untuk bergaul.... “tet tolet tolet tolet” akhirnya bel istirahat berkicau juga rasanya lega seperti telah memecah bisul. Aku bergegas pergi ke kantin yang letaknya di ujung timur sebelah mushola.

Sudut pandang yang digunakan dalam penggalan cerpen di atas adalah sudut pandang orang pertama yaitu aku, penulis menjadi tokoh utama dalam ceritanya sendiri. Aspek tema cerita pada cerpen yang berjudul “Dulu, Sekarang, dan Nanti”. Secara keseluruhan menceritakan tentang persahabatan yang abadi di antara tiga murid SMA.

Selanjutnya, penggalan cerpen dengan nilai tertinggi 86 dari S23 dengan judul “Sahabatku Kenanganku”. Aspek alur atau *plot* pada cerpen siswa S23 sudah jelas, terlihat seperti di bawah ini.

...Setelah mereka lulus ujian SMA, mereka langsung meneruskan ke pendidikan yang lebih tinggi. Mereka juga tetap bersama-sama dan masuk dalam fakultas yang sama. Tetapi, setelah melewati beberapa tahun menjadi mahasiswi, mereka mulai agak berjauhan....

Alur atau *plot* pada penggalan cerpen di atas sudah jelas , yaitu alur maju. Penggalan cerpen di atas menjelaskan bahwa **“setelah mereka lulus SMA >> pendidikan lebih tinggi”** .Menunjukkan bahwa arah ceritanya ke depan tanpa mengulangi cerita masa lalu penulis.

Aspek tokoh dan penokohan sudah jelas dipaparkan, terlihat pada kutipan cerpen berikut ini.

Lita adalah anak yang pandai. Dia selalu mendapat ranking pertama di sekolahnya. Dulu dia mempunyai sahabat yang bernama Sisi. Mereka sekolah di sekolah yang sama dan selalu satu kelas....

Berdasarkan penggalan cerpen di atas, terlihat bahwa tokoh dari Lita mempunyai karakter bahwa **“dia seorang yang pandai”**. Hal tersebut sudah dapat menjelaskan salah satu karakter dari tokoh pada cerpen S23.

Aspek latar yang ada di dalam cerpen, dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

....Sisi pergi ke **rumahnya** yang ada **di yayasan yatim piatu**. Saat di perjalanan dia ternyata tertabrak oleh motor dan akhirnya meninggal. Ternyata dia membawa bukti kalau ternyata Lita adalah anak pemilik rumah tempat Sisi bekerja....

Latar yang terdapat pada penggalan cerpen di atas adalah, latar tempat : **“rumah di yayasan yatim piatu dan di perjalanan”**, suasana yang terjadi di dalam cerpen adalah **“suasana menyedihkan karena ditinggal oleh seorang sahabat”**.

Aspek gaya bahasa yang digunakan pada cerpen subjek S23 merupakan bahasa yang ringan dan mudah untuk dimengerti, terlihat pada kutipan berikut ini.

...Mereka juga tetap bersama-sama dan masuk dalam fakultas yang sama. Tetapi, setelah melewati beberapa tahun menjadi mahasiswi, mereka mulai agak berjauhan... Sisi selalu menjawab kalau itu tidak ada hubungannya dengan Lita. Sisi pernah pergi sampai 5 hari tidak pulang ke rumah dan juga tidak berangkat kuliah.....

Gaya bahasa yang digunakan pada kutipan cerpen di atas adalah bahasa yang ringan dan mudah dimengerti oleh pembaca atau dapat dikatakan bahasa yang tidak baku.

Aspek sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga, berikut kutipannya.

.....**Lita** selalu mencari **Sisi** tetapi Sisi selalu menghindari Lita. Lita pun sedih dan bingung melihat sikap Sisi. Sisi juga selalu pulang malam terkadang dia bahkan tidak masuk kuliah. Melihat sikap Sisi, Lita selalu bertanya pada Sisi namun usaha Lita sia-sia. Sisi selalu menjawab kalau itu tidak ada hubungannya dengan Lita. Sisi pernah pergi sampai 5 hari tidak pulang ke rumah dan juga tidak berangkat kuliah.....

Sudut pandang pada penggalan cerpen di atas adalah orang ketiga serba tahu karena menggunakan nama untuk menceritakan “**Lita dan Sisi**”. Penulis berada di luar cerita tetapi mengetahui semua yang ada dan terjadi di dalam cerita. Aspek tema cerita pada cerpen yang ditulis oleh S23 dengan judul “Sahabatku Kenanganku” sudah menarik. Cerpen ini menceritakan persahabatan yang dekat tetapi terpisahkan oleh kematian.

Pada siklus I skor rata-rata aspek alur atau *plot* adalah 3,39; aspek tokoh dan penokohan adalah 3,92; aspek latar adalah 3,53; aspek gaya bahasa adalah 3,42; aspek sudut pandang adalah 4,10; aspek tema cerita adalah 4,14. Jumlah rata-rata kelas dari keseluruhan aspek adalah 22,46 mengalami peningkatan dari

hasil pratindakan dengan skor keseluruhan aspek adalah 22,25. Siklus I pertemuan terakhir menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen sudah masuk kategori baik dibanding saat tahap pratindakan.

Berikut ditampilkan contoh hasil menulis cerpen pada siklus II dengan nilai terendah 80 dari subjek S9 dengan judul “di Hati”.

Aspek alur atau *plot* pada cerpen S9 cukup jelas, terlihat pada kutipan berikut.

Beberapa tahun yang lalu ibuku meninggal karena penyakit serius yang menggrogoti tubuhnya. Waktu itu aku masih duduk di bangku SMA. Tapi kini aku dapat menerima semuanya. Kehilangan sosok wanita yang melahirkanku dan membesarkanku. **Sekarang** usiaku sudah genap 30 tahun karena aku sudah menikah, aku tak lagi tinggal dengan ayahku....

Aspek alur atau *plot* nya sudah cukup jelas yaitu alur campuran karena terlihat dalam penggalan cerpen tersebut sedikit menceritakan tentang masa lalu penulis dan kembali pada masa sekarang. Terlihat pada kata **“Beberapa tahun yang lalu”** kemudian kembali menceritakan kehidupannya tokoh utama di waktu sekarang **“Sekarang usiaku sudah genap 30 tahun”**.

Aspek tokoh dan penokohan kurang baik, terlihat pada kutipan berikut ini.

....Waktu itu aku masih duduk di bangku SMA. Tapi kini aku dapat menerima semuanya. Kehilangan sosok wanita yang melahirkanku dan membesarkanku.... Sekarang usiaku sudah genap 30 tahun karena aku sudah menikah, aku tak lagi tinggal dengan ayahku....

Tokoh dan penokohan kurang baik, karena kurang menjelaskan secara rinci mengenai karakter tokoh cerita. Penggalan cerpen di atas hanya menjelaskan bahwa “Sekarang usiaku sudah genap 30 tahun” tanpa ada pendeskripsian lebih lanjut mengenai tokoh yang bersangkutan.

Aspek latar sudah terlihat jelas, berikut kutipannya.

Beberapa tahun yang lalu ibuku meninggal karena penyakit serius yang menggrogoti tubuhnya.... **Lebaranpun tiba**. Aku pulang **ke rumah ayahku**. Aku pergi **ke makam ibu**.... Tak sengaja aku menemukan beberapa foto ibuku dan aku. Air mataku tak dapat ku bendung, rasa rinduku yang menggebu-gebu membuatku lupa tempat....

Aspek latar dalam penggalan cerpen sudah jelas dan mudah dipahami.

Latar waktu: **“waktu lebaran”**, latar tempat: **“rumah ayah dan makam ibu”**, suasana yang ada di dalam cerita adalah menyedihkan dan mengharukan.

Aspek gaya bahasa baik, terlihat pada salah satu kutipan berikut ini.

...ibuku meninggal karena penyakit serius yang menggrogoti tubuhnya Tak sengaja aku menemukan beberapa foto ibuku dan aku. Air mataku tak dapat ku bendung, rasa rinduku yang menggebu-gebu membuatku lupa tempat....

Gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh pembaca, sehingga pembaca dapat dengan mudah ikut merasakan kesedihan dalam cerita tanpa harus kesulitan memahami.

Aspek sudut pandang terlihat sudah jelas, berikut adalah kutipan dari cerpen S9.

Tak sengaja **aku** menemukan beberapa foto ibuku dan aku. Air mataku tak dapat ku bendung, rasa rinduku yang menggebu-gebu membuatku lupa tempat.... **Aku** duduk di sudut ruang kotor dan menangis sambil memegang beberapa foto. Tak kusadari ayahku berada di sampingku dan memelukku....

Sudut pandang yang digunakan oleh siswa S9 yaitu sudut pandang orang pertama yaitu aku, penulis sebagai tokoh utama dalam cerita. Aspek tema cerita yang diangkat sudah bervariasi dan terinspirasi dari lirik ”Bunda” yang dijadikan bedah lirik untuk demonstrasi sunyi. Tema cerita ini adalah kerinduan seorang anak kepada bundanya yang telah meninggal.

Secara keseluruhan walaupun subjek S9 ini pada siklus II mendapatkan nilai terendah tetapi nilai secara keseluruhan mengalami peningkatan dibanding siklus I sebelumnya. Berikut ditampilkan contoh penggalan hasil menulis cerpen pada siklus II dengan nilai sedang 86 dari subjek S14 dengan judul “Ayah”.

Aspek alur atau *plot* pada cerpen S14 sudah jelas, berikut adalah kutipan cerpennya.

.... Terbangunlah seorang remaja dari tempat tidurnya. **Dipandangnya di luar jendela matahari mulai terbenam. Dia bergegas mandi**, tetapi sudah banyak temannya mengantri di depan kamar mandi.... **Lalu remaja itu menceritakan apa yang ada di kotak itu.** Kotak itu berisi sepatu dia dulu pemberian orang tuanya. Dia dulu hidup miskin bersama keluarganya, orang tuanya hanya bekerja membantu orang lain jika diminta....

Alur atau *plot* pada cerpen S14 adalah alur campuran. Pertama tokoh menceritakan kehidupan sehari-harinya **“Dipandangnya di luar jendela matahari mulai terbenam. Dia bergegas mandi”**. Kedua tokoh menceritakan masa lalunya **“Lalu remaja itu menceritakan apa yang ada di kotak itu.”**

Aspek tokoh dan penokohan cukup jelas, berikut kutipan cerpennya.

.... Dia dulu hidup miskin bersama keluarganya, orang tuanya hanya bekerja membantu orang lain jika diminta. Remaja **ini sering dipanggil oleh orang tuanya Tole**....Tole dulu sering bermain dengan temannya-teman yang memang mapan dan dia juga sering merasa iri ...

Tokoh dan penokohan dipaparkan secara jelas. Pendeskripsian karakter dari tokoh utama ditunjukkan pada kutipan di atas yang dicetak tebal yaitu **“Dia dulu hidup miskin bersama keluarganya dan sering dipanggil oleh orang tuanya Tole”**.

Aspek latar pada cerpen tersebut sudah jelas, dapat dilihat sebagai berikut.

.... Terbangunlah seorang remaja dari tempat tidurnya. Dipandangnya di luar **jendela matahari mulai terbenam**.... Tole dulu sering bermain dengan teman-teman yang mapan dan dia juga sering **merasa iri** dengan teman-temannya yang mempunyai barang-barang mewah...

Latar pada penggalan cerpen di atas adalah, latar waktu: **“matahari mulai terbenam”**, latar tempat: **“tempat tidur”**, suasana dalam penggalan cerpen di atas adalah penuh rasa iri **“dia juga sering merasa iri dengan teman-temannya”**.

Aspek gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa yang komunikatif, berikut kutipannya.

.... Beginilah kisah hidup seorang remaja yang hidup di asrama, segala kegiatan telah dijadwalkan... Pada malam hari remaja ini bersama temannya membersihkan kamar. Saat membersihkan kamar, temannya menemukan sebuah kotak hitam.

Gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa yang komunikatif atau bahasa yang digunakan sehari-hari sehingga tidak mempersulit pembaca untuk memahami jalan ceritanya.

Aspek sudut pandang terdapat dalam kutipan cerpen berikut ini.

.... Lalu **remaja itu** menceritakan apa yang ada di kotak itu. Kotak itu berisi sepatu **dia** dulu pemberian orang tuanya. Dia dulu hidup miskin bersama keluarganya, orang tuanya hanya bekerja membantu orang lain jika diminta.

Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga yang serba tahu. Terlihat pada kutipan di atas yang dicetak tebal “**remaja itu dan dia**”. Penulis berada di luar cerita dan mengetahui segala yang ada di dalam cerita.

Aspek tema cerita diangkat adalah kenangan penulis kepada ayahnya. Di saat kebanyakan siswa menulis dengan tema Ibu, siswa S14 ini mencoba untuk menulis cerpen dengan tema ayah. Tema cerita ini cukup menarik dan mampu menyentuh pembaca melalui pesan yang ingin disampaikan penulis.

Subjek S14 ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena pada siklus I sebelumnya subjek S14 berada pada nilai terendah 70 dan pada siklus II subjek S14 berada pada nilai sedang 86. Dilihat dari keseluruhan aspek penilaian cerpen memang sudah lebih baik dari sebelumnya. Berikut ditampilkan contoh hasil penggalan menulis cerpen pada siklus II dengan nilai tertinggi 93 dari subjek S6 dengan judul “Bakung”.

Aspek alur atau *plot* dalam penggalan cerpen ini sangat baik. Berikut kutipannya.

.... Rintik hujan belum berhenti mengguyuri taman kecilku di belakang rumah saat aku melangkah kecil penuh kehati-hatian melintasi teras licin sambil membawa secangkir teh panas di tangan kananku dan alas gelasnya di tangan kiriku.... Ku buka liontin hati yang tergantung pada gelangku. **Hadiah dari ibu saat aku berulangtahun keenam....**

Alur atau *plot* dalam penggalan cerpen di atas sangat baik alur yang dipakai adalah alur mundur atau *flashback*. Terlihat pada kalimat **“Hadiah dari ibu saat aku berulangtahun keenam”**.

Aspek tokoh dan penokohan juga dijelaskan dengan rinci, berikut kutipannya.

.... maklum di usia senjaku ini memang angin tidak begitu baik bagi tubuh tuaku...Di foto itu, **ibu terlihat kurus dan pucat tapi tetap cantik**, secara fisik memang tidak mirip denganku. **Aku hitam dan tidak suka rambut panjang, kulitnya selalu putih pucat dan tubuhnya tidak pernah gemuk....**

Tokoh dan penokohan dijelaskan secara rinci. Cerpen yang dibuat oleh S6 sudah jelas dalam mendeskripsikan karakter tokoh dalam cerita tersebut. Dilihat dari kalimat berikut tokoh aku: **“Aku hitam dan tidak suka rambut panjang”** dan tokoh ibu: **“ibu terlihat kurus dan pucat tapi tetap cantik dan kulitnya selalu putih pucat dan tubuhnya tidak pernah gemuk”**.

Aspek latar dipaparkan secara jelas, berikut kutipannya.

.... Rintik hujan belum berhenti mengguyuri taman kecilku di belakang rumah saat aku melangkah kecil penuh kehati-hatian melintasi teras licin.... Ku letakkan cangkir itu di meja di sudut teras dan aku duduk di kursi di sebelah meja itu.....Sekarang memeluknya adalah satu-satunya hal yang aku inginkan.

Latar pada penggalan di atas adalah adalah latar tempat: **“di belakang rumah dan di teras”**, suasana dalam cerpen adalah **“menyedihkan”** karena si anak mengingat kembali kenangan bersama ibunya dahulu kala.

Aspek gaya bahasa mempunyai keindahan tersendiri. Berikut kutipannya.

Rintik hujan belum berhenti mengguyuri taman kecilku di belakang rumah saat aku **melangkah kecil penuh kehati-hatian melintasi teras licin** sambil membawa secangkir teh panas di tangan kananku dan alas gelasny di tangan kiriku. Ku letakkan cangkir itu di meja di sudut teras dan aku duduk di kursi di sebelah meja itu. Aku menghirup sebanyak-banyaknya oksigen dan mengembangkan selebar-lebarnya paru-paruku agar aku dapat menikmati bau hujan yang segar dan dingin, yang selalu aku sukai dari dulu....

Gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa santai yang memiliki estetika puitis yang menjadikan cerpen itu lebih hidup dan tidak membosankan. Dilihat pada kutipan **“melangkah kecil penuh kehati-hatian melintasi teras licin”**. Pemilihan kata yang cocok dan indah menambah nilai pada cerpen berjudul **“Bakung”** ini.

Aspek sudut pandang pada cerpen tersebut adalah sudut pandang orang pertama. Berikut kutipannya.

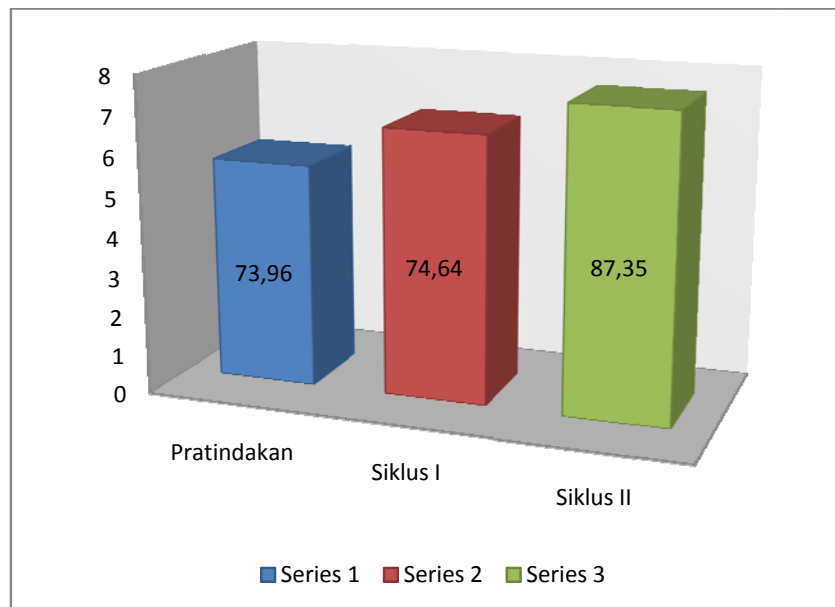
....**Aku** menghirup sebanyak-banyaknya oksigen dan mengembangkan selebar-lebarnya paru-paruku agar aku dapat menikmati bau hujan yang segar dan dingin, yang selalu aku sukai dari dulu....

Sudut pandang sudah jelas yaitu menggunakan sudut pandang orang pertama adalah aku, penulis menjadi tokoh utama di dalam ceritanya sendiri. Aspek tema cerita, tema cerita yang dipilih oleh Subjek S6 ini menarik dan tidak biasa, menggunakan judul **“Bakung”** yaitu sebuah bunga untuk dijadikan topik bahasan dalam cerpennya.

Implementasi tindakan pada siklus II hampir sama dengan implementasi tindakan pada siklus I hanya saja lebih menitikberatkan pada peningkatan aspek-aspek yang dinilai masih kurang pada siklus I. Implementasi tindakan pada siklus II juga membawa dampak positif terhadap pembelajaran menulis cerpen. Kemampuan menulis cerpen peserta didik di akhir pertemuan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik dalam praktik menulis cerpen pada siklus II. Skor rata-rata aspek alur atau *plot* adalah 4,46; aspek tokoh dan penokohan adalah 4,39; aspek latar adalah 4,50; aspek gaya bahasa adalah 4,25; aspek sudut pandang adalah 4,25; aspek tema cerita adalah 4,46. Jumlah rata-rata hitung dari keseluruhan aspek adalah 26,32. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 3,86.

Rata-rata kelas hasil menulis cerpen siswa dari pratindakan sebesar 22,25 dan pada siklus I pertemuan terakhir meningkat menjadi 22,46. Jadi, peningkatan kemampuan peserta didik dalam praktik menulis cerpen dari pratindakan ke siklus I sebesar 0,21. Sehingga dari kegiatan pratindakan ke siklus I kemudian diperbaiki ke siklus II total peningkatan sebesar 4,07.

Jika dibuat grafik, peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi dari pratindakan ke siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 9. **Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis Cerpen Siswa dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa kemampuan menulis cerpen mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I dan siklus II. Hasil penulisan cerpen peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa model pembelajaran demonstrasi sunyi dapat memberikan inovasi pada pembelajaran dan dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Pembelajaran cerpen pada siklus I masih terlihat kurang maksimal. Peserta didik belum benar-benar memahami apa yang dimaksud dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi dan penerapannya ke dalam bentuk cerpen. Berdasarkan hasil tindakan siklus I tersebut masih belum sesuai dengan harapan. Jumlah rata-rata hitung dari keseluruhan aspek pada siklus I adalah 22,46 atau jumlah nilai rata-rata kelas adalah 74,64.

Penggunaan model pembelajaran demonstrasi sunyi dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis cerpen karena model pembelajaran tersebut

merupakan salah satu cara agar pembelajaran cerpen di sekolah dapat berjalan sesuai dengan harapan dan target yang telah ditentukan. Hal itu terlihat dari peningkatan skor kemampuan menulis cerpen selama penelitian berlangsung terhitung mulai dari pratindakan, siklus I, siklus II. Skor yang diperoleh peserta didik pada tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan yang diperoleh siswa selama proses tindakan siklus I. Berdasarkan pada tiap-tiap indikator dalam penilaian menulis cerpen, skor yang dicapai peserta didik pada tindakan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik.

Tindakan siklus II terjadi peningkatan kemampuan menulis cerpen. Hal ini terlihat pada skor yang diperoleh peserta didik pada akhir tindakan siklus II. Akhir tindakan siklus II jumlah rata-rata kelas dari keseluruhan aspek pada siklus II adalah 26,32 sedangkan jumlah rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I adalah 22,46. Berdasarkan hasil tersebut berarti ada peningkatan dari tindakan siklus I sampai tindakan siklus II sebesar 3,86. Jika dibandingkan dengan penulisan cerpen pada pratindakan peningkatan yang dialami oleh peserta didik terlihat sangat berarti. Jumlah rata-rata kelas pada tahap pratindakan adalah 22,25. Pada akhir tindakan jumlah rata-rata hitung pada siklus II sebesar 26,32.

Tindakan siklus II kemampuan menulis cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari penelitian pada tahap pratindakan sampai pada siklus II. Pemahaman peserta didik pada siklus II lebih baik dibanding siklus I. Hasil pekerjaan peserta didik dalam menulis cerpen juga terlihat lebih baik dari

pada siklus I. Peserta didik sudah memahami teori dasar cerpen dan model pembelajaran demonstrasi sunyi beserta penerapannya.

Penggunaan model pembelajaran demonstrasi sunyi dalam pembelajaran menulis cerpen memberikan dampak positif bagi peserta didik. Penggunaan demonstrasi sunyi dengan cara bedah lirik ini dapat membantu dalam menggali dan menemukan ide-ide kreatifnya untuk dituangkan dalam cerpen.

Selain dari skor yang diperoleh peserta didik, peningkatan juga dapat terlihat dari hasil angket pascatindakan. Peserta didik menyatakan pembelajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen dan juga dapat mengetahui kekurangan dan kesalahan-kesalahan dalam menulis cerpen selama ini. Selain itu peserta didik menyatakan bahwa dengan pembelajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya cerpen lebih menyenangkan, memudahkan dalam menggali ide-idenya dan menambah daya kreatif dan imajinatif dalam menulis cerpen. Peserta didik juga menyatakan dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi untuk pembelajaran cerpen dapat meningkatkan motivasi dan minat untuk belajar dan mendalami tentang menulis cerpen.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan lirik lagu, dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didik. Peningkatan rata-rata kelas yang dicapai dari pratindakan sampai dengan tindakan siklus II sebesar 4,07. Peningkatan yang terjadi dari tahap pratindakan sampai pada siklus II merupakan

peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, pembelajaran cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi lebih baik dan hasil yang dicapai sangat memuaskan sehingga dapat memenuhi target yang diinginkan. Peningkatan kemampuan menulis cerpen tersebut, maka tujuan dari penelitian ini telah tercapai sesuai yang diharapkan oleh mahasiswa dan guru Sastra Indonesia sebagai guru kolaborator.

D. Relevansi Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang Iswati (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Lirik Lagu pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Majenang Kabupaten Cilacap”. Temuannya menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, baik minat belajar di dalam maupun di luar kelas. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran lebih banyak menitikberatkan keaktifan dan keantusiasan peserta didik baik secara individual maupun kelompok sehingga menuntut partisipasi semua peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan memanfaatkan lirik lagu dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen peserta didik. Dengan lirik lagu, peserta didik dengan mudah menemukan dan mengembangkan ide cerita menjadi sebuah cerpen. Di dalam lirik lagu terdapat unsur-unsur cerpen yang dapat digunakan sebagai kerangka untuk menulis cerpen.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan dengan pemakaian model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu dapat berpikir secara kritis, peserta didik dapat dengan mudah mengembangkan ide cerita menjadi cerpen,

E. Evaluasi Hasil Penelitian

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pembahasan hasil menulis cerpen ini adalah peserta didik telah mampu menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen dan memahami langkah-langkah model pembelajaran demonstrasi sunyi. Peningkatan yang dialami oleh peserta didik dari pratindakan sampai dengan tindakan siklus II dapat dikatakan cukup baik dan memuaskan.

Berdasarkan hasil penulisan cerpen yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi adalah aspek alur atau *plot*, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan tema cerita. Hal ini terlihat jelas pada tahap pratindakan sebagian peserta didik hanya mampu menulis cerpen dengan singkat dan kurang jelas makna dan isi ceritanya. Kebanyakan alur dalam cerpen belum jelas, kurang menggambarkan tokoh dan penokohnya, dalam menjelaskan latar terkadang masih membingungkan, gaya bahasa yang digunakan kurang dipahami oleh pembaca, dan tema yang diangkat kurang variatif. Akan tetapi, dalam tindakan siklus I dan siklus II kekurangan tersebut mampu diperbaiki oleh peserta didik dalam menulis cerpen. Hal ini terlihat dari hasil tulisan peserta didik yang pada pratindakan aspek alur atau *plot* mendapatkan skor rata-rata kelas sebesar 3,82; aspek tokoh dan penokohan mendapatkan skor sebesar 3,53; aspek latar sebesar

3,35; aspek gaya bahasa sebesar 3,89; aspek sudut pandang sebesar 4,07; aspek tema cerita sebesar 3,57. Sedangkan setelah mengalami tindakan sampai siklus II aspek alur atau *plot* mendapatkan skor rata-rata kelas sebesar 4,46; aspek tokoh dan penokohan sebesar 4,39; aspek latar sebesar 4,50; aspek gaya bahasa sebesar 4,25; aspek sudut pandang sebesar 4,25; aspek tema cerita sebesar 4,46.

Selain hasil tulisan peserta didik yang meningkat, keterampilan dan proses belajar meningkat sehingga proses pembelajaran menulis cerpen mencapai hasil memuaskan. Hal tersebut terlihat saat pengajar menjelaskan mengenai materi cerpen peserta didik terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dan dalam mengerjakan tugas menulis cerpen peserta didik terlihat lebih serius dalam mengerjakan dan peserta didik tidak terlihat kesulitan dalam menuangkan ide-ide dan gagasannya ke dalam tulisannya karena telah terbantu adanya kerangka cerpen dari bedah lirik yang telah didemonstrasi sunyi. Adanya variasi pembelajaran menulis cerpen, di antaranya dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi ini, diharapkan dapat membantu kelancaran dalam proses pembelajaran sehingga target dalam keberhasilan menulis cerpen dapat tercapai dan asumsi selama ini yang dihadapi peserta didik tentang menulis cerpen itu sulit, satu persatu diharapkan dapat dihilangkan dengan adanya penelitian-penelitian mengenai menulis seperti ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ditemukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran demonstrasi sunyi dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis khususnya cerpen. Peningkatan pembelajaran menulis tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan dan antusias peserta didik ketika melakukan proses diskusi dan menulis melalui model pembelajaran demonstrasi sunyi sehingga dapat menciptakan suasana belajar dan menulis yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik, peserta didik merasa tidak bosan karena mereka harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didik menjadi lebih mandiri dan tidak terlalu banyak bergantung pada pengajar. Namun demikian, peserta didik tidak melupakan kerjasama dengan teman lain saat memecahkan masalah yang harus dikerjakan dalam kelompok.

Peningkatan secara proses dan produk dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada saat pratindakan. Nilai rata-rata menulis cerpen siswa pada tahap pratindakan sebesar 73,96. Nilai rata-rata menulis cerpen siswa pascatindakan siklus II sebesar 87,35. Jadi, terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dalam menulis cerpen sebesar 13,39. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata menulis cerpen pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan produk yaitu lebih tinggi atau sama dengan 75. Peningkatan kualitas proses dan produk

ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan dalam siklus I dan siklus II mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu dalam pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didik. Peningkatan yang terjadi dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada keberhasilan proses dan produk.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui model pembelajaran demonstrasi sunyi sebagai upaya meningkatkan pembelajaran menulis cerpen, maka penelitian ini akan ditindak lanjuti sebagai berikut.

1. Model pembelajaran demonstrasi sunyi dapat digunakan sebagai alternatif model dalam pembelajaran menulis khususnya pembelajaran menulis cerpen sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih menyenangkan dan keterampilan menulis siswa lebih dapat ditingkatkan.
2. Guru Sastra Indonesia SMA Negeri 1 Depok akan mencoba menerapkan model pembelajaran demonstrasi sunyi dalam pembelajaran menulis cerpen.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan tindak lanjut di atas, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru bahasa Sastra Indonesia SMA Negeri 1 Depok, sebaiknya dapat memanfaatkan model pembelajaran demonstrasi sunyi pada pembelajaran

keterampilan menulis terutama menulis cerpen. Model ini dapat membantu peserta didik untuk menghasilkan karya berupa cerpen dengan lebih mudah pada kegiatan menulis, aktif atau semangat mengikuti pembelajaran, dan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan.

2. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
3. Bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian lain guna mengetahui peningkatan pembelajaran pada aspek pembelajaran yang lain dan populasi yang lain agar peningkatan yang tercapai sesuai dengan target yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan,dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Iswati, Endang. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Lirik Lagu pada Siswa Kelas X SMA NEGERI 1 MAJENANG KABUPATEN CILACAP*. Yogyakarta: UNY.
- Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Prosesi Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Mel Silberman. 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuningtyas, Sri dan Santosa, Heru Wijaya. 2010. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

Lampiran 1. **Jadwal Kegiatan Penelitian**

| No | Kegiatan | Waktu Pelaksanaan | Pukul |
|-----------|--------------------------------|---------------------------|--------------|
| 1. | Koordinasi sebelum pratindakan | Sabtu, 1 September 2012 | 12.30-13.30 |
| 2. | Pratindakan | Selasa, 4 September 2012 | 07.30-09.00 |
| 3. | Angket pratindakan | Selasa, 4 September 2012 | 07.30-07.45 |
| 4. | Koordinasi untuk siklus I | Rabu, 5 September 2012 | 10.00-10.30 |
| 5. | Siklus I pertemuan I | Kamis, 6 September 2012 | 09.00-10.45 |
| 6. | Siklus I pertemuan II | Selasa, 11 September 2012 | 07.30-09.00 |
| 7. | Koordinasi untuk siklus II | Jumat, 14 September 2012 | 10.00-10.30 |
| 8. | Siklus II pertemuan I | Selasa, 18 September 2012 | 07.30-09.00 |
| 9. | Siklus II pertemuan II | Kamis, 20 September 2012 | 09.00-10.45 |
| 10. | Angket pascatindakan | Kamis, 20 September 2012 | 10.30-10.45 |
| 11. | Wawancara dengan guru | Kamis, 20 September 2012 | 10.45-11.00 |

Lampiran 2. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

| | |
|----------------|--------------------|
| Sekolah | : SMA N 1 DEPOK |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas | : XII S1 |
| Semester | : 1 |
| Alokasi Waktu | : 4 x 45 menit |
| Aspek | : Menulis |

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pendapat, informasi, dan pengalaman dalam bentuk resensi dan cerpen.

B. Kompetensi Dasar

8.2 Menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain (plot, tokoh/penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, tema).

C. Indikator

1. mencatat/ mendaftar topik-topik tentang kehidupan orang lain (berdasarkan situasi dan kondisi setempat)
2. menulis cerpen tentang kehidupan orang lain dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen
3. menanggapi cerpen yang ditulis teman

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini :

1. siswa dapat mencatat/ mendaftar topik-topik tentang kehidupan orang lain (berdasarkan situasi dan kondisi setempat)
2. siswa dapat menulis cerpen tentang kehidupan orang lain dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen
3. siswa dapat menanggapi cerpen yang ditulis teman

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian cerpen
2. Unsur-unsur yang ada dalam cerpen
3. Pengertian demonstrasi sunyi
4. Langkah-langkah demonstrasi sunyi

5. Contoh lirik lagu “Persahabatan bagai Kepompong”

F. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi sunyi

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Siklus 1 Pertemuan 1

| Kegiatan Pembelajaran | Waktu | Karakter |
|--|--|--|
| Kegiatan awal: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa 2. Guru melakukan apersepsi 3. Guru mendeskripsikan bahan ajar yang akan dipelajari dengan singkat 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini | 10 menit | Santun Logis Logis Logis |
| Kegiatan inti: Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi dasar tentang penulisan cerpen dan unsur-unsur yang ada dalam cerpen serta menyampaikan cara penulisan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru terlebih dahulu menjelaskan pembelajaran penulisan cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi 2. Siswa mencoba menggunakan model demonstrasi sunyi dengan bedah lirik untuk menemukan unsur-unsur dari cerpen dengan tahapan : <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diminta diam dan tidak bersuara. b. Pengajar menampilkan lirik lagu di papan tulis. c. Pengajar berjalan mendekati lirik lagu tersebut dan memberikan tanda garis bawah pada lirik lagu yang mencerminkan sebuah alur. d. Pengajar melakukan kegiatan yang sama seperti di atas dan menggarisbawahi yang | 10 menit 40 menit | komunikatif, komunikatif kerja keras kreatif kreatif |

| | | |
|--|----------|-------------|
| <p>mencerminkan unsur-unsur instrinsik yang lainnya.</p> <p>e. Setelah semuanya terkumpul pengajar menyusun atau menulis kerangka yang telah ditandai tanda di papan tulis.</p> <p>f. Pengajar menghapus semua tulisan atau tanda yang ada di papan tulis,</p> <p>g. Peserta didik secara berpasangan mengulangi dan menjelaskan apa yang telah didemonstrasikan tadi.</p> <p>h. Peserta didik membuat sebuah cerpen berdasarkan unsur-unsur yang telah ditemukan saat bedah lirik tadi.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang keterampilan menulis cerpen dengan model demonstrasi sunyi. Siswa dapat menanyakan hal yang belum jelas.</p> | 20 menit | komunikatif |
| <p>Kegiatan akhir:</p> <p>1. Siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi dari pembelajaran yang dimaksud</p> <p>2. Siswa dan guru bersama-sama menarik kesimpulan terhadap pembelajaran hari ini</p> | 10 menit | komunikatif |

Siklus 1 Pertemuan II

| Kegiatan Pembelajaran | Waktu | Karakter |
|---|----------|--|
| <p>Kegiatan awal:</p> <p>1. Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa</p> <p>2. Guru melakukan apersepsi</p> <p>3. Guru mendeskripsikan bahan ajar yang akan dipelajari dengan singkat</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini</p> | 10 menit | <p>Santun</p> <p>Logis</p> <p>Logis</p> <p>Logis</p> |
| <p>Kegiatan inti:</p> <p>Eksplorasi</p> <p>1. Siswa mengerjakan tugas penulisan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi</p> | 10 menit | komunikatif, |

| | | |
|--|----------|----------------------|
| <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menulis cerpen berdasarkan unsur-unsur yang telah ditemukan pada lirik lagu ke dalam bentuk cerpen utuh. 2. Unsur-unsur cerpen yang telah ditemukan merupakan <i>point-point</i> penting atau bahan dasar dalam penulisan cerpen 3. Unsur-unsur cerpen itu selanjutnya dikembangkan sesuai dengan cerita yang akan disusun secara sistematis <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru membahas mengenai cerpen yang telah dibuat oleh siswa | 40 menit | kerja keras, kreatif |
| <p>Kegiatan akhir:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi dari pembelajaran hari ini 2. Siswa dan guru bersama-sama menarik kesimpulan terhadap pembelajaran hari ini | 10 menit | komunikatif |

H. Sumber Belajar

1. contoh lirik lagu berjudul “Persahabatan bagai Kepompong”
2. buku pedoman kepenulisan cerpen
3. buku pedoman model pembelajaran demonstrasi sunyi

I. EVALUASI

Jenis Tagihan:

- tugas kelompok
- tugas individu

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas

Kriteria Penilaian Menulis Cerpen

| No. | Aspek Penilaian | Rincian Penilaian | Skor | Kategori |
|-----|----------------------------------|---|------|-------------|
| 1. | Penggunaan alur atau <i>plot</i> | Sangat baik: Permainan alur menarik, ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi | 5 | Sangat baik |
| | | Baik: Permainan alur cukup menarik, cukup ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi | 4 | Baik |
| | | Cukup: Permainan alur kurang menarik, kurang ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi | 3 | Cukup |
| | | Kurang: Permainan alur tidak menarik, tidak ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi | 2 | Kurang |
| 2. | Penggambaran tokoh dan penokohan | Sangat baik: Pelukisan watak tokoh tajam dan nyata, tokoh mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita | 5 | Sangat baik |
| | | Baik: Pelukisan watak tokoh cukup tajam dan cukup nyata, tokoh cukup mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita | 4 | Baik |
| | | Cukup: Pelukisan watak tokoh kurang tajam dan kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita | 3 | Cukup |
| | | Kurang: Pelukisan watak tokoh tidak tajam dan tidak nyata, tokoh tidak mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita | 2 | Kurang |
| 3. | Pendeskripsian latar | Sangat baik: Tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa | 5 | Sangat baik |
| | | Baik: Cukup tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, cukup tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan cukup tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa | 4 | Baik |
| | | Cukup: Kurang tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, kurang tepat memilih | 3 | Cukup |

| | | | | |
|----|--------------------------|---|---|-------------|
| | | waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan kurang tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa | | |
| | | Kurang: Tidak tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tidak tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan tidak tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa | 2 | Kurang |
| 4. | Penggunaan gaya bahasa | Sangat baik: Tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan | 5 | Sangat baik |
| | | Baik: Cukup tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan cukup tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan | 4 | Baik |
| | | Cukup: Kurang tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan kurang tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan | 3 | Cukup |
| | | Kurang: Tidak tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan tidak tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan | 2 | Kurang |
| 5. | Penggunaan sudut pandang | Sangat baik: Baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca | 5 | Sangat baik |
| | | Baik: Cukup baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, cukup baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca | 4 | Baik |
| | | Cukup: Kurang baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, kurang baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan | 3 | Cukup |

| | | | | |
|---|-------------|---|-----|-------------|
| | | perasaan tokoh terhadap pembaca | | |
| | | Kurang: Tidak baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, tidak baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca | 2 | Kurang |
| 6. | Tema cerita | Sangat baik: Baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema mengangkat masalah-masalah kehidupan | 5 | Sangat baik |
| | | Baik: Cukup baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, cukup baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema cukup mengangkat masalah-masalah kehidupan | 4 | Baik |
| | | Cukup: Kurang baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, kurang baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema kurang mengangkat masalah-masalah kehidupan | 3 | Cukup |
| | | Kurang: Tidak baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, tidak baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema tidak mengangkat masalah-masalah kehidupan | 2 | Kurang |
| Total skor | | | 30 | |
| Nilai Akhir = $\frac{\text{Total Skor}}{30} \times 100$ | | | 100 | |

Yogyakarta, 26 Juni 2012

Mengetahui,

Guru Pendamping



Dra. MM Nuning S, M.Pd.

Praktikan



Carissa Caka Windi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

| | |
|----------------|--------------------|
| Sekolah | : SMA N 1 DEPOK |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas | : XII S1 |
| Semester | : 1 |
| Alokasi Waktu | : 4 x 45 menit |
| Aspek | : Menulis |

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pendapat, informasi, dan pengalaman dalam bentuk resensi dan cerpen.

B. Kompetensi Dasar

8.2 Menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain (plot, tokoh/penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, tema).

C. Indikator

1. mencatat/ mendaftar topik-topik tentang kehidupan orang lain (berdasarkan situasi dan kondisi setempat)
2. menulis cerpen tentang kehidupan orang lain dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen
3. menanggapi cerpen yang ditulis teman

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini :

1. siswa dapat mencatat/ mendaftar topik-topik tentang kehidupan orang lain (berdasarkan situasi dan kondisi setempat)
2. siswa dapat menulis cerpen tentang kehidupan orang lain dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen
3. siswa dapat menanggapi cerpen yang ditulis teman

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian cerpen
2. Unsur-unsur yang ada dalam cerpen
3. Pengertian demonstrasi sunyi
4. Langkah-langkah demonstrasi sunyi
5. Contoh lirik lagu “Bunda”

F. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi sunyi

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Siklus 2 Pertemuan 1

| Kegiatan Pembelajaran | Waktu | Karakter |
|---|------------------------------|---------------------------------------|
| Kegiatan awal: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa 2. Guru melakukan apersepsi 3. Guru mendeskripsikan bahan ajar yang akan dipelajari dengan singkat 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini | 10 menit | Santun Logis Logis Logis |
| Kegiatan inti: Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan pengajaran penulisan cerpen yang belum dikuasai pada pembelajaran penulisan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru fokus menjelaskan mengenai unsur-unsur cerpen yang belum dikuasai oleh siswa 2. Guru fokus menjelaskan mengenai langkah-langkah | 10 menit 40 menit | komunikatif, komunikatif |

| | | |
|--|----------|-------------|
| <p>model pembelajaran demonstrasi sunyi yang belum dikuasai siswa. Berikut tahapan-tahapan demonstrasi sunyi dengan lirik lagu.</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik diminta diam dan tidak bersuara. Pengajar menampilkan lirik lagu di papan tulis. Pengajar berjalan mendekati lirik lagu tersebut dan memberikan tanda garis bawah pada lirik lagu yang mencerminkan sebuah alur. Pengajar melakukan kegiatan yang sama seperti di atas dan menggarisbawahi yang mencerminkan unsur-unsur instrinsik yang lainnya. Setelah semuanya terkumpul pengajar menyusun atau menulis kerangka yang telah ditandai tanda di papan tulis. Pengajar menghapus semua tulisan atau tanda yang ada di papan tulis, Peserta didik secara berpasangan mengulangi dan menjelaskan apa yang telah didemonstrasikan tadi. Peserta didik membuat sebuah cerpen berdasarkan unsur-unsur yang telah ditemukan saat bedah lirik tadi. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa dan guru bertanya jawab tentang keterampilan menulis cerpen dengan model demonstrasi sunyi. Siswa dapat menanyakan hal-hal yang belum jelas mengenai pembelajaran tersebut | 20 menit | komunikatif |
| <p>Kegiatan akhir:</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi dari pembelajaran yang dimaksud Siswa dan guru bersama-sama menarik kesimpulan terhadap pembelajaran hari ini | 10 menit | komunikatif |

Siklus 2 Pertemuan II

| Kegiatan Pembelajaran | Waktu | Karakter |
|--|----------|-----------------------------------|
| <p>Kegiatan awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa Guru melakukan apersepsi Guru mendeskripsikan bahan ajar yang akan dipelajari dengan singkat Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini | 10 menit | Santun Logis Logis Logis |

| | | |
|--|--|---|
| | | |
| Kegiatan inti: Eksplorasi 1 Siswa mengerjakan penulisan cerpen dengan memperbaiki cerpen yang sebelumnya dan dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi Elaborasi 1. Siswa memperbaiki kembali cerpen yang dirasa belum benar dengan model demonstrasi sunyi Konfirmasi 1. Siswa dan guru membahas mengenai cerpen yang telah diperbaiki oleh siswa | 10 menit 40 menit 20 menit | kreatif kerja keras, kreatif komunikatif |
| Kegiatan akhir: 1. Siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi dari pembelajaran hari ini 2. Siswa dan guru bersama-sama menarik kesimpulan terhadap pembelajaran hari ini | 10 menit | komunikatif |

H. Sumber Belajar

1. contoh lirik lagu berjudul “Bunda”
2. buku pedoman kepenulisan cerpen
3. buku pedoman model pembelajaran demonstrasi sunyi

I. EVALUASI

Jenis Tagihan:

- tugas kelompok
- tugas individu

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas

Kriteria Penilaian Menulis Cerpen

| No. | Aspek Penilaian | Rincian Penilaian | Skor | Kategori |
|-----|----------------------------------|--|------|-------------|
| 1. | Penggunaan alur atau <i>plot</i> | Sangat baik: Permainan alur menarik, ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi | 5 | Sangat baik |
| | | Baik: Permainan alur cukup menarik, cukup ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi | 4 | Baik |
| | | Cukup: Permainan alur kurang menarik, kurang ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi | 3 | Cukup |
| | | Kurang: Permainan alur tidak menarik, tidak ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi | 2 | Kurang |
| 2. | Penggambaran tokoh dan penokohan | Sangat baik: Pelukisan watak tokoh tajam dan nyata, tokoh mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita | 5 | Sangat baik |
| | | Baik: Pelukisan watak tokoh cukup tajam dan cukup nyata, tokoh cukup mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita | 4 | Baik |
| | | Cukup: Pelukisan watak tokoh kurang tajam dan kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita | 3 | Cukup |
| | | Kurang: Pelukisan watak tokoh tidak tajam dan tidak nyata, tokoh tidak mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita | 2 | Kurang |
| 3. | Pendeskripsian latar | Sangat baik: Tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa | 5 | Sangat baik |
| | | Baik: Cukup tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, cukup tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan cukup tepat menggambarkan suasana | 4 | Baik |

| | | | | |
|----|--------------------------|---|---|-------------|
| | | yang mendukung peristiwa | | |
| | | Cukup: Kurang tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, kurang tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan kurang tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa | 3 | Cukup |
| | | Kurang: Tidak tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tidak tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan tidak tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa | 2 | Kurang |
| 4. | Penggunaan gaya bahasa | Sangat baik: Tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan | 5 | Sangat baik |
| | | Baik: Cukup tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan cukup tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan | 4 | Baik |
| | | Cukup: Kurang tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan kurang tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan | 3 | Cukup |
| | | Kurang: Tidak tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan tidak tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan | 2 | Kurang |
| 5. | Penggunaan sudut pandang | Sangat baik: Baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca | 5 | Sangat baik |
| | | Baik: Cukup baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, cukup baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca | 4 | Baik |
| | | Cukup: Kurang baik dalam | | |

| | | | | |
|---|-------------|---|-----|-------------|
| | | memberikan perasaan kedekatan tokoh, kurang baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca | 3 | Cukup |
| | | Kurang: Tidak baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, tidak baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca | 2 | Kurang |
| 6. | Tema cerita | Sangat baik: Baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema mengangkat masalah-masalah kehidupan | 5 | Sangat baik |
| | | Baik: Cukup baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, cukup baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema cukup mengangkat masalah-masalah kehidupan | 4 | Baik |
| | | Cukup: Kurang baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, kurang baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema kurang mengangkat masalah-masalah kehidupan | 3 | Cukup |
| | | Kurang: Tidak baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, tidak baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema tidak mengangkat masalah-masalah kehidupan | 2 | Kurang |
| Total skor | | | 30 | |
| Nilai Akhir = $\frac{\text{Total Skor}}{30} \times 100$ | | | 100 | |

Yogyakarta, 26 Juni 2012

Mengetahui,

Guru Pendamping



Dra. MM Nuning S, M.Pd.

Praktikan



Carissa Caka Windi

Lampiran 3. **Angket****Angket Pratindakan Menulis Cerpen**

Nama :

Pengisian angket dibawah ini tidak akan mempengaruhi nilai anda. Isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri Anda.

Petunjuk pengisian angket:

- I. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan membubuhkan tanda cek (V) pada pilihan yang kalian anggap benar!

| No | Pertanyaan | Ya | Kadang-kadang | Tidak |
|-----|--|----|---------------|-------|
| 1. | Apakah guru sering memberi tugas menulis karya sastra setelah guru menjelaskan materi menulis karya sastra? | | | |
| 2. | Apakah Anda lebih menyukai pelajaran bidang sastra daripada bidang bahasa dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia? | | | |
| 3. | Apakah Anda lebih menyukai pelajaran menulis karya sastra daripada pelajaran yang lain? | | | |
| 4. | Apakah Anda lebih menyukai menulis cerpen daripada menulis karya ilmiah? | | | |
| 5. | Apakah Anda sering merasa bosan ketika mendapat pelajaran menulis karya sastra? | | | |
| 6. | Apakah selama di kelas XII Anda pernah mendapat tugas menulis karya sastra dari guru? | | | |
| 7. | Apakah Anda dapat menulis cerpen? | | | |
| 8. | Apakah selama mengajar menulis karya sastra guru pernah menggunakan metode lain selain ceramah dan diskusi? | | | |
| 9. | Apakah Anda melakukan kegiatan menulis/ mengarang karena mendapat tuntutan dari guru saja (misalnya karena tugas sekolah atau <i>madding</i>)? | | | |
| 10. | Apakah Anda melakukan kegiatan menulis atau | | | |

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| | mengarang karya sastra di luar tugas sekolah (misalnya, menulis cerpen, novel, puisi, naskah drama, esai, opini, atau artikel untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat atau hobi)? | | | |
|--|---|--|--|--|

Angket Pascatindakan Menulis Cerpen

Nama :

Pengisian angket dibawah ini tidak akan mempengaruhi nilai anda. Isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri Anda.

Petunjuk pengisian angket:

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan membubuhkan tanda cek (v) pada pilihan yang kalian anggap benar!

| No | Pertanyaan | SS | S | KS | TS |
|----|--|----|---|----|----|
| 1. | Saya kurang memahami pembelajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi. | | | | |
| 2. | Adanya pembelajaran ini membuat saya semakin lebih memahami tentang menulis cerpen. | | | | |
| 3. | Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra khususnya menulis cerpen. | | | | |
| 4. | Pembelajaran ini dapat membantu saya agar bisa menulis cerpen dengan lebih baik. | | | | |
| 5. | Pembelajaran menulis cerpen dengan model demonstrasi sunyi lebih menyenangkan. | | | | |
| 6. | Pembelajaran ini perlu dikembangkan lagi agar penulisan cerpen meningkat. | | | | |
| 7. | Setelah diadakan pembelajaran ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang penulisan cerpen. | | | | |
| 8. | Pembelajaran seperti ini hendaknya dilakukan terus agar siswa lebih mengetahui tentang penulisan cerpen | | | | |
| 9. | Menurut pengamatan Saya, dengan adanya pembelajaran ini sebagian besar penulisan cerpen siswa meningkat atau lebih baik. | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 10. | Melalui pembelajaran ini saya menjadi lebih kreatif untuk menghasilkan cerpen yang lebih baik. | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|

Keterangan: SS: sangat setuju S: setuju KS: kurang setuju TS: tidak setuju

Lampiran 4. Hasil Angket Pratindakan

| No | Pertanyaan | Ya | Kadang-kadang | Tidak |
|-----|---|----------------|----------------|----------------|
| 1. | Apakah guru sering memberi tugas menulis karya sastra setelah guru menjelaskan materi menulis karya sastra? | 19 (67,85%) | 9 (32,14%) | - |
| 2. | Apakah Anda lebih menyukai pelajaran bidang sastra daripada bidang bahasa dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia? | 12 (42,85%) | 14 (50%) | 2 (7,14%) |
| 3. | Apakah Anda lebih menyukai pelajaran menulis karya sastra daripada pelajaran yang lain? | 6 (21,42%) | 14 (50%) | 8 (28,57%) |
| 4. | Apakah Anda lebih menyukai menulis cerpen daripada menulis karya ilmiah? | 16 (57,14%) | 11 (39,28%) | 1 (3,57%) |
| 5. | Apakah Anda sering merasa bosan ketika mendapat pelajaran menulis karya sastra? | 4 (14,28%) | 15 (53,57%) | 9 (32,14%) |
| 6. | Apakah selama di kelas xii Anda pernah mendapat tugas menulis karya sastra dari guru? | 28 (100%) | - | - |
| 7. | Apakah Anda dapat menulis cerpen? | 20 (71,42%) | 7 (25%) | 1 (3,57%) |
| 8. | Apakah selama mengajar menulis karya sastra, guru pernah menggunakan metode lain selain ceramah dan diskusi? | 8 (28,57%) | 10 (35,71%) | 10 (35,71%) |
| 9. | Apakah Anda melakukan kegiatan menulis/ mengarang karena mendapat tuntutan dari guru saja (misalnya karena tugas sekolah atau <i>madding</i>)? | 16 (57,14%) | 12 (42,85%) | - |
| 10. | Apakah Anda melakukan kegiatan menulis atau mengarang karya sastra di luar tugas sekolah (misalnya, menulis cerpen, novel, puisi, naskah drama, esai, opini, atau artikel untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat atau hobi)? | 6 (21,42%) | 9 (32,14%) | 13 (46,42%) |

Hasil Angket Pascatindakan

| No | Pertanyaan | SS | S | KS | TS |
|-----|--|----------------|----------------|----------------|----------------|
| 1. | Saya kurang memahami pembelajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi. | 1 (3,57%) | 2 (7,14%) | 15 (53,57%) | 10 (35,71%) |
| 2. | Adanya pembelajaran ini membuat saya semakin lebih memahami tentang menulis cerpen. | 8 (28,57%) | 12 (42,85%) | 5 (17,85%) | 3 (10,71%) |
| 3. | Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra khususnya menulis cerpen. | 8 (28,57%) | 13 (46,42%) | 5 (17,85%) | 2 (7,14%) |
| 4. | Pembelajaran ini dapat membantu saya agar bisa menulis cerpen dengan lebih baik. | 7 (25%) | 18 (64,28%) | 3 (10,71%) | - |
| 5. | Pembelajaran menulis cerpen dengan model demonstrasi sunyi lebih menyenangkan. | 8 (28,57%) | 15 (53,57%) | 3 (10,71%) | 2 (7,14%) |
| 6. | Pembelajaran ini perlu dikembangkan lagi agar penulisan cerpen meningkat. | 10 (35,71%) | 14 (50%) | 4 (14,28%) | - |
| 7. | Setelah diadakan pembelajaran ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang penulisan cerpen. | 9 (32,14%) | 12 (42,85%) | 5 (17,85%) | 2 (7,14%) |
| 8. | Pembelajaran seperti ini hendaknya dilakukan terus agar siswa lebih mengetahui tentang penulisan cerpen | 8 (28,57%) | 14 (50%) | 4 (14,28%) | 2 (7,14%) |
| 9. | Menurut pengamatan Saya, dengan adanya pembelajaran ini sebagian besar penulisan cerpen siswa meningkat atau lebih baik. | 11 (39,28%) | 12 (42,85%) | 5 (17,85%) | - |
| 10. | Melalui pembelajaran ini saya menjadi lebih kreatif untuk menghasilkan cerpen yang lebih | 18 | 8 | 2 | - |

| | | | | | |
|--|-------|----------|----------|---------|--|
| | baik. | (64,28%) | (28,57%) | (7,14%) | |
|--|-------|----------|----------|---------|--|

Keterangan: SS: sangat setuju S: setuju KS: kurang setuju TS: tidak setuju

Lampiran 5. Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus I

| No | Jenis Data | Indikator | Pertemuan | |
|----|--------------------------------|---|-----------|---|
| | | | 1 | 2 |
| 1. | Situasi kegiatan belajar siswa | | | |
| | a. Situasi belajar | Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran | | |
| | b. Perhatian/ fokus | Perhatian siswa terhadap penjelasan guru | | |
| | c. Keafektifan | Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar | | |
| | d. Proses belajar | Suasana belajar mengajar di kelas | | |

Keterangan:

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus II

| No | Jenis Data | Indikator | Pertemuan | |
|----|--------------------------------|---|-----------|---|
| | | | 1 | 2 |
| 1. | Situasi kegiatan belajar siswa | | | |
| | a. Situasi belajar | Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran | | |
| | b. Perhatian/fokus | Perhatian siswa terhadap penjelasan guru | | |
| | c. Keaktifan | Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar | | |
| | d. Proses belajar | Suasana belajar mengajar di kelas | | |

Keterangan:

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Lampiran 6. **Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus I**

| No | Jenis Data | Indikator | Pertemuan | |
|----|--------------------------------|---|-----------|----|
| | | | 1 | 2 |
| 1. | Situasi kegiatan belajar siswa | | | |
| | a. Situasi belajar | Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran | C | BS |
| | b. Perhatian/ fokus | Perhatian siswa terhadap penjelasan guru | B | B |
| | c. Keafektifan | Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar | C | B |
| | d. Proses belajar | Suasana belajar mengajar di kelas | B | B |

Keterangan: BS : Baik Sekali B : Baik C : Cukup K : Kurang

Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus II

| No | Jenis Data | Indikator | Pertemuan | |
|----|--------------------------------|---|-----------|----|
| | | | 1 | 2 |
| 1. | Situasi kegiatan belajar siswa | | | |
| | a. Situasi belajar | Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran | BS | BS |
| | b. Perhatian/ fokus | Perhatian siswa terhadap penjelasan guru | BS | BS |
| | c. Keaktifan | Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar | BS | B |
| | d. Proses belajar | Suasana belajar mengajar di kelas | B | B |

Keterangan:

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Lampiran 7. Pedoman wawancara peneliti kepada guru

1. Apakah siswa di sekolah ini menyukai pembelajaran menulis karya sastra, khususnya cerpen?
2. Apakah Ibu pernah mengajarkan menulis cerpen sebelumnya?
3. Selama ini bagaimana cara ibu mengajar menulis cerpen?
4. Kesulitan apa saja yang Ibu hadapi ketika melakukan pembelajaran menulis cerpen?
5. Menurut Ibu bagaimana dengan pembelajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi? Apakah keterampilan anak juga meningkat dengan pembelajaran ini?
6. Apa saran Ibu terhadap penelitian ini?

Lampiran 8. Transkrip Wawancara

Hasil wawancara dengan guru

1. Apakah siswa di sekolah ini menyukai pembelajaran menulis karya sastra, khususnya cerpen?

Sebagian besar siswa pada dasarnya lebih menyukai pembelajaran sastra daripada linguistik. Khususnya menulis karya sastra. Karena melalui menulis mereka sebenarnya dapat mencurahkan segala ide-ide atau curahan perasaan mereka lewat tulisan. Mereka senang menulis cerpen, karena menulis cerpen itu bukan sesuatu yang ditulis dalam jangka waktu lama dan tidak perlu memerlukan cukup banyak waktu. Mulai dari cerpenlah mereka dapat belajar menulis.

2. Apakah Ibu pernah mengajarkan menulis cerpen sebelumnya?

Saya pribadi sudah pernah mengajarkan menulis cerpen, di kelas X dan kelas XI. Mereka cukup antusias dengan pembelajaran cerpen yang saya ajarkan karena sebagian besar mereka adalah siswa yang senang menulis daripada berbicara terlebih lagi apabila saya mengajar di kelas sosial.

3. Selama ini bagaimana cara Ibu mengajar menulis cerpen?

Saya menjelaskan terlebih dahulu teori-teori dasar cerpen seperti pengertian dan unsur-unsur cerpen walaupun sebelumnya siswa sudah pernah mendapatkan pembelajaran mengenai cerpen tetapi tidak ada salahnya

mengulang kembali menjelaskannya. Setelah siswa mengerti lalu saya memberikan tugas menulis cerpen. Terkadang saya tidak menjelaskan semuanya tetapi siswa-siswa yang melakukan diskusi tentang materi tersebut.

4. Kesulitan apa saja yang Ibu hadapi ketika melakukan pembelajaran menulis cerpen?

Biasa kendala yang dihadapi guru dalam mengajar mengenai menulis khususnya cerpen adalah ketika siswa sulit untuk memulai menulis, sulit untuk menemukan ide-ide awal untuk memulai tulisannya. Sebenarnya apabila mereka sudah menemukan ide-ide atau gagasan yang mereka inginkan dalam proses menulis mereka akan mudah untuk mengembangkan ide-ide mereka.

5. Menurut Ibu bagaimana dengan pembelajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi? Apakah keterampilan anak juga meningkat dengan pembelajaran ini?

Menurut saya pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tidak pada umumnya adalah salah satu pembelajaran yang kreatif, misalnya dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi itu akan memberikan warna yang berbeda dalam proses belajar. Dan tentunya siswa-siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk lebih mendalami cerpen.

6. Apa saran Ibu terhadap penelitian ini?

Penelitian ini sangat bagus untuk berbagai pihak, apalagi untuk pembelajaran yang terkait yaitu bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia memang sangat diperlukan strategi atau model pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif agar kegiatan pembelajaran pun tidak membosankan.

Maka dari itu, penelitian dalam uji coba strategi seperti ini harus tetap berlanjut karena sangat membantu guru dalam memberikan masukan berbagai cara mengajar yang kreatif.

Lampiran 9. **Catatan Lapangan**

Catatan lapangan

Classroom Action Research

SMA N 1 Depok Kelas XII S1

Tahun Pembelajaran 2012/2013

Catatan Lapangan No. 1

| | |
|-----------------------------------|----------------------|
| Hari/ Tanggal : Selasa/ 4-09-2012 | Siklus : Pratindakan |
| Pukul : 07.30-09.00 | Pengamat : Peneliti |

Peneliti tiba di sekolah pukul 06.40. Sesampainya di sekolah peneliti menuju di depan ruang kantor guru untuk mempersiapkan segalanya. Di hari selasa itu, siswa kelas XI dan kelas XII mengikuti kegiatan pendalaman materi yang telah dimulai dari pukul 06.30 dan selesai pukul 07.30 sehingga jam pelajaranpun mulai jam 07.30. Peneliti menunggu hingga bel berbunyi lalu bergegas masuk di ruang kelas XII S1.

Sesampainya di kelas, guru bahasa Indonesia yaitu bu Nuning memperkenalkan peneliti dan tujuan penelitian ini. Kemudian peneliti membagikan angket pratindakan untuk diisi oleh siswa. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran. Kemudian guru melakukan presensi kehadiran siswa, semua siswa masuk tanpa

terkecuali. Dan dilanjutkan masuk ke dalam materi cerpen. guru memulai pembelajaran cerpen dengan menjelaskan mengenai pengertian cerpen dan unsur-unsur cerpen dengan cara seperti biasa. Murid-murid di dalam kelas berusaha untuk tenang dan memperhatikan penjelasan dari bu Nuning, Kelas tampak diam dan tenang. Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru langsung memberikan tugas menulis cerpen dengan tema bebas kepada siswa.

Kelas XII S1 ini memang terkenal sebagai kelas yang baik dan tenang. Siswa-siswanya pun sangat mudah diatur. Di saat menulis cerpen siswa tampak tenang dan sangat serius dalam mengerjakannya. Guru mendekati siswa yang sedang mengerjakan menulis cerpen untuk mengetahui apakah ada kesulitan atau tidak. Ternyata siswa sudah sangat mengerti tentang pengertian cerpen dan unsur-unsur yang di dalamnya. Sesekali peneliti juga ikut mendekati siswa yang sedang mengerjakan, ada siswa yang menulis cerpen dengan sangat lancarnya dan ada juga siswa yang masih memutar-mutar bolpoinnya untuk menemukan ide yang harus dikembangkan ke dalam bentuk cerpen. Siswa tetap berusaha untuk menuliskan cerpennya secara utuh. Bel berbunyi, dan semua pekerjaan siswa dikumpulkan. Tidak ada pekerjaan siswa yang belum selesai, semuanya sudah selesai dan dikumpulkan untuk dikoreksi oleh guru.

Yogyakarta, 4 September 2012

Mengetahui,

Guru Pendamping



Dra. MM Nuning S, M.Pd.

Praktikan



Carissa Caka Windi

Catatan lapangan

Classroom Action Research

SMA N 1 Depok Kelas XII S1

Tahun Pembelajaran 2012/2013

Catatan Lapangan No. 2

| | |
|----------------------------------|------------------------|
| Hari/ Tanggal : Kamis/06-09-2012 | Siklus : 1 Pertemuan 1 |
| Pukul : 09.00-10.45 | Pengamat : Peneliti |

Peneliti tiba di sekolah pukul 08.45 peneliti langsung menuju ke kelas XII S1 untuk melakukan penelitian siklus 1 pertemuan 1. Guru seperti biasa melakukan presensi kehadiran siswa, setelah melakukan presensi guru memulai pembelajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi. Pertama guru mengulang pelajaran yang kemarin mengenai cerpen dan unsur-unsurnya dikarenakan sebagian siswa masih ingat dan paham dengan apa yang diajarkan minggu kemarin dan sebagian lagi ada yang lupa. Selanjutnya guru langsung masuk pada model pembelajaran demonstrasi sunyi. Guru menjelaskan serinci mungkin agar siswa dapat mengerti dan paham dengan apa yang dimaksud oleh guru. Ada beberapa siswa yang belum jelas dan langsung menanyakan kepada guru terkait model pembelajaran tersebut. Setelah benar-benar siswa paham tentang teori demonstrasi sunyi. Guru mempraktekkan langsung model pembelajaran tersebut.

Guru menuliskan lirik di papan tulis yang berjudul “Persahabatan bagai Kepompong”, setelah itu guru dengan sikap diam menggarisbawahi bagian-bagian lirik yang meliputi alur, tokoh, tema, penokohan, sudut pandang, amanat tanpa bersuara. Siswa mengikuti dengan pelan-pelan dan terus memahami. Akhirnya pun siswa dapat memahami apa yang dimaksud demonstrasi sunyi. Setelah itu, siswa menuliskan unsur-unsur tulisan dari apa yang telah digarisbawahi oleh guru tadi. Siswa ada yang tidak paham dan ia langsung bertanya kepada gurunya.

Setelah unsur-unsur yang ditulis siswa selesai dikerjakan. Siswa mulai menuliskan cerpen secara utuh. Setelah itu, guru dan siswa melakukan refleksi dan tanya jawab atas pembelajaran cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi ini. Setelah dilakukan refleksi dan tanya jawab dan disimpulkan bahwa masih ada siswa yang kurang memahami model demonstrasi sunyi dan masih adanya kesalahan dalam menulis tulisan. Kesalahan-kesalahan yang dimaksud misalnya: kurang memperhatikan eyd, kurangnya dalam menuangkan ide dari unsur-unsur cerpen ke dalam kerangka. Guru dan siswa sama-sama merefleksi keseluruhan pembelajaran pada hari ini.

Yogyakarta, 6 September 2012

Mengetahui,

Guru Pendamping



Dra.MM Nuning S, M.Pd.

Praktikan



Carissa Caka Windi

Catatan lapangan

Classroom Action Research

SMA N 1 Depok Kelas XII S1

Tahun Pembelajaran 2012/2013

Catatan Lapangan No. 3

Hari/ Tanggal : Selasa/11-09-2012 Siklus : 1 Pertemuan 2

Pukul :07.30-09.00 Pengamat : Peneliti

Peneliti tiba di sekolah pukul 06.40. Setibanya di sekolah dan jam pelajaran baru akan mulai pada pukul 07.30. peneliti memutuskan untuk pergi ke kantin terlebih dahulu sampai menunggu bel selesainya pendalaman materi. Setelah bel berbunyi peneliti langsung masuk kelas XII S1 bersama guru. Sesampainya di kelas dan guru melakukan presensi kehadiran siswa. Guru memulai pelajaran dengan mengulangi materi pembelajaran yang lalu tentang pembelajaran cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi. Siswa-siswa tampak mendengarkan dengan serius penjelasan dari guru.

Setelah penjelasan selesai, siswa meneruskan kembali menulis cerpen secara utuh. Unsur-unsur cerpen itu selanjutnya untuk memudahkan siswa mengembangkan menjadi cerita. Pukul 08.00 siswa mulai mengembangkan menjadi sebuah cerpen. berdasarkan lirik lagu “Persahabatan Bagai Kepompong” dapat dijadikan cerpen dengan tema yang sama ataupun berbeda. Siswa bebas

berimajinasi dan menuangkan pikirannya mengenai lirik lagu tersebut dan merubahnya menjadi cerita narasi. Di saat itu, peneliti meminta waktunya sedikit untuk mengambil beberapa foto untuk dijadikan dokumentasi penelitian.

Ada salah satu siswa yang bertanya mengenai kelengkapan unsur-unsur cerpen di dalam cerpen. Apakah harus di dalam cerpen itu selalu ada unsur-unsur cerpen secara lengkap? guru menjawab akan lebih baik jika di dalam cerpen terdapat unsur-unsur pembangun cerpen secara lengkap karena itulah yang menjadikan cerpen menjadi kesatuan yang menarik tanpa kurang sedikitpun. Siswa-siswa masih mengerjakan tugas menulis sampai bunyi bel berbunyi. Sebelum bel berbunyi ternyata siswa-siswa sudah selesai dalam mengerjakan menulis cerpen.

Kemudian guru dan siswa melakukan refleksi dan tanya jawab secara bersama-sama. Ada beberapa kendala siswa dalam menulis cerpen, ada salah satu siswa yang dalam menulis cerpen format penulisannya sama seperti menulis naskah drama yaitu menuliskan dialog seperti format penulisan naskah drama. Kendala-kendala seperti itu yang langsung di refleksi oleh guru dan siswa pada hari ini. Secara garis besarnya, siswa dengan lebih mudah mengembangkan dari kerangka menjadi cerpen walaupun masih ada beberapa kesalahan eysd dan penulisan kalimat yang tidak efektif.

Yogyakarta, 11 September 2012

Mengetahui,

Guru Pendamping



Praktikan



Dra.MM Nuning S, M.Pd.

Carissa Caka Windi

Catatan lapangan

Classroom Action Research

SMA N 1 Depok Kelas XII S1

Tahun Pembelajaran 2012/2013

Catatan Lapangan No. 4

Hari/ Tanggal : Selasa/18-09-2012 Siklus : 2 Pertemuan 1

Pukul :07.30-09.00 Pengamat : Peneliti

Peneliti tiba di sekolah pada pukul 07.15, sesampainya di sekolah peneliti langsung menuju ruang kelas XII S1 . Guru langsung melakukan presensi kehadiran siswa, semua siswa hadir semua. Selanjutnya, guru memulai pembelajaran kali ini dengan menjelaskan kembali mengenai menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi. Pada pertemuan ini guru memfokuskan pada apa yang belum dikuasai siswa mengenai materi cerpen. Bukan guru yang menjelaskan tetapi guru melemparkan kepada siswa beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran cerpen dan siswa dapat menjawab dengan tepat. Setelah itu guru melanjutkan memberikan lirik lagu berjudul “Bunda”. Guru menuliskan lirik itu di papan tulis lalu melingkari beberapa unsur cerpen misalnya alur, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, latar, dan tema cerita. Siswa diam dan tetap memperhatikan guru saat melingkari. Setelah selesai

melingkari guru langsung menuliskan unsur-unsur yang di dapat dari lirik lagu “Bunda”.

Selanjutnya, guru memberikan tugas siswa untuk membuat cerpen dari lirik lagu “Bunda” tersebut dapat dengan tema yang sama boleh juga dengan tema yang berbeda sesuai dengan daya imajinatif siswa. Siswa menulis cerpen berdasarkan unsur-unsur yang ada dalam lirik lagu tersebut. Siswa mengerjakan penugasan yang diberikan guru dengan tenang dan penuh konsentrasi.

Tidak lupa, peneliti mencoba melihat beberapa siswa yang sedang mengerjakan penugasan itu dan sesekali mengambil gambar untuk dijadikan dokumentasi skripsi. Sebagian besar siswa langsung dengan mudahnya menemukan ide-ide dari lirik lagu “Bunda” tersebut. Unsur-unsur yang ada sebenarnya nantinya akan memudahkan siswa untuk menemukan dan mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Setelah itu, siswa-siswa langsung menuliskan sebuah cerpen berdasarkan daya imajinatifnya sesuai dengan unsur-unsur yang telah mereka temukan pada lirik lagu. Waktu sudah habis, dan siswa belum selesai menuntaskan menulis cerpennya. Guru dan siswa sepakat untuk meneruskan pada pertemuan yang akan datang.

Yogyakarta, 18 September 2012

Mengetahui,

Guru Pendamping



Dra.MM Nuning S, M.Pd.

Praktikan



Carissa Caka Windi

Catatan lapangan

Classroom Action Research

SMA N 1 Depok Kelas XII S1

Tahun Pembelajaran 2012/2013

Catatan Lapangan No. 5

Hari/ Tanggal : Kamis/20-09-2012 Siklus : 2 Pertemuan 2

Pukul :09.00-10.45 Pengamat : Peneliti

Peneliti tiba di sekolah pukul 08.40. Setibanya di sekolah peneliti langsung menyiapkan semua yang diperlukan untuk proses pembelajaran nanti. Setelah bel berbunyi, peneliti langsung memasuki ruang kelas. Seperti biasa, guru melakukan presensi kehadiran siswa dan siswa tanpa terkecuali hadir semua. Setelah melakukan presensi, guru melanjutkan dengan mengulang kembali pembelajaran yang lalu mengenai cerpen. Setelah cukup menjelaskan, guru langsung memberikan tugas menulis cerpen yaitu melanjutkan pertemuan kemarin yang belum terselesaikan.

Unsur-unsur yang ditulis berdasarkan lirik lagu “Bunda” selanjutnya mulai dikembangkan oleh siswa menjadi sebuah cerpen. Siswa dengan semangat mengerjakan tugas menulis cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi

ini. Guru tetap mendampingi siswa yang sedang mengerjakan tugas menulis. Ada beberapa siswa yang menulis judul cerpen setema dengan lirik lagu “Bunda” dan ada juga yang berbeda dengan lirik lagu “Bunda”.

Siswa diberikan waktu sekitar 70 menit untuk menuliskan cerpen karya mereka sendiri. Sebelum bel berbunyi semua siswa sudah selesai menyelesaikan tugas menulis cerpen mereka. Setelah itu, guru dan siswa melakukan refleksi atau tanya jawab berdasarkan hasil kerja siswa. Setelah melakukan perbaikan, guru memberikan angket pascatindakan untuk diisi oleh para siswa, siswapun mengisinya dengan cepat dan bel selesai pelajaranpun berbunyi.

Setelah selesai, peneliti langsung menuju ruang kantor untuk melakukan wawancara dengan guru berkaitan dengan pembelajaran cerpen di sekolah. Guru bahasa Indonesia sekaligus sebagai kolaborator penelitian inipun menjawab semua pertanyaan dari peneliti dengan baik dan memuaskan. Setelah proses wawancara selesai peneliti menuju TU (Tata Usaha) SMA Negeri 1 Depok untuk meminta surat keterangan telah melakukan penelitian di sekolah ini karena ini adalah hari terakhir penelitian tindakan kelas ini. Peneliti sekaligus berpamitan dengan beberapa guru di sekolah tersebut.

Yogyakarta, 20 September 2012

Mengetahui,

Guru Pendamping



Dra.MM Nuning S, M.Pd.

Praktikan



Carissa Caka Windi

Lampiran 10. Hasil Nilai Siswa

Skor Tahap Pratindakan Menulis Cerpen Siswa Kelas XII S1

| No | Subjek | Skor tiap aspek | | | | | | Jumlah | Nilai |
|--------|--------|-----------------|----|----|-----|-----|-----|--------|-------|
| | | A | B | C | D | E | F | | |
| 1 | S1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 | 70 |
| 2 | S2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 22 | 73 |
| 3 | S3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 24 | 80 |
| 4 | S4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 | 73 |
| 5 | S5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 24 | 80 |
| 6 | S6 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 | 70 |
| 7 | S7 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 | 70 |
| 8 | S8 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 23 | 76 |
| 9 | S9 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 21 | 70 |
| 10 | S10 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 24 | 80 |
| 11 | S11 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 | 73 |
| 12 | S12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 26 | 86 |
| 13 | S13 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 | 70 |
| 14 | S14 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 | 70 |
| 15 | S15 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 22 | 73 |
| 16 | S16 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 22 | 73 |
| 17 | S17 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 21 | 70 |
| 18 | S18 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 | 70 |
| 19 | S19 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 25 | 83 |
| 20 | S20 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 | 73 |
| 21 | S21 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 | 70 |
| 22 | S22 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 22 | 73 |
| 23 | S23 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 25 | 83 |
| 24 | S24 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 23 | 76 |
| 25 | S25 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 | 73 |
| 26 | S26 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 22 | 73 |
| 27 | S27 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 | 70 |
| 28 | S28 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 | 70 |
| Jumlah | | 107 | 99 | 94 | 109 | 114 | 100 | 623 | 2071 |

| | | | | | | | | |
|------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|--------------|
| Rata-rata Kelas | 3,82 | 3,53 | 3,35 | 3,89 | 4,07 | 3,57 | 22,25 | 73,96 |
|------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|--------------|

Keterangan :

- A. Alur atau *plot*
- B. Tokoh dan Penokohan
- C. Latar
- D. Gaya bahasa
- E. Sudut pandang
- F. Tema cerita

Skor Kemampuan Praktik Menulis Cerpen Siswa

Kelas XII S1 pada Siklus I

| No | Subjek | Skor tiap aspek | | | | | | Jumlah | Nilai |
|-----------------|--------|-----------------|------|------|------|------|------|--------|-------|
| | | A | B | C | D | E | F | | |
| 1 | S1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 | 70 |
| 2 | S2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 23 | 76 |
| 3 | S3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 | 70 |
| 4 | S4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 23 | 76 |
| 5 | S5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 24 | 80 |
| 6 | S6 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 | 70 |
| 7 | S7 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 22 | 73 |
| 8 | S8 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 23 | 76 |
| 9 | S9 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 | 73 |
| 10 | S10 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 22 | 73 |
| 11 | S11 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 | 70 |
| 12 | S12 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 25 | 83 |
| 13 | S13 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 23 | 76 |
| 14 | S14 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 | 70 |
| 15 | S15 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 22 | 73 |
| 16 | S16 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 24 | 80 |
| 17 | S17 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 22 | 73 |
| 18 | S18 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 24 | 80 |
| 19 | S19 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 | 70 |
| 20 | S20 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 24 | 80 |
| 21 | S21 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 22 | 73 |
| 22 | S22 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 | 70 |
| 23 | S23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 26 | 86 |
| 24 | S24 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 23 | 76 |
| 25 | S25 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 24 | 80 |
| 26 | S26 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 22 | 73 |
| 27 | S27 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 | 70 |
| 28 | S28 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 | 70 |
| Jumlah | | 95 | 110 | 99 | 96 | 115 | 116 | 629 | 2090 |
| Rata-rata Kelas | | 3,39 | 3,92 | 3,53 | 3,42 | 4,10 | 4,14 | 22,46 | 74,64 |

Keterangan :

- A. Alur atau *plot*
- B. Tokoh dan Penokohan
- C. Latar
- D. Gaya bahasa
- E. Sudut pandang
- F. Tema cerita

Skor Kemampuan Praktik Menulis Cerpen Siswa

Kelas XII S1 pada Siklus II

| No | Subjek | Skor tiap aspek | | | | | | Jumlah | Nilai |
|-----------------|--------|-----------------|------|------|------|------|------|--------|-------|
| | | A | B | C | D | E | F | | |
| 1 | S1 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 27 | 90 |
| 2 | S2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 26 | 86 |
| 3 | S3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 26 | 86 |
| 4 | S4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 25 | 83 |
| 5 | S5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 26 | 86 |
| 6 | S6 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 28 | 93 |
| 7 | S7 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 26 | 86 |
| 8 | S8 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 26 | 86 |
| 9 | S9 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 24 | 80 |
| 10 | S10 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 26 | 86 |
| 11 | S11 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 26 | 86 |
| 12 | S12 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 28 | 93 |
| 13 | S13 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 27 | 90 |
| 14 | S14 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 | 86 |
| 15 | S15 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 27 | 90 |
| 16 | S16 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 | 86 |
| 17 | S17 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 25 | 83 |
| 18 | S18 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 26 | 86 |
| 19 | S19 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 27 | 90 |
| 20 | S20 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 25 | 83 |
| 21 | S21 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 26 | 86 |
| 22 | S22 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 27 | 90 |
| 23 | S23 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 28 | 93 |
| 24 | S24 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 26 | 86 |
| 25 | S25 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 27 | 90 |
| 26 | S26 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 27 | 90 |
| 27 | S27 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 26 | 86 |
| 28 | S28 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 27 | 90 |
| Jumlah | | 125 | 123 | 126 | 119 | 119 | 125 | 737 | 2446 |
| Rata-rata Kelas | | 4,46 | 4,39 | 4,50 | 4,25 | 4,25 | 4,46 | 26,32 | 87,35 |

Keterangan:

- A. Alur atau *plot*
- B. Tokoh dan Penokohan
- C. Latar
- D. Gaya bahasa
- E. Sudut pandang
- F. Tema cerita

Lampiran 11. Materi yang Disampaikan kepada Siswa

1. Cerpen

a. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek atau cerpen merupakan salah satu *genre* sastra berbentuk prosa. Sesuai dengan namanya, istilah cerpen dapat diartikan sebagai cerita yang pendek. Sehubungan dengan hal di atas, Stanton (via Wijaya dan Wahyuningtyas, 2010:2) menjelaskan bahwa perbedaan antara cerpen dengan novel terletak pada panjangnya atau jumlah kata-kata yang digunakan dalam cerita. Cerpen biasanya menggunakan 15.000 kata atau 50 halaman sedangkan novel menggunakan 30.000 kata atau 100 halaman.

Cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita pendek. Edgar Allan Poe (via Nurgiyantoro, 2000:10) mengatakan bahwa cerpen adalah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira antara setengah hingga dua jam. Ada yang mengatakan pula bahwa cerpen merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca.

Sebuah cerpen biasanya hanya mempunyai satu alur saja. Biasanya alur tersebut adalah alur milik tokoh utama. Ringkasnya, cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat *compression* (pemadatan), *concentration* (pemusatan), *intensity* (pendalaman) yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu.

b. Ciri-ciri Cerpen

Cerpen sebagai bagian dari prosa jelas berbeda dengan novel. Keduanya mempunyai persamaan yaitu dibangun oleh unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik yang sama. Berikut ini akan dijelaskan mengenai ciri-ciri cerpen Nurgiyantoro (2000:11), yaitu.

- a. Cerpen merupakan cerita pendek yang dapat dibaca sekali duduk kira-kira berkisar antara setengah hingga dua jam.
2. Cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas tidak sampai pada detail-detail khusus yang kurang penting dan lebih bersifat memperpanjang cerita.
3. Plot cerpen pada umumnya tunggal hanya terdiri dari satu urutan cerita yang diikuti sampai cerita berakhir karena berplot tunggal, konflik yang akan dibangun dan sampai klimaksnya biasanya bersifat tunggal pula.
4. Cerpen hanya berisi satu tema, hal ini berkaitan dengan plot yang juga tunggal dan pelaku yang terbatas.
5. Tokoh dalam cerita pendek sangat terbatas, baik yang menyangkut jumlah ataupun data-data jati diri tokoh khususnya yang berkaitan dengan perwatakan.
6. Cerpen tidak memerlukan detail-detail khusus tentang keadaan latar misalnya yang menyangkut keadaan tempat dan latar sosial.
7. Dunia imajiner yang ditampilkan cerpen hanya menyangkut salah satu sisi kecil pengalaman kehidupan saja.

c. Unsur-unsur Pembangun dalam Cerpen

Cerpen mempunyai unsur-unsur pembangun yang terdiri dari unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur yang paling sering digunakan dalam mengkaji cerpen adalah unsur instrinsik, walaupun kita juga tidak diperbolehkan mengabaikan unsur ekstrinsik yang menyangkut diri pengarang itu sendiri. Unsur-unsur instrinsik dalam karya sastra (cerpen) adalah :

1. Tema

Istilah tema, Nurgiyantoro (2000:70) mengemukakan tema adalah dasar cerita atau gagasan dasar umum suatu karya sastra. Gagasan dasar umum inilah yang telah ditentukan oleh pengarang untuk mengembangkan ide cerita. Wijaya dan Wahyuningtyas (2010:3) mengemukakan tema disebut juga ide sentral atau makna sentral suatu cerita. kedudukan tema dalam cerpen sebenarnya sangat menentukan karena semua unsur sastra dalam sistem operasionalnya akan mengacu dan menunjang tema. Penghayatan suatu cerita rekaan, tidak jarang pembaca bertemu dengan kadar yang berbeda. Masalah yang benar-benar menonjol dan mendominasi persoalan dalam suatu cerpen itulah yang disebut tema utama dan tema bawahan.

2. Plot atau Alur Cerita

Forster (via Nurgiyantoro, 2000:91) mengemukakan plot dapat diartikan sebuah narasi berbagai kejadian yang sengaja disusun berdasarkan urutan waktu.

Seperti halnya Forster, Abrams (mvia Nurgiantoro, 2000:165) juga memberikan pengertian cerita sebagai sebuah urutan kejadian yang sederhana dalam urutan waktu.

Wijaya dan Wahyuningtyas (2010:4) mengemukakan alur dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu alur lurus dan sorot balik. Alur lurus berarti suatu peristiwa yang disusun dengan model penjelasan cerita dari awal-tengah-akhir yang diwujudkan dengan eksposisi-komplikasi-klimaks-peleraian-penyelesaian. Sedangkan suatu cerita disebut beralur sorot balik apabila cerita itu tidak disusun dalam sistem berurutan, melainkan dengan menggunakan sistem yang lain. Pola alur sorot balik menggunakan pola rangkaian tengah-awal-akhir atau akhir-awal-tengah, dan sebagainya.

Wijaya dan Wahyuningtyas (2010:5) mengemukakan alur dalam cerita pendek sebenarnya mengandung beberapa unsur yang mencakup konflik, penundaan, pembayangan. Konflik berkedudukan sangat penting dalam cerita. Sebuah cerita pendek yang tidak ada konfliknya akan sulit sekali dibayangkan perkembangan peristiwanya. Konflik yang dialami pelaku dapat disebabkan oleh rangsangan yang datang dari batin itu sendiri. Konflik ini sering disebut sebagai *internal conflict* atau dapat juga bersumber dari perkembangan dari luar dirinya atau disebut *external conflict*, semakin konflik ini berkembang dan nantinya akan menuju ke klimaks cerita.

Unsur yang lainnya yaitu penundaan atau suspens. Penundaan ini yang menyebabkan pembaca selalu bertanya-tanya hal itu dapat disebabkan oleh

rangkaian cerita yang secara tiba-tiba diputuskan, dengan demikian pembaca akan semakin penasaran dan akan terpancing untuk mengikuti cerita selanjutnya. Unsur yang terakhir, pembayangan atau *foreshadowing* adalah peristiwa yang membayangkan terlebih dahulu peristiwa yang akan terjadi selanjutnya. Penggunaan unsur ini diharapkan tidak berlebihan karena apabila kelebihan ketegangan ceritanya akan menjadi hambar.

3. Penokohan

Jones (melalui Nurgiyantoro, 2000:165) mengemukakan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Kata penokohan berasal dari kata dasar ‘tokoh’ yang berarti individu rekaan yang mengalami peristiwa/perlakuan di dalam berbagai peristiwa dalam cerita.

Setiap tokoh dalam cerita menampilkan watak dan karakter sesuai dengan tema dan amanat cerita. Seorang pengarang yang berpengalaman tentu akan dapat melukiskan watak dari tokoh-tokoh cerita sesuai dengan tema dan amanatnya.

Tokoh atau pelaku dalam cerita mampu untuk menghidupkan cerita karena menghadirkan beberapa tipe perwatakan. Perwatakan yang berbeda antarpelaku itu akan mempercepat timbulnya konflik. Stanton (via Wijaya dan Wahyuningtyas, 2010:7) pada dasarnya tokoh dibagi menjadi dua jenis yaitu tokoh utama atau tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh utama senantiasa relevan dalam setiap peristiwa di dalam suatu cerita, tipe tokoh seperti ini disebut juga tokoh protagonis sedangkan tokoh bawahan sering disebut tokoh antagonis.

Wujud pelaku dalam cerita pendek dapat berupa binatang atau manusia. Pelaku yang berwujud binatang sebenarnya merupakan simbolisasi manusia. Namun, biasanya para pengarang lebih banyak memilih manusia sebagai pelaku ceritanya.

Wijaya dan Wahyuningtyas (2010:7) metode pelukisan perwatakan pelaku dapat dikelompokkan menjadi dua cara, yaitu analitik dan dramatik. Penampilan secara analitik adalah pengarang secara langsung menganalisis watak pelaku dan sekaligus memberikan pemerian secara langsung terhadap pelaku atau. Penampilan tokoh secara dramatik adalah pengarang membiarkan para pelakunya bergerak sendiri secara dinamis, dengan demikian pembacalah yang harus menafsirkan perwatakan pelaku yang dihadapi atas dasar dialog para tokoh dan reaksi tokoh terhadap peristiwa yang dihadapi.

4. *Setting* atau Latar Cerita

Abrams (via Nurgiyantoro, 2000:217) mengemukakan latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu yaitu tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar juga dapat memberikan kesan realitas pada pembaca sehingga menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh ada dan terjadi. Pembaca dapat merasakan aktualisasi latar yang diceritakan dalam sebuah karya sastra.

Abrams (via Wijaya dan Wahyuningtyas, 2010:11) mengatakan bahwa dalam sebuah cerita pendek latar dapat dikategorikan menjadi tiga latar yaitu sebagai berikut:

1. Latar Sosial

Latar ini menyangkut status seseorang di dalam realitas kehidupan sosial. Status dan pekerjaan apabila digolongkan menurut tingkatannya menjadi.

- a. tokoh dengan latar sosial rendah,
- b. tokoh dengan latar sosial menengah,
- c. tokoh dengan latar sosial tinggi.

2. Latar Tempat atau Geografis

Latar ini berhubungan dengan masalah tempat atau terjadinya cerita. Wujud latar ini secara kongkrit adalah.

- a. latar pedesaan,
- b. latar perkotaan,
- c. latar yang mengambil tempat lain seperti pantai, tepi sungai, sawah, asrama, dll.

3. Latar Waktu atau Historis

Latar waktu atau historis selalu berkaitan dengan saat berlangsungnya cerita, berikut ini adalah latar waktu.

- a. pagi, siang, senja, dan malam hari,
- b. hari dan tanggal tertentu,
- c. bulan dan tahun tertentu,
- d. tidak begitu jelas, misalnya pada suatu saat, pada suatu hari, dan sebagainya.

5. Sudut Pandang

Abrams (via Nurgiyantoro,2000:248) mengemukakan sudut pandang (*point of view*) adalah cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Dengan demikian sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat yang sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan ceritanya

6. Gaya Bahasa

Wijaya dan Wahyuningtyas (2010:20) mengemukakan bahwa gaya atau *style* adalah cara pengarang menggunakan bahasa. Kemungkinan gaya orang seorang tidaklah sama karena gaya perseorangan cenderung diwarnai oleh selera dan kepekaan pribadi. Gejala gaya yang lain ialah gaya yang melahirkan gaya khusus seorang penulis. Oleh karena itu, secara umum penyelidikan suatu gaya sama halnya meneliti gaya seseorang dalam hal pemilihan kata, frasa, kalimat, dan sebagainya. Dari kesaksamaan hal-hal itulah akan diketahui lancar atau tidaknya suatu wacana, logis tidaknya suatu penalaran, dan komunikasinya suatu ide dalam cerkan.

2. Model Pembelajaran Demonstrasi Sunyi (*Silent Demonstration*)

Demonstrasi sunyi atau *silent demonstration* adalah model belajar yang menuntut keaktifan dan perhatian siswa. Siswa harus benar-benar memperhatikan demonstrasi yang diperagakan oleh gurunya karena di sini guru hanya berbicara

seminimal mungkin kemudian siswa harus memperagakan atau mendemonstrasikan apa yang telah diperhatikan tadi (Silberman, 2007:225).

Demonstrasi sunyi ini merupakan bagian dari pembelajaran *active learning*. Pembelajaran *active learning* ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa-siswa sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan memuaskan sesuai dengan karakter pribadi yang mereka miliki. Pembelajaran *active learning* ini terfokus pada siswanya bukan pada gurunya.

Seorang pengajar menggunakan strategi *Silent Demonstration* untuk mendorong kesiapan siswa untuk belajar mendemonstrasikan prosedur dan diharapkan siswa untuk tetap menjaga perhatiannya karena guru hanya memberikan penjelasan serta komentarnya seminimal mungkin, dengan ini seorang siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran yang mereka jalani.

Langkah-langkah model pembelajaran *Silent Demonstration* menurut Silberman.

- a. Tentukan prosedur atau langkah-langkah yang akan diajarkan kepada siswa.
- b. Mintalah kepada siswa untuk memperhatikan anda ketika mengerjakan prosedur tersebut. Lakukan dengan penjelasan dan komentar seminimal mungkin. Tugas guru di sini memberikan gambaran visual tentang pembelajaran yang dimaksud dan jangan mengharapkan siswa untuk banyak mengingat mengenai gambaran yang anda berikan.

- c. Bentuk siswa menjadi pasangan-pasangan. Demonstrasikan lagi bagian pertama dari prosedur itu, usahakan tidak terlalu memberi penjelasan. Minta masing-masing pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi sang guru.
- d. Minta beberapa orang untuk menjelaskan apa yang anda lakukan. Jika masih kesulitan ulangi demonstrasi anda.
- e. Akhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan prosedur dari awal-akhir.

Pengajar dituntut kreatif untuk menciptakan dan menggunakan beberapa demonstrasi untuk diterapkan dalam pembelajaran tertentu, khususnya pembelajaran menulis cerpen. Teknik yang dapat didemonstrasikan dalam model pembelajaran demonstrasi sunyi untuk pembelajaran menulis cerpen adalah sebagai berikut.

Bedah Lirik

Semua lirik di dalam lagu pastilah ada cerita singkat di dalamnya. Kata-kata di dalam lirik itulah yang mencerminkan sebuah cerita yang ingin disampaikan pengarang terhadap pendengarnya. Seperti halnya cerpen, di dalam ada kisah atau cerita yang hendak disampaikan oleh pengarangnya. Perbedaannya hanyalah pada lirik lagu yang sangat singkat dan jumlah katanya hanya terdiri dari beberapa bait, sedangkan dalam cerpen jumlah katanya lebih banyak, lebih jelas karena diceritakan secara utuh. Persamaan dan perbedaan seperti inilah yang dapat menginspirasi pembuatan cerpen. Bentuk lirik lagu yang singkat dapat

dijadikan tema atau kerangka dalam pembuatan cerpen. Bedah lirik yang dimaksud di sini ialah lirik lagu yang diidentifikasi untuk menemukan unsur-unsur instrinsik cerpen yang sekiranya ada pada lirik lagu tersebut.

Prosedur demonstrasi pada bedah lirik adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik diminta diam dan tidak bersuara.
- b. Pengajar menampilkan lirik lagu di papan tulis.
- c. Pengajar berjalan mendekati lirik lagu tersebut dan memberikan tanda garis bawah pada lirik lagu yang mencerminkan sebuah alur.
- d. Pengajar melakukan kegiatan yang sama seperti di atas dan menggarisbawahi yang mencerminkan unsur-unsur instrinsik yang lainnya.
- e. Setelah semuanya terkumpul guru menyusun atau menulis kerangka yang telah ditandai tanda di papan tulis.
- f. Pengajar menghapus semua tulisan atau tanda yang ada di papan tulis.
- g. Peserta didik berpasangan mengulangi dan menjelaskan apa yang telah didemonstrasikan tadi.
- h. Peserta didik membuat sebuah cerpen berdasarkan unsur-unsur yang telah ditemukan ketika bedah lirik tadi.

3. Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Sunyi dengan Memanfaatkan Lirik Lagu

Pembelajaran menulis cerpen dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Model pembelajaran

demonstrasi sunyi atau *silent demonstration* merupakan salah satu alternatif pembelajaran menulis cerpen. Demonstrasi sunyi dapat memotivasi siswa memunculkan banyak ide-ide untuk menulis cerpen. Demonstrasi sunyi juga dapat membantu menggali potensi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Salah satu pembelajaran *active learning* ini memusatkan fokus pembelajaran kepada siswa dan guru hanya sebagai pengantar persiapan belajar siswa.

Guru dapat mengarahkan siswa untuk membaca cerpen terlebih dahulu kemudian mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen. Guru menggunakan cerpen hanya sebatas sebagai penarik minat dan motivasi siswa dalam belajar menulis cerpen dan secara tidak langsung dapat menambah pengalaman hidup siswa. Pengalaman membaca cerpen siswa yang telah dilakukan juga akan membantu siswa dalam melakukan model pembelajaran demonstrasi sunyi ini.

Menulis cerpen tidak cukup dengan hanya mendapatkan ide cerita saja tetapi juga dibutuhkan proses kreatif, keterampilan menulis, dan yang terakhir adalah kemampuan mendapatkan ide untuk cerita.

Berikut ini langkah-langkah menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi.

- a. Tentukan prosedur atau langkah-langkah yang akan diajarkan kepada siswa.
- b. Mintalah kepada siswa untuk memperhatikan anda ketika mengerjakan prosedur tersebut. Lakukan dengan penjelasan dan komentar seminimal mungkin. Tugas guru di sini memberikan gambaran visual tentang

pembelajaran cerpen dan jangan mengharapkan siswa untuk banyak mengingat mengenai gambaran yang anda berikan.

- c. Bentuk siswa menjadi pasang-pasangan. Demonstrasikan lagi bagian pertama dari prosedur itu, usahakan tidak terlalu memberi penjelasan. Minta masing-masing pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi sang guru.
- d. Minta beberapa orang untuk menjelaskan apa yang anda lakukan. Jika masih kesulitan ulangi demonstrasi anda.
- e. Akhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan prosedur dari awal-akhir.

Lirik Lagu Sindentosca – Kepompong

Dulu kita sahabat
Dengan begitu hangat
Mengalahkan sinar mentari

Dulu kita sahabat
Berteman bagai ulat
Berharap jadi kupu-kupu

Kini kita berjalan berjauh-jauhan
Kau jauhi diriku karena sesuatu
Mungkin ku terlalu bertindak kejauhan
Namun itu karena ku sayang

Persahabatan bagai kepompong
Mengubah ulat menjadi kupu-kupu
Persahabatan bagai kepompong
Hal yang tak mudah berubah jadi indah
Persahabatan bagai kepompong
Maklumi teman hadapi perbedaan
Persahabatan bagi kepompong

Lirik Lagu Bunda – Potret

ku buka album biru
penuh debu dan usang
ku pandangi semua gambar diri
kecil bersih belum ternoda

pikirkupun melayang
dahulu penuh kasih
teringat semua cerita orang
tentang riwayatku

kata mereka diriku slalu dimanja
kata mereka diriku slalu ditimang

nada nada yang indah
slalu terurai darinya
tangisan nakal dari bibirku
takkan jadi deritanya

tangan halus dan suci
tlah mengangkat diri ini
jiwa raga dan seluruh hidup
rela dia berikan

oh bunda ada dan tiada
dirimu kan slalu ada di dalam
hatiku

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 3. Keseriusan siswa saat menulis cerpen



Gambar 4. Salah satu siswa sedang menulis cerpen dengan model pembelejaran demonstrasi sunyi



Gambar 5. Siswa terlihat tidak memperhatikan guru



Gambar 6. Guru sedang memantau siswa dalam menulis cerpen



Gambar 7. **Keseriusan siswa saat proses perbaikan menulis cerpen dengan model pembelajaran demonstrasi sunyi**



Gambar 8. **Keseriusan salah satu siswa dalam menulis**

Lampiran 13. **Kriteria Penilaian Menulis Cerpen****KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN**

| No. | Aspek Penilaian | Rincian Penilaian | Skor | Kategori |
|-----|----------------------------------|--|------|-------------|
| 1. | Penggunaan alur atau <i>plot</i> | Sangat baik: Permainan alur menarik, ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi | 5 | Sangat baik |
| | | Baik: Permainan alur cukup menarik, cukup ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi | 4 | Baik |
| | | Cukup: Permainan alur kurang menarik, kurang ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi | 3 | Cukup |
| | | Kurang: Permainan alur tidak menarik, tidak ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi | 2 | Kurang |
| 2. | Penggambaran tokoh dan penokohan | Sangat baik: Pelukisan watak tokoh tajam dan nyata, tokoh mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita | 5 | Sangat baik |
| | | Baik: Pelukisan watak tokoh cukup tajam dan cukup nyata, tokoh cukup mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita | 4 | Baik |
| | | Cukup: Pelukisan watak tokoh kurang tajam dan kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita | 3 | Cukup |
| | | Kurang: Pelukisan watak tokoh tidak tajam dan tidak nyata, tokoh tidak mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita | 2 | Kurang |
| 3. | Pendeskripsian latar | Sangat baik: Tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa | 5 | Sangat baik |

| | | | | |
|----|------------------------|---|---|-------------|
| | | Baik: Cukup tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, cukup tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan cukup tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa | 4 | Baik |
| | | Cukup: Kurang tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, kurang tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan kurang tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa | 3 | Cukup |
| | | Kurang: Tidak tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tidak tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa, dan tidak tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa | 2 | Kurang |
| 4. | Penggunaan gaya bahasa | Sangat baik: Tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan | 5 | Sangat baik |
| | | Baik: Cukup tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan cukup tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan | 4 | Baik |
| | | Cukup: Kurang tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan kurang tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan | 3 | Cukup |
| | | Kurang: Tidak tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan tidak tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan | 2 | Kurang |

| | | | | |
|----|--------------------------|---|---|-------------|
| 5. | Penggunaan sudut pandang | Sangat baik: Baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca | 5 | Sangat baik |
| | | Baik: Cukup baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, cukup baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca | 4 | Baik |
| | | Cukup: Kurang baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, kurang baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca | 3 | Cukup |
| | | Kurang: Tidak baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, tidak baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh terhadap pembaca | 2 | Kurang |
| 6. | Tema cerita | Sangat baik: Baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema mengangkat masalah-masalah kehidupan | 5 | Sangat baik |
| | | Baik: Cukup baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, cukup baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema cukup mengangkat masalah-masalah kehidupan | 4 | Baik |
| | | Cukup: Kurang baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan | 3 | Cukup |

| | | | | |
|---|--|---|-----|--------|
| | | ditawarkan kepada pembaca, kurang baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema kurang mengangkat masalah-masalah kehidupan | | |
| | | Kurang: Tidak baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, tidak baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema tidak mengangkat masalah-masalah kehidupan | 2 | Kurang |
| Total skor | | | 30 | |
| Nilai Akhir = $\frac{\text{Total Skor}}{30} \times 100$ | | | 100 | |

LAMPIRAN 15

PERIZINAN PENELITIAN